

Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada

Poadcast Akun Sosial Media Deddy Corbuzier

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

SALSABILA DZAKIRA FADHILAH

NIM. 21541029

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

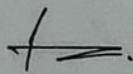
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara salsabila dzakira fadhilah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *"Analisis Pandangan Cyberpragmatik Di Youtube Pada Podcast Akun Sosial Media Deddy Combuizer"* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

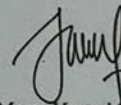
Curup, Febuari 2025

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd

pembimbing 2



Merry Hartati M.Pd

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Salsabila Dzakira Fadhilah

Nomor Induk Mahasiswa Jurusan : 21541029

Fakultas Tarbiyah : Tadris Bahasa Indonesia (TBind)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025



Salsabila Dzakira Fadhilah

NIM.21541029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **153** /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **Salsabila Dzakira Fadhilah**
NIM : **21541029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Podcast Akun Sosial Media Deddy Corbuzier**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2025**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

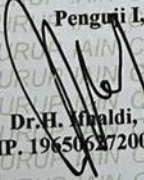
Ketua,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,


Dr. H. Mhaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Penguji II,


Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil‘alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Podcast Akun Sosial Media Deddy Combuizer” berjalan dengan lancar. *Allahumma Sholli ala Sayyidana Muhammad Wa’ala ali Sayyidina Muhammad*, salawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan dari ilmu pengetahuan dan lainnya, baik dari segi bahasa dan susunannya. Mestinya tidak lepas bantuan dari pihak yang berada di balik layar. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri M.Ag., selaku wakil Rektor I IAIN curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M., selaku wakil Rektor II IAIN curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I., selaku wakil Rektor III IAIN curup.
5. Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.
7. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing sampai saat ini.
8. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Meri Hartati M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam membimbing skripsi ini.

10. Seluruh dosen pengampu mata kuliah, khususnya dosen prodi Tadris Bahasa Indonesia.

11. Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan referensi dalam skripsi penulis.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh.

Curup, Februari 2024

Penyusun

Salsabila Dzakira Fadhilah

NIM: 21541029

MOTTO

Ketika dirimu diremehkan dan bahkan disepelekan oleh lingkungan sekitar, tetap lah berjuang secara diam. Dan buktikan secara nyata bahwa atas hinaan itulah yang membuat dirimu sukses.

Salsabila Dzakira Fadhilah

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada orang yang ada dibalik layar.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, kedua malaikat baik ku yaitu kedua orang tua ku. Pertama untuk bapak ku Heri Yanto ucapan terima kasih saja mungkin tak akan cukup untuk membalas jasa mu yang sudah mengorbankan nyawa, tenaga, serta pikiran untuk membesarkan ku hingga Putri pertama mu ini bisa sampai di titik ini. Kedua untuk mamak ku Reni Susanti yang telah mendidik dan membesarkan putri pertama mu dengan penuh kasih sayang dan nasehat yang selalu memotivasi ku ucapan terima kasih tidak cukup untuk perjuangan mu yang sudah merawat ku dari sejak dalam kandungan hingga aku saat ini. Tiada kata yang mampu menggantikan perjuangan mu, namun doa dan harapan ku senantiasa menyertaimu.
2. Teruntuk adik kecilku, Salsabila Zahirah Fildzah yang selalu membawakan makanan untuk kakak mu selama membuat skripsi.
3. Teruntuk teman lelaki ku saudara Yudi Saputra terima kasih sudah mensupport dan kebersamai ku sejak jaman SMA hingga sekarang.
4. Teruntuk sahabat perjuangan ku selama kuliah hingga bimbingan akhir ini Tiara Fitriani terima kasih sudah memberi support, bantuan, serta arahan selama ini. Tetaplah menjadi sahabatku yang mendengarkan keluh kesahku tanpa rasa bosan.
5. Teruntuk adik besarku Mita Dwi Kartika Putri terima kasih sudah menghiburku dikala kata capek menyerang
6. Teruntuk sahabat-sahabat ku Elsa Mayori, Yolanda Marseline, dan Tiara Fitriani terima kasih telah memberi banyak pesan dan kesan selama dunia perkuliahan.
7. Teruntuk teman-teman PPL terima kasih sudah membantu dan memberikan pengalaman berharga.
8. Teman-teman lokal Bahasa A

ABSTRAK

Salsabila Dzakira Fadhilah NIM.21541029 “**Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Podcast Akun Sosial Media Deddy Combuizer.**” Skripsi Tadris Bahasa Indonesia (TBIND)

Penelitian ini dilakukan karena ingin mendeskripsikan Cyberpragmatik pada Podcast di Youtube dengan melihat dari segi konteks sosial, konteks sosial, konteks kultural, dan konteks situasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendekatan cyberpragmatik di dalam sebuah percakapan podcast Deddy Combuizer dengan Budie-Arie. Jenis penelitian ini analisis isi dengan pendekatan Cyberpragmatik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode simak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan Fraenkell dan Wallen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast ini merepresentasikan konteks sosial melalui interaksi antara pembawa acara dan narasumber, dengan penggunaan bahasa yang lugas, provokatif, serta menyisipkan humor dan sindiran untuk menciptakan dinamika komunikasi yang menarik. Dari segi konteks sosial, ditemukan adanya kesetaraan status sosial dalam interaksi, serta upaya membuka dialog antara pemerintah dan masyarakat terkait isu-isu yang diangkat, khususnya mengenai judi online dan kebijakan digital. Konteks kultural dalam komunikasi mencerminkan norma budaya Indonesia, seperti penghormatan terhadap pejabat publik, penggunaan bahasa yang santai namun tetap sopan, serta penyisipan idiom dan humor dalam diskusi. Sementara itu, dalam konteks situasional, podcast ini menghadirkan suasana percakapan yang santai tetapi tetap kritis, dengan struktur komunikasi yang terorganisir.

Kata Kunci : Cyberpragmatik, Sosial, Sosial, Kultural, Situasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Komunikasi	
a. Pengertian Komunikasi	17
b. Tujuan Komunikasi	18

c. Fungsi Komunikasi	24
2. Media Massa	
a. Pengertian Media Massa	34
b. Karakteristik Media Massa.....	35
c. Arus Komunikasi dan Media Massa.....	38
3. Pragmatik	
a. Pengertian Pragmatik	40
b. Cabang Ilmu Pragmatik	41
4. Cyberpragmatik	
c. Pengertian Cyberpragmatik.....	45
d. Prinsip Cyberpragmatik.....	47
e. Konteks Cyberpragmatik	49
B. Penelitian Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Data dan Sumber Data.....	65
C. Instrumen Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	69
F. Teknik Keabsahan Data.....	76

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 80

B. Pembahasan Hasil Penelitian 174

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 178

B. Saran..... 179

DAFTAR PUSTAKA..... 180

LAMPIRAN 183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Berita Acara Sempro

Lampiran 2: SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4: Dokumentasi Podcast Deddy Combuwier

Lampiran 5: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial pada zaman ini telah menjadi integral dalam kehidupan manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi dan ketersediaan akses yang semakin mudah telah menjadikan media sosial sebagai platform yang diminati oleh jutaan individu di seluruh dunia. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn memberikan kemampuan kepada pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri secara daring¹.

Media sosial pada tahun 2024 memiliki Jumlah Pengguna (1) Total Pengguna :191 juta pengguna (73,7% dari populasi), (2) Pengguna Aktif : 167 juta pengguna (64,3% dari populasi), (3) Penetrasi Internet : 242 juta pengguna (93,4% dari populasi). Sedangkan, Platform Media Sosial Terpopuler : (1) Youtube : 139 juta pengguna (53,8% dari populasi), (2) Instagram : 122 juta pengguna (47,3% dari populasi), (3) Facebook : 118 juta pengguna (45,9% dari populasi), (4) Whatsapp : 1196 juta pengguna (45,2% dari populasi), (5) Tiktok : 89 juta pengguna (34,7% dari populasi)².

Sementara dari segi umur sendiri, pengguna media sosial didominasi oleh usia 18-34 tahun (54,1%), dengan jenis kelamin perempuan (51,3%) sementara laki-

¹ Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi," *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (29 Juni 2019): 1–7, <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.

² Hamdani M Syam, "Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh," t.t. .

laki (48,7%). Frekuensi penggunaan masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 3 jam 14 menit per hari dan 81% mengaksesnya setiap hari. Aktivitas yang sering dilakukan pun beragam mulai dari berbagi foto/video (81%), komunikasi (79%), berita/informasi (73%), hiburan (68%), belanja online (61%). Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa YouTube merupakan salah satu media sosial yang berpengaruh di Indonesia³.

Di YouTube, pengguna bisa mengunggah video, dan konten-konten yang diinginkan. Selain itu pengguna juga bisa mendapatkan berbagai informasi yang sedang hangat diperbincangkan, tutorial, tips-tips, kisah inspiratif, resep masakan, dan masih banyak lagi. Pengguna pun bisa secara langsung memberikan reaksi, pendapat, masukan kritik, dan saran kepada pengunggah konten di kolom komentar postingan YouTube.

Platform media sosial seperti YouTube menjadi sarana yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan memperkuat interaksi antar individu. Dalam konteks ini, podcast menjadi salah satu format populer yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan diskusi mengenai berbagai isu, baik sosial, politik, maupun budaya. Podcast menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode. Pertumbuhan terus berlanjut hingga saat ini. Selain karena persyaratan teknologi yang minimum, aksesibilitas dan ketersediaan podcast juga

³ Abdulloh Abdulloh, Mochamad Zakki Fahmi, dan Imam Siswanto, "Penggunaan media sosial (Youtube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik," *Jurnal ABDI* 5, no. 1 (15 Oktober 2019): 33, <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>.

telah tersebar luas⁴. podcast memberikan manfaat dan keuntungan yang menarik, dibandingkan perangkat teknologi lainnya. Podcast dapat didengarkan ketika melakukan aktivitas lainnya⁵.

Pada tahun 2024, podcast telah menjadi salah satu media yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan hiburan, terutama di platform Youtube. Awalnya dikenal sebagai platform berbasis video, YouTube kini juga menjadi pusat konten audio-visual di mana podcast memiliki peran yang terus berkembang. Perkembangan pesat ini tidak hanya didorong oleh kreator konten yang semakin kreatif, tetapi juga oleh meningkatnya minat audiens terhadap konsumsi konten yang fleksibel dan beragam⁶.

Podcast di Youtube telah menjadi platform yang menarik baik bagi kreator maupun audiens. Podcast di Youtube menawarkan keunikan karena memungkinkan integrasi konten audio dengan visual, seperti wawancara tatap muka, infografis, atau elemen interaktif lainnya yang tidak dimiliki oleh platform podcast tradisional. Hal ini menjadikan podcast di YouTube sebagai pilihan yang menarik bagi pendengar yang menginginkan pengalaman konten yang lebih dinamis.

Podcast awalnya muncul sebagai format *audio on-demand* yang dapat diunduh dan didengarkan kapan saja, biasanya melalui platform seperti *Spotify*

⁴ Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim, “*The analysis of cooperation principles use on podcast of,*” 2021..

⁵ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, “*Trend penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia,*” 2020.

⁶ Neni Widyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo, “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube,*” t.t.

atau *Apple Podcasts*. Namun, seiring dengan perkembangan konten digital, podcast tidak lagi terbatas pada format audio saja. Di YouTube, podcast hadir dalam bentuk video (visual podcast atau video podcast), di mana percakapan, wawancara, atau diskusi antara pembicara ditampilkan dalam format visual, memberikan pengalaman baru bagi penonton.

Kehadiran podcast di YouTube memberikan dinamika baru dalam proses komunikasi, karena memungkinkan interaksi yang lebih mendalam antara pembuat konten dan audiens. Youtube, dengan jangkauannya yang global, menjadikan podcast yang awalnya terbatas pada audio, lebih interaktif dan menarik secara visual. Ini juga memperluas akses audiens terhadap konten podcast, karena tidak hanya dinikmati melalui pendengaran tetapi juga secara visual, sehingga memberikan sensasi komunikasi yang lebih lengkap.

Komunikasi dalam podcast di Youtube biasanya bersifat dua arah. Meskipun pada dasarnya podcast adalah monolog atau dialog yang direkam sebelumnya, tetapi pada platform YouTube memungkinkan audiens untuk terlibat melalui kolom komentar, reaksi, dan fitur *live streaming* (untuk podcast yang disiarkan secara langsung)⁷. Ini menciptakan ruang interaksi yang lebih luas antara kreator podcast dan penonton.

Format podcast juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih mendalam karena durasi kontennya yang biasanya lebih panjang dibandingkan dengan video YouTube lainnya. Topik yang dibahas dalam podcast sering kali

⁷ Siti Kurnia Rahayu dan Sri_d Dewi Anggadani, "Analisis budaya organisasi pada pengembangan sistem informasi di unikom," *Majalah Ilmiah UNIKOM* 12, no. 2 (23 November 2014), <https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.27>.

lebih mendalam dan analitis, mencakup isu-isu sosial, politik, budaya populer, atau bahkan diskusi seputar kesehatan mental dan perkembangan pribadi. Hal ini memungkinkan pendengar untuk terlibat dalam percakapan yang lebih serius dan bermakna, yang seringkali tidak bisa diakomodasi oleh konten video yang lebih pendek.

Selain itu, pembicara dalam podcast sering kali terdiri dari narasumber dengan keahlian atau wawasan yang khusus di bidang tertentu, sehingga memberikan nilai tambah dalam hal kualitas informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, podcast di YouTube berperan sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan edukasi, pandangan kritis, dan bahkan hiburan yang informatif.

Salah satu aspek penting dari komunikasi di YouTube podcast adalah interaktivitas. Audiens tidak hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai partisipan aktif. Mereka dapat memberikan komentar, bertanya, atau memberikan masukan langsung selama podcast berlangsung, terutama jika podcast tersebut disiarkan secara langsung (*live streaming*). Fitur ini memungkinkan adanya umpan balik langsung, yang memperkaya komunikasi antara kreator konten dan *audiens*. Selain itu, interaksi ini memperkuat keterlibatan komunitas, di mana pendengar atau penonton bisa saling berinteraksi dan berbagi pandangan di kolom komentar⁸.

⁸ Ummul Qura dkk., “Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara,” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 11, no. 2 (28 Desember 2022): 351, <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5147>.

Dengan interaktivitas yang semakin tinggi, podcast di YouTube menciptakan ruang bagi komunitas untuk terbentuk di sekitar topik atau pembawa acara tertentu. Komunitas ini seringkali menjadi basis pengikut setia atau followers, yang kemudian memberikan dukungan secara terus-menerus terhadap konten yang dibuat. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya hubungan dua arah antara kreator konten dan audiens dalam ekosistem media digital modern.

Keberadaan podcast di YouTube membawa dampak signifikan terhadap perkembangan komunikasi modern. Podcast memungkinkan penyampaian informasi secara lebih fleksibel, di mana audiens bisa memilih untuk mendengarkan atau menonton di waktu yang sesuai dengan mereka. Hal ini sejalan dengan pola konsumsi media di era digital yang semakin bergerak menuju on-demand content.

Selain itu, podcast YouTube menawarkan platform bagi para kreator independen untuk menyuarakan pendapat, berbagi wawasan, atau berbicara mengenai topik-topik yang mungkin tidak mendapatkan perhatian dari media tradisional. Ini membuka ruang bagi diskusi yang lebih inklusif dan beragam, di mana berbagai sudut pandang bisa didengar tanpa filter dari pihak ketiga seperti penyunting atau produser media besar.

Namun, di sisi lain, komunikasi melalui podcast di YouTube juga menghadapi tantangan, seperti penyebaran disinformasi atau konten yang kurang etis. Hal ini juga menjadi perhatian utama dalam media massa secara keseluruhan, di mana informasi yang tidak akurat atau bias dapat tersebar dengan cepat dan mempengaruhi opini publik. Dalam ekosistem media massa yang semakin

terdesentralisasi, termasuk di platform seperti YouTube, tanggung jawab untuk menyaring dan memverifikasi informasi menjadi lebih penting. Oleh karena itu, baik kreator maupun penonton perlu bijak dalam memilih dan mengonsumsi konten, serta memahami peran media massa dalam membentuk persepsi sosial yang luas.

Media massa sendiri, secara tradisional, merujuk pada sarana komunikasi yang dapat menyebarkan informasi kepada audiens luas secara cepat dan serentak. Di masa lalu, media massa meliputi surat kabar, majalah, radio, dan televisi, yang semuanya memiliki fungsi utama dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan menjadi alat komunikasi antar masyarakat secara luas. Namun, dengan munculnya internet dan media digital, peran media massa konvensional perlahan mengalami pergeseran. YouTube, sebagai bagian dari media digital, telah memosisikan diri sebagai salah satu media massa modern yang berdaya jangkau global⁹.

Podcast di YouTube adalah contoh bagaimana media massa tradisional bertransformasi menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Podcast yang awalnya hanya berbentuk audio kini banyak diproduksi dalam bentuk video dan didistribusikan melalui platform YouTube. Hal ini memberikan kemudahan bagi audiens untuk tidak hanya mendengarkan konten tetapi juga melihat visual dari diskusi yang sedang berlangsung. YouTube podcast mencakup berbagai topik mulai dari isu sosial, politik, hingga budaya populer dan teknologi, memberikan

⁹ "Isnanto Achmad-Fdk "Buku Media Massa".pdf,t.t.

ruang bagi kreator konten untuk membahas topik secara mendalam dan berdurasi panjang¹⁰.

YouTube podcast membawa berbagai keunggulan yang membuatnya menjadi bentuk media massa baru yang efektif. Salah satu keunggulannya adalah interaktivitas. Audiens tidak hanya menjadi konsumen pasif seperti di media massa konvensional, tetapi dapat terlibat langsung melalui fitur komentar, like, share, dan bahkan live chat dalam siaran langsung. Hal ini menciptakan komunikasi dua arah yang memperkaya proses penyampaian pesan dan membangun koneksi yang lebih personal antara kreator dan audiens.

Media massa dalam bentuk YouTube podcast ini juga lebih inklusif karena siapa pun bisa menjadi produsen konten, tidak terbatas pada institusi besar atau perusahaan media. Namun, seperti halnya media massa lainnya, YouTube podcast juga menghadapi tantangan. Kebebasan dalam memproduksi konten di platform ini memunculkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau konten yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik. Selain itu, algoritma YouTube yang sangat dipengaruhi oleh engagement (seperti jumlah view, like, dan share) terkadang mendorong penyebaran konten sensasional atau kontroversial, yang dapat berdampak negatif pada audiens.

Youtube podcast saat ini tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga memengaruhi bagaimana masyarakat berinteraksi dengan media dan membentuk pandangan mereka terhadap isu-isu penting. Dengan sifatnya yang lebih demokratis, Youtube podcast memberikan peluang besar bagi

¹⁰ Disusun Oleh, “Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar, Sarjana Sosial (S.Sos.),” t.t.

ekspresi individu dan pembahasan yang lebih mendalam, namun di sisi lain juga menuntut tanggung jawab lebih besar dalam memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan.

Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada Judul Podcast Deddy Combuizer “Ngobrol Santai Sama Orang Amerika! Apa Bedanya Indonesia vs Amerika?” (Ep. 265). Terdapat cuitan dalam podcast “Di Indonesia, kalau kita bilang ‘nanti’, itu bisa berarti kapan aja, kan?”. Permasalahan dalam percakapan dengan tamu dari luar negeri, Deddy menyoroti perbedaan budaya dalam penggunaan bahasa. Istilah seperti “nanti” dalam bahasa Indonesia, yang memiliki fleksibilitas waktu, dibandingkan dengan istilah dalam bahasa Inggris yang lebih spesifik.

Permasalahan muncul ketika audiens internasional yang mendengarkan podcast ini mungkin tidak memahami konteks budaya di balik penggunaan bahasa tersebut, sehingga terjadi perbedaan interpretasi. Dampak terjadinya perbedaan interpretasi ini adalah seperti Perbedaan Persepsi Waktu dalam Kehidupan Sehari-hari Ungkapan "nanti" di Indonesia sering diartikan dengan fleksibilitas yang tidak spesifik dalam hal waktu. Di Amerika, umumnya lebih terstruktur dan tepat waktu. Perbedaan ini bisa menimbulkan kesalahpahaman antara individu dari kedua budaya, terutama dalam konteks pekerjaan atau pendidikan yang membutuhkan ketepatan waktu. Hal ini dapat dikaji lebih dalam dengan teori Pendekatan cyberpragmatik yang digunakan untuk menganalisis bagaimana pragmatik antarbudaya beroperasi dalam ruang digital, terutama dalam platform seperti Youtube yang memiliki audiens internasional. Penelitian ini bisa

mengeksplorasi bagaimana perbedaan budaya memengaruhi interpretasi makna di ruang publik digital yang multikultural.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul ‘‘Penggunaan kata ‘‘Karma’’ dalam komunikasi masyarakat lintas budaya’’ permasalahan komunikasi ini adalah kata karma ‘‘Karma’’ sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki makna ‘‘perbuatan’’, namun dalam konteks komunikasi masyarakat lintas budaya di Indonesia, kata tersebut merupakan polisemi. Pemaknaan akan berbeda jika diutarakan oleh masyarakat dengan perbedaan latar budaya dan agama¹¹. Selanjutnya permasalahan komunikasi dalam penelitian yang berjudul ‘‘Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook’’. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk komentar terhadap postingan di Facebook berupa kekerasan verbal meliputi: umpatan, hiperbola, disfemisme, stigmatisasi, dan asosiasi pada binatang. Bahasa kekerasan verbal yang ada di Facebook menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum santun dalam berbahasa di media social facebook¹².

Fenomena ini dapat diteliti lebih lanjut melalui pendekatan cyberpragmatik, yang berfokus pada analisis penggunaan bahasa dalam konteks digital. Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bagaimana aspek pragmatik seperti polisemi, maksud, tujuan, dan efek dari kekerasan verbal tersebut terbentuk di media sosial. Bahasa kekerasan verbal yang muncul di Facebook

¹¹ ‘‘Sri Laksmi Paramitha_Edited ‘‘Penggunaan kata ‘‘Karma’’ dalam komunikasi masyarakat lintas budaya’’.pdf,’’ t.t.

¹² Dwi Yuliantoro Seno Utoro, Susetyo Susetyo, dan Ria Ariesta, ‘‘Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook,’’ *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (5 Desember 2020): 150–66, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1013>.

menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya menunjukkan kesantunan dalam berbahasa di ruang digital.

Pendekatan cyberpragmatik dalam hal ini memungkinkan kita untuk menganalisis perbedaan antarbudaya dan antarbahasa mempengaruhi interpretasi makna di ruang digital yang multikultural seperti YouTube. Di ruang publik digital ini, interaksi antarbudaya sering kali menghadirkan kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran karena audiens yang luas mungkin tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman mendalam tentang budaya lain. Hal ini semakin dipersulit oleh sifat media digital, di mana komunikasi sering kali terpotong dari konteks situasional atau nonverbal yang biasanya mendukung pemahaman pragmatik.

Dengan menggunakan teori cyberpragmatik, penelitian ini dapat mengeksplorasi lebih jauh perbedaan budaya memengaruhi interpretasi makna di ruang digital. Media massa yang semakin berperan penting dalam komunikasi global, YouTube menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana pragmatik antarbudaya beroperasi. Penelitian ini akan melihat bagaimana kreator konten, seperti Deddy Corbuzier, menavigasi tantangan dalam menyampaikan pesan lintas budaya di platform digital, serta bagaimana audiens dari berbagai latar belakang menafsirkan pesan-pesan tersebut.

Selain itu, studi ini juga dapat menggali strategi yang digunakan oleh kreator untuk mengatasi potensi kesalahpahaman antarbudaya, seperti penggunaan terjemahan, subtitle, atau penjelasan tambahan, yang bisa membantu menjembatani kesenjangan interpretasi dalam komunikasi di ruang digital.

Dengan memahami bagaimana pragmatik bekerja dalam konteks digital yang multikultural, kita dapat lebih baik memahami tantangan dan potensi komunikasi global di era digital ini.

Cyberpragmatik juga merupakan ilmu baru yang terlahir dari pragmatic dengan menggabungkan ilmu penggunaan bahasa dalam konteks social dengan fenomena komunikasi yang terjadi di dunia maya. . Cyberpragmatik tidak hanya mempertimbangkan aspek linguistik, tetapi juga faktor-faktor seperti konteks sosial, nilai-nilai budaya, dan norma yang ada di masyarakat¹³.

Cyberpragmatik juga berkaitan dengan identitas sosial masyarakat serta norma-norma yang ada pada social media, ini menandakan bahwa cyberpragmatik dapat berkesinambungan dengan identitas budaya pada social media. cyberpragmatik merupakan studi tentang bagaimana konteks virtual memengaruhi makna dan interpretasi dalam komunikasi online. cyberpragmatik berkaitan dengan bagaimana kita mempertimbangkan faktor-faktor seperti identitas online, norma komunitas virtual, dan latar belakang budaya dalam menginterpretasikan pesan dalam dunia maya.

Hipotesis yang ada pada cyberpragmatik ini (1) di internet, pengguna memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan menyusun ucapan dan berharap akan menjadi relevan dengan pengguna lain. (2) pengguna internet menafsirkan pesan dengan menggunakan strategi interfersial yang sama dengan memahami ucapan dalam percakapan lisan yang terjalin karena kehadiran secara fisik. (3) pengguna internet berharap bahwa lawan bicara mendapat informasi kontekstual

¹³ R.Kunjana Rahardi, "*Emotikon sebagai konteks maksud dalam cyberpragmatik*" 27, no. 2 (t.t.).

yang diperlukan untuk sampai pada tujuan yang benar. (4) terdapat perbedaan atribut pada media internet yang mempengaruhi kualitas informasi kontekstual, jumlah informasi, pemilihan interpretasi, efek kognitif, dan upaya mental¹⁴.

Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini kajian cyberpragmatik pada identitas budaya sangat berkesinambungan satu sama lain dikarenakan masyarakat Indonesia saat ini hampir seluruh masyarakat diindonesia baik berasal kalangan anak muda hingga orang tua merupakan pengguna social media yang sangat aktif di kehidupan sehari-hari. terdapat 63 juta pengguna internet di Indonesia, dan 95% di antaranya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Sehingga peneliti tertarik meneliti menggunakan pendekatan cyberpragmatik ini pada konten social media terutama di aplikasi Youtube pada akun Deddy Combuizer mengenai podcast¹⁵.

Platform online seperti podcast pada saat ini bisa dikaji dengan teori Cyberpragmatik untuk menafsirkan makna tuturan yang terjadi di media social dengan melihat aspek SPEAKING. Hal ini didasarkan karna antara penutur 1 dan penutur 2 atau penutur lainnya memiliki persepsi berbeda. Hal ini sejalan dengan menyatakan bahwa terdapat pergeseran elemen konteks konvensional dan konteks eksternal virtual. Adanya trend berkomunikasi di media sosial tersebut menuntut penutur dan mitra tutur harus dapat membedakan dan memahami elemen-elemen

¹⁴ Mimas Ardhiyanti, "Tuturan yang berdampak hukum ditinjau dari elemen dan fungsi konteks kultural di media sosial Tik-Tok Indonesia" 8, no. 1 (2022).

¹⁵ machyudin Agung Harahap and Susri Adeni, 'Trend pengguna media sosial selama pandemi di indonesia', 2020.

konteks tuturan dalam jaringan. Konteks tuturan dalam jaringan disebut dengan cyberpragmatic¹⁶.

Banyak nya kesenjangan di media social terutama pada podcast yang ada di youtube maka penelitian dengan judul ``Analisis pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Podcast Akun Sosial Medi Deddy Combuzier`` tentu saja menarik untuk dikaji.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, penelitian ini memfokuskan cyberpragmatik pada podcast Akun Sosial Media Deddy Combuzier.

1. Nilai-nilai budaya dan keagamaan mempengaruhi cara pandang pendengar terhadap isu-isu yang dibahas.
2. Terjadinya kesalahan interpretasi makna ucapan.
3. Kekerasan Verbal dalam Media Sosial
4. Perbedaan makna komunikasi menimbulkan kesalahpahaman antara individu dari kedua budaya
5. Penggunaan platform media social mempengaruhi penyebaran dan penerimaan nilai-nilai budaya dalam podcast.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian aspek budaya pandangan cyberpragmatik dengan beberapa fokus masalah.

Pertama berfokus pada konteks sosial percakapan di sosial media. Kedua,

¹⁶ Mujiyono Wiryotinoyo, "Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa," t.t.

Pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks sosial dalam podcast. Ketiga , konteks kultural dengan pandangan cyberpragmatik. Keempat, pandangan cyberpragmatik terhadap konteks situasional dalam podcast.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana Pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks social percakapan di sosial media Youtube pada podcast akun sosial media Deddy Combuizer di Youtube?
2. Bagaimana Pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks sosial dalam podcast akun social media Deddy Combuizer di Youtube?
3. Bagaimana Pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks kultural dalam podcast akun social media Deddy Combuizer di Youtube?
4. Bagaimana pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks situasional dalam podcast akun social media Deddy Combuizer di Youtube?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas dapat di simpulkan tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Mengetahui pandangan cyberpragmatik berdasarkan konteks social percakapan di sosial media Youtube pada podcast akun sosial media Deddy Combuizer.
2. Mengetahui pandangan Cyberpragmatik terhadap konteks sosial dalam podcast Deddy Combuizer di Youtube.

3. Mengetahui pandangan Cyberpragmatik berdasarkan konteks kultural dalam podcast Deddy Combuzier di Youtube.
4. Mengetahui pandangan Cyberpragmatik berdasarkan konteks situasional dalam podcast Deddy Combuzier di Youtube.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan manfaat penelitian, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
- b. Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sebagai sumber informasi, serta dapat di pergunakan sebagai referensi penelitian yang mengkaji aspek budaya berdasarkan pandangan cyberpragmatik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian

Asal usul kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris dan juga Bahasa Latin. Dalam Bahasa Latin, kata-kata seperti “*communis*,” “*communico*,” “*communicatio*,” atau “*communicare*” memiliki arti “membuat sama” atau “menghadirkan kesamaan” (to make common). Kata “*communis*” merupakan istilah yang paling umum digunakan sebagai asal usul kata “komunikasi,” dan istilah ini juga menjadi akar bagi kata-kata Latin lain yang memiliki arti serupa¹⁷.

Stoner, Freeman, and Gilbert menyajikan definisi komunikasi sebagai proses di mana seseorang berupaya untuk berbagi makna melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung mengacu pada komunikasi yang terjadi tanpa adanya mediator atau perantara, sementara komunikasi tidak langsung merujuk pada sebaliknya¹⁸.

Everest M. Rogers mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana ide atau pesan ditransmisikan dari sumber kepada satu

¹⁷ Basuki agus suparno,dkk“*Buku media Komunikasi Revisi*,”surakarta.2019,hal9 t.t.

¹⁸ Tita melia milyane,dkk“*Pengantar Ilmu Komunikasi*”Bandung, 2022. hal 17t.t.

atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka. Di sisi lain, Anwar Arifin menjelaskan bahwa komunikasi merupakan usaha bersama dengan orang lain atau membangun hubungan dengan orang lain melalui interaksi.¹⁹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, Pengantar Ilmu Komunikasi 3 menggunakan simbol-simbol atau isyarat tertentu, asalkan komunikasi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Hanya dalam kondisi seperti ini komunikasi dapat dianggap berhasil atau komunikatif.

b. Tujuan Komunikasi

Menurut Gordon menyatakan tujuan komunikasi adalah mencapai kualitas dari seluruh proses komunikasi itu sendiri, termasuk dalam hal “motivasi”. Tujuan ini mencakup segala aspek perilaku yang terlibat dalam komunikasi, yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama. Tujuan primer dari proses komunikasi adalah untuk memengaruhi, membangkitkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian, dan lain sebagainya²⁰.

¹⁹ Herlina, Rino, dkk, “*Pengantar ilmu komunikasi*,” Pasuruan. 2023. hal.67t.t.

²⁰ Wawan Hernawan, Hanindyalaila Pienrasmi “*komunikasi-antar-budaya*” Bandar Lampung.2021.hal53

Namun, secara umum, tujuan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1. Attitude Change/ Mengubah Sikap
2. Opinion Change/Mengubah Opini
3. Behavior Change/ Mengubah Perilaku

Ada beberapa tujuan komunikasi berdasarkan sudut pandang, dari sudut pandang sumber atau komunikator, terdapat beberapa tujuan dalam proses komunikasi, yaitu:

a. Menyampaikan informasi

Fungsi ini merupakan yang paling dasar dalam komunikasi. Ketika kita berkomunikasi, tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain. Informasi ini bisa berupa fakta, data, ide, atau bahkan sekadar kabar terbaru. Tujuannya agar orang yang menerima informasi tersebut dapat memahami atau mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum mereka ketahui.

1. Mendidik

Selain memberikan informasi, komunikasi juga berfungsi untuk mendidik. Mendidik berarti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain agar mereka dapat mengembangkan diri. Proses pendidikan ini bisa dilakukan secara formal (di sekolah) maupun informal (dalam keluarga, masyarakat, atau melalui media)

2. Memberikan hiburan atau kesenangan kepada penerima pesan
Komunikasi juga dapat digunakan untuk menghibur atau memberikan kesenangan kepada orang lain. Hiburan ini bisa berupa cerita lucu, musik, film, atau bentuk seni lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat orang merasa senang, rileks, atau terhibur.

3. Memengaruhi dan menganjurkan suatu tindakan melalui upaya persuasif.

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan upaya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Komunikasi persuasif ini sering digunakan dalam iklan, politik, atau kampanye sosial. Tujuannya adalah untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu atau mengubah pandangan mereka tentang suatu hal.

Selanjutnya, dari sudut pandang penerima, terdapat beberapa tujuan dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Memahami informasi yang disampaikan

Fungsi ini merupakan inti dari komunikasi. Ketika kita berkomunikasi, tujuan utama adalah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Pemahaman ini melibatkan proses decoding atau penguraian pesan yang diterima sehingga menjadi makna yang dapat dimengerti

2. Mempelajari atau menambah pengetahuan baru

Komunikasi juga berperan penting dalam proses belajar dan pengembangan diri. Melalui komunikasi, kita dapat memperoleh informasi baru, ide-ide segar, dan wawasan yang lebih luas. Pengetahuan baru ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, percakapan, atau presentasi.

3. Menikmati pesan atau hiburan yang diberikan oleh sumber atau komunikator

Fungsi ini berkaitan dengan aspek emosional dari komunikasi. Ketika kita menerima pesan yang menghibur, seperti cerita lucu, musik, atau film, kita akan merasa senang, rileks, atau terhibur. Hiburan ini dapat menjadi sarana untuk mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup.

4. Menerima atau menolak anjuran dari sumber.

Fungsi ini berhubungan dengan kemampuan kita untuk mengevaluasi pesan yang bersifat persuasif. Ketika kita menerima anjuran atau ajakan untuk melakukan sesuatu, kita perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk menerima atau menolaknya.

Selanjutnya, Dilihat dari sudut pandang kepentingan sosial, terdapat beberapa tujuan dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan umum tentang lingkungan di sekitar kita

Fungsi ini sangat penting dalam memperkaya wawasan dan meningkatkan kesadaran kita terhadap lingkungan sekitar. Melalui komunikasi, dapat mempelajari alam, memahami sosial budaya, dan mempelajari isu-isu terkini.

2. Melakukan sosialisasi peran, nilai dan kebiasaan kepada anggota-anggota baru di masyarakat

fungsi ini sangat krusial dalam proses sosialisasi. Komunikasi membantu individu baru dalam mengerti aturan norma dan nilai dalam masyarakat, mengetahui peran dan tanggung jawab masyarakat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan social baru.

3. Menciptakan bentuk-bentuk hiburan atau kesenian yang dapat dinikmati oleh warga masyarakat.

Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan estetika dan rekreasi. Melalui seni dan hiburan, manusia dapat menyalurkan perasaan dan kreativitas, bersosialisasi, dan menghilangkan stress.

4. Membantu mencapai konsensus dan mengontrol tingkah laku individu-individu dalam masyarakat.

fungsi ini sangat penting dalam menjaga ketertiban dan harmoni dalam masyarakat. Komunikasi dapat mencegah konflik, membuat keputusan bersama, dan menegakkan aturan.

Selanjutnya, Dalam sudut pandang kepentingan individual, terdapat beberapa tujuan dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Menguji, mempelajari dan memperoleh gambaran tentang realitas yang ada di sekitar kita serta kesempatan dan bahaya yang dapat menghadang.
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.
3. Menikmati hiburan atau melepaskan diri dari kesulitan hidup sehari-hari melalui media komunikasi tertentu.
4. Menentukan keputusan atau pilihan bertindak sesuai aturan sosial

Dan yang terakhir, akibat atau hasil dari komunikasi ini mencakup tiga aspek, diantaranya:

1. Aspek kognitif, yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan, misalnya menjadi sadar atau ingat, menjadi tahu atau kenal
2. Aspek afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya: sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, dan menyukai.
3. Aspek psikomotor, yaitu menyangkut perilaku/ tindakan. Misalnya, berbuat seperti apa yang disarankan atau berbuat sesuatu tidak seperti apa yang disarankan (menentang)²¹.

²¹ Ngalimun. *"Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar."* Pustaka baru press. Indonesia. 2017. hal. 79 t.t.

Jadi dapat disimpulkan adalah bahwa komunikasi bertujuan untuk mencapai kualitas optimal dari keseluruhan proses komunikasi itu sendiri. Ini mencakup berbagai aspek perilaku yang terlibat, terutama yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama. Tujuan utama komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga memengaruhi orang lain, membangkitkan empati, menyampaikan informasi dengan efektif, serta menarik perhatian penerima. Dengan demikian, tujuan komunikasi dalam penelitian ini melihat dari sudut pandang kepentingan social.

b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah kemampuan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi, sebagai ilmu, seni, dan bidang pekerjaan, tentunya memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi,” Hafied Cangara menjelaskan bahwa untuk memahami peran komunikasi, penting bagi kita untuk memahami berbagai jenis komunikasi²².

Jenis- jenis komunikasi menurut Hafied Cagara sebagai berikut :

1. Intrapersonal, Terjadi dalam diri sendiri, tidak melibatkan orang lain Berpikir, seperti merenung, berdialog batin

²² Meirisa Meirisa, Yumna Rasyid, dan Fathiatty Murtadho, “Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia.” (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD),” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 2 (2 Juli 2017): 1–14, <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.01>.

2. Interpersonal, Terjadi antara dua orang atau lebih, bersifat langsung seperti Percakapan, diskusi, debat
3. Publik, Satu pembicara, banyak pendengar, bersifat formal Pidato, seperti presentasi, ceramah
4. Massa, Menggunakan media massa, menjangkau audiens luas seperti Siaran berita, iklan, program acara TV

Selanjutnya, terdapat jenis-jenis komunikasi yang memiliki perbedaan fungsi masing-masing, yaitu:

1. Tipe komunikasi internal atau komunikasi dengan diri sendiri memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas imajinasi, memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, mengendalikan diri, dan meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

2. Tipe Komunikasi antarpribadi memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antarindividu (hubungan manusia), menghindari dan menyelesaikan konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian dalam suatu situasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

3. Tipe Komunikasi publik bertujuan untuk membangun semangat solidaritas dalam masyarakat, mempengaruhi orang lain, memberikan informasi, memberikan pendidikan, dan memberikan hiburan.

4. Tipe Komunikasi massa berperan dalam menyebarkan informasi secara luas, memperluas akses pendidikan, mendorong pertumbuhan

ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam kehidupan individu Uchjana Effendy²³.

Secara substansial, dalam lingkungan keluarga, terutama antara orang tua dan anak, komunikasi memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kedua belah pihak. Melalui komunikasi yang efektif dan efisien yang terjalin secara konsisten, keakraban dan keterbukaan perhatian antara orang tua dan anak dapat tercipta, sehingga orang tua dapat lebih memahami perkembangan fisik dan psikis anak mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan Basri²⁴, fungsi komunikasi dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan kasih sayang antara anggota keluarga.
2. Komunikasi menjadi media untuk mengungkapkan penerimaan atau penolakan terhadap pendapat yang disampaikan dalam keluarga.
3. Komunikasi menjadi sarana untuk mempererat keakraban hubungan antara anggota keluarga.
4. Komunikasi menjadi penanda atau indikator untuk menilai kualitas komunikasi dalam sebuah keluarga, baik dalam hal yang positif maupun negatif Basri.

²³ “*Ibid*,h.120”

²⁴ *Ibid*,h. 45”

Selanjutnya, fungsi komunikasi menurut Wilbur Schramm, Schramm melihat fungsi komunikasi sebagai berikut:

1. Menjalin Hubungan Antarpribadi yaitu membantu individu saling mengenal dan menjalin hubungan.
2. Menyampaikan Informasi Berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi penting.
3. Pengambilan Keputusan adalah komunikasi membantu individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan²⁵.

Dan yang terakhir fungsi komunikasi menurut Harold D. Lasswell, Lasswell menjelaskan fungsi komunikasi melalui teori komunikasi linear, yaitu

1. Pengawasan Lingkungan (Surveillance of the Environment)
Komunikasi membantu memantau lingkungan untuk mengumpulkan informasi penting.
2. Korelasi Respon Sosial (Correlation of Society's Response)
Komunikasi menyelaraskan respons masyarakat terhadap lingkungan melalui informasi.
3. Transmisi Warisan Budaya (Transmission of Cultural Heritage)
Komunikasi menjadi sarana untuk mewariskan nilai-nilai, norma, dan budaya ke generasi berikutnya²⁶.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi memiliki fungsi penting sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam

²⁵ “*Ibid.*,h.12”

²⁶ Didik Hariyanto Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021), <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>.

kehidupan. Sebagai ilmu, seni, dan bidang profesional, komunikasi berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dalam penelitian ini peneliti melihat fungsi komunikasi massa karna komunikasi massa ini menjangkau khalayak ramai baik dari kalangan mana pun.

c. Komunikasi lintas budaya

Komunikasi lintas budaya didefinisikan sebagai analisis perbandingan yang memprioritaskan relativitas kegiatan kebudayaan. Oleh karenanya, komunikasi lintas budaya lebih terfokus pada hubungan komunikasi antar bangsa dengan tidak memunculkan kultur baru seperti dalam kajian komunikasi antar budaya Purwasito²⁷.

Stella Ting-Toomey mendefinisikan komunikasi lintas budaya sebagai proses pertukaran makna antar individu atau dalam komunitas budaya yang berbeda (lintas budaya) untuk menegosiasikan makna bersama dalam situasi interaktif. Perbedaan latar belakang sosial budaya seringkali menjadi hambatan dalam proses komunikasi, karena adanya standar baik, buruk, benar, dan salah yang berbeda di tiap budaya. Oleh karenanya, penting mempelajari komunikasi lintas budaya untuk saling beradaptasi terhadap nilai-nilai sosial budaya yang baru melalui komunikasi²⁸.

Pendapat Stella Ting-Toomey senada dengan pendapat Samovar, dkk yang menyatakan definisi komunikasi antar budaya sebagai interaksi antar individu-

²⁷ Riri Satria, "Penelitian aspek budaya pada sistem informasi," *Jurnal Sistem Informasi* 4, no. 1 (12 Juli 2012): 55, <https://doi.org/10.21609/jsi.v4i1.245>.

²⁸ Adinda Vira Eka Reynata, "Penerapan Youtube sebagai Media Baru dalam Komunikasi" 19 (2022).

individu yang memiliki pengetahuan budaya dan sistem simbol kebudayaan yang berbeda untuk mengubah kegiatan komunikasi. Triandis dalam Samovar, Porter, & McDaniel mendefinisikan budaya sebagai hasil ciptaan manusia, yang elemen-elemen objektif dan subjektifnya berasal dari masa lalu atau turun-temurun. Elemen-elemen tersebut pada akhirnya disosialisasikan pada aspek kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk memenuhi partisipan-partisipan (masyarakat setempat) dalam lingkungan sosial²⁹.

Aspek-aspek kehidupan berbudaya dikomunikasikan pada masyarakat yang memiliki bahasa yang sama dan hidup di waktu dan tempat yang sama. Beberapa ahli budaya telah mengambil fokus yang berbeda untuk mengulas lebih dalam mengenai komunikasi lintas budaya. Edward T. Hall menyebutkan adanya dua konteks dalam budaya yang dinamai sebagai budaya konteks rendah dan budaya konteks tinggi. Yang dimaksud sebagai budaya konteks rendah adalah keterbukaan informasi dalam berkomunikasi atau blak-blakan. Sedangkan budaya konteks tinggi lebih tertutup dalam berbagi informasi atau berkomunikasi.

Holliday, Hyde, & Kullman mengambil sisi pemahaman budaya yang berbeda. Menurut Holliday, budaya dibagi menjadi budaya kecil dan budaya besar. Budaya kecil merupakan kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat, sedangkan budaya besar sudah mencakup etnisitas nasional ataupun internasional. Budaya kecil ini mengacu pada komposit perilaku kohesif yang dinamis dalam kelompok sosial. Budaya kecil akan bersifat dinamis dibandingkan dengan perbedaan etnis secara global. Aspek penting lainnya dalam kajian

²⁹ "*Ibid.*,h.32"

kommunikasi lintas budaya adalah bahasa. Gudykunst menyebutkan jika bahasa tidak akan dapat dipisahkan dari budaya. Bahasa digunakan oleh tiap individu untuk mengetahui mana kelompoknya dan mana kelompok orang lain³⁰.

Berdasarkan pendapat komunikasi lintas budaya diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi berfungsi untuk memahami dan menjembatani perbedaan antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi lintas budaya tidak terbatas oleh batas geografis, ras, atau etnis, melainkan bertujuan untuk memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara komunitas dengan perbedaan budaya.

d. Fungsi Komunikasi Lintas Budaya

Samovar, Porter, & McDaniel menyatakan fungsi komunikasi dalam komunikasi lintas ataupun antar budaya sebagai berikut (1) mendapat pengetahuan yang luas mengenai komunikasi, yang mencakup dari keseluruhan latar belakang sosial-budaya, (2) memenuhi kebutuhan tiap individu, (3) membentuk identitas pribadi, dan (4) mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain. Hal yang pertama kali dilakukan oleh seorang komunikator ketika bertemu dengan komunikan adalah mencari informasi mengenai diri komunikan. Dalam hal ini pengalaman dari komunikator akan bermain dan menentukan sikap apa yang dipilih ketika nantinya menjalin komunikasi³¹.

Proses adaptasi di atas dilakukan untuk sama-sama memenuhi kebutuhan pribadi. Umumnya, seseorang akan mencoba untuk merasa senang, nyaman, dan

³⁰ Ibrahim Adnan dkk., "Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunitas The Podcaster di Media Sosial Discord." 7, no. 2 (2021).

³¹ "*Ibid.*,h.56"

terhibur saat melakukan berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya berguna untuk mendapatkan informasi dan memenuhi kebutuhan pribadi, namun juga berperan dalam menentukan dan mendefinisikan identitas sosial, apakah menjadi seorang pemuka agama, tokoh masyarakat, atau yang lainnya. Disamping itu, komunikasi juga dapat digunakan untuk mempengaruhi, dan merubah perilaku orang lain. Rangkaian komunikasi di atas akan berlangsung secara dinamis.

Saling mempengaruhi di antara komunikator dan komunikan, membuat komunikasi menjadi dua arah, dimana keduanya saling menyusun pesan dan memberikan timbal balik agar dapat menanamkan pengaruh dan tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Menurut Parkers, Laungani, dan Young Samovar, Porter, dan McDaniel, menyatakan bahwa semua proses budaya dominan dari sebuah komunitas budaya diorganisasikan oleh agama, di mana lebih ditekankan pada keyakinan dan tata cara hidup beragama, ritual, tabu, dan upacara-upacara³².

Hal tersebut menjadi identitas budaya yang memiliki fungsi sebagai kontrol sosial, penyelesaian konflik, penguatan solidaritas kelompok, referensi, dan dukungan emosional. 8 Unsur budaya lainnya adalah nilai-nilai yang dianut. Samovar, Porter, dan McDaniel menyebutkan bahwa budaya terikat dengan nilai-nilai yang telah dibuat. Nilai-nilai tersebut lebih dikenal dengan sistem norma dan kepercayaan. Nilai-nilai ini bersifat obyektif bagi anggota suatu budaya saja, dan dengan demikian tingkat kebenarannya akan berbeda dengan nilai-nilai dari budaya lain.

³² *Ibid.*”

Samovar, Porter, & McDaniel menyebutkan persepsi dan sikap yang akan muncul pada perbedaan identitas kultural yaitu stereotip, prasangka, rasisme, dan etnosentrisme³³. Stereotip adalah persepsi negatif yang sangat berbahaya dalam komunikasi lintas budaya dan antar budaya. Seringkali stereotip bersifat kontraproduktif. Hal ini mengancam keharmonisan antar budaya karena stereotip selalu berisi hal buruk dan itu berlaku umum bagi seluruh anggota budaya. Lebih bahaya lagi jika stereotip diproduksi oleh tokoh masyarakat dan bahkan media massa sehingga level penyebarannya menjadi lebih masif. Banyak pelabelan buruk terhadap suatu budaya terjadi tanpa adanya konfirmasi dari anggota budaya yang dilabelkan. Umumnya masyarakat hanya taken for granted dengan stereotip jelek budaya lain, dan terinternalisasi dalam dirinya sehingga memperlebar jarak komunikasi antar budaya jika bertemu dengan anggota budaya yang distereotipkan³⁴.

Selain stereotip, stigma negatif terhadap budaya lain adalah buruk sangka. Buruk sangka lebih bersifat individual, terjadi karena adanya pengalaman komunikasi yang buruk saat bertemu anggota budaya lain, sehingga berprasangka semua anggota budaya tersebut sama buruknya. Perbedaan budaya yang meliputi ras, etnis, agama, suku, agama, dan lainnya berpotensi terhadap prasangka buruk. Ruscher dalam Samovar, Porter, & McDaniel menyebutkan dalam ilmu komunikasi, perasaan buruk antar budaya biasa dilakukan oleh individu-individu melalui pelabelan kelompok, humor atau lelucon, dan pidato atau pernyataan atas keunggulan kelompoknya dibandingkan dengan kelompok yang lain.

³³ "*Ibid.*"

³⁴ "*Ibid.*"

Pada akhirnya prasangka akan menimbulkan kebencian yang tidak berdasar antar budaya. Jika kebencian ini berlaku secara masif, pelabelan buruk tersebut akan terjadi secara turun-temurun melalui budaya tutur masyarakat budaya. Stereotip dan prasangka rawan digunakan secara sengaja untuk kepentingan politik atau lainnya untuk menyudutkan kebudayaan ataupun kelompok lain. Kemudian yang ketiga tindakan rasis. Rasisme berbicara mengenai perbedaan ras yang dapat menimbulkan konflik. Kebanggaan pada ras sendiri dan benci terhadap ras lainnya merupakan aspek yang dapat menimbulkan konflik antar budaya³⁵.

Terakhir adalah etnosentrisme. Etnosentrisme adalah pandangan yang meninggikan budaya dan etnis sendiri sehingga menganggap budaya lain lebih rendah. Adler dan Proctor (dalam Samovar, 2009: 15) menjelaskan fungsi komunikasi dengan cara berikut: "Selain memuaskan kebutuhan sosial dan membentuk identitas, komunikasi paling sering digunakan untuk memuaskan tujuan komunikasi opinion leader: mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai yang diinginkan. Semakin etnosentris seseorang atau kelompok budaya, maka akan menimbulkan kecemasan saat terjadi komunikasi lintas dan antar budaya. Masingmasing kelompok budaya tidak berkomunikasi secara tulus, cenderung menutup-nutupi informasi, dan saling tidak percaya satu-sama lain³⁶.

Berdasarkan fungsi komunikasi lintas budaya diatas dapat disimpulkan fungsi utama komunikasi lintas budaya adalah untuk membangun hubungan yang lebih baik antara individu dari latar belakang yang berbeda, serta untuk mengurangi

³⁵ Kundharu Saddhono, "Aspek Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Indonesia(BIPA)," t.t.

³⁶ "*Ibid*"

kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Dengan memahami fungsi dan tantangan komunikasi lintas budaya, kita dapat mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai budaya yang berbeda, serta mempromosikan kerjasama dan keharmonisan antar kelompok.

e. Media Massa

a. Pengertian

Komunikasi Massa, yang juga dikenal sebagai komunikasi media massa, merujuk pada proses komunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui media. Istilah “massa” dalam konteks ini mengacu pada pengertian kolektif, luas, dan melibatkan jumlah yang besar. Dengan demikian, komunikasi massa mengacu pada pesan yang ditujukan kepada khalayak yang luas atau masyarakat secara umum melalui media sebagai perantara³⁷.

Komunikasi massa juga dapat dianggap sebagai metode penyampaian pesan yang sama kepada sejumlah besar orang secara serentak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media massa yang ada, termasuk media cetak, media elektronik, dan media online. Tidak ada batasan khusus dalam penggunaan media untuk komunikasi massa ini. Pesan dalam komunikasi massa disampaikan secara terbuka kepada masyarakat yang beragam secara demografis dengan cakupan yang relatif luas (Bungin, 2006)³⁸.

Menurut Bittner, definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Media massa yang termasuk dalam komunikasi massa meliputi

³⁷ “Kun Waziz” *Komunikas Massa*. Jember. 2022. hal. 29 t.t.

³⁸ “*Ibid.*”

radio dan televisi, yang dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah, yang disebut media cetak; serta media film, seperti film bioskop, sebagai bentuk media komunikasi massa (Karyanti, 2009)³⁹.

Meletzke mendefinisikan komunikasi massa sebagai segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media dengan penyebaran teknis yang tidak langsung dan hanya dalam satu arah kepada publik yang tersebar⁴⁰.

Penggunaan istilah “tersebar” menunjukkan bahwa penerima pesan, atau komunikan, tidak berada pada satu lokasi yang sama, tetapi tersebar di berbagai tempat. Sementara menurut Freidson, komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan fakta bahwa komunikasi massa ditujukan kepada sejumlah populasi yang terdiri dari berbagai kelompok, bukan hanya kepada satu atau beberapa individu atau segmen populasi tertentu.

Dari definisi-definisi komunikasi massa tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak yang jumlahnya besar secara serentak, dengan menggunakan media massa cetak maupun elektronik sebagai perantara. Pesan tersebut diterima oleh massa dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komunikasi massa elektronik yang ada dalam aplikasi youtube.

2.1 Karakteristik Media Massa

³⁹ “*Ibid.*”

⁴⁰ “*Ibid.*”

Dalam komunikasi tatap muka, terdapat penggunaan berbagai saluran komunikasi, peluang yang banyak untuk mengirim dan menerima pesan, serta proses komunikasi yang kompleks. Namun, dalam komunikasi massa, kompleksitasnya lebih terletak pada produksi dan distribusi pesan. Pesan-pesan media dalam komunikasi massa diterima dan dikonsumsi oleh sejumlah besar orang dengan latar belakang yang beragam dan anonim⁴¹.

Pesan-pesan media massa yang dihasilkan oleh tim tertentu seringkali sulit untuk secara pasti menentukan siapa yang bertanggung jawab atasnya. Pekerjaan di media melibatkan banyak unsur dan bidang. Media elektronik memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam mekanisme dan proses produksinya dibandingkan dengan media cetak. Sebagai contoh, dalam produksi acara televisi, terlibat penulis naskah, sejumlah aktor, produser, sutradara, operator kamera, kru lainnya, serta pembawa acara dan lainnya. Pertunjukan televisi merupakan hasil kerjasama antara berbagai pihak yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda⁴².

Dengan demikian, komunikasi massa ditandai oleh beberapa faktor, yaitu

- (1) Pesan-pesan komunikasi massa diproduksi oleh organisasi yang kompleks,
- (2) Media massa memberikan duplikasi pesan yang akurat, dan
- (3) Pesan-pesan di distribusikan kepada sejumlah besar audiens secara bersamaan (Novianti, 2019).

Menurut Wright, komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁴¹ *"Ibid."*

⁴² *"Ibid."*

1. Diperuntukkan kepada audiens yang lebih besar, beragam, dan anonim.
2. Pesan-pesannya merupakan hasil kerja banyak individu yang berbeda dan disampaikan secara terbuka.
3. Mampu mencapai sebagian besar audiens secara bersamaan dan serentak.
4. Komunikator cenderung beroperasi atau bekerja melalui organisasi yang kompleks, melibatkan biaya yang signifikan, dan melibatkan proses kerja yang rumit.⁴³

Sedangkan menurut Dominick, karakteristik komunikasi massa mencakup hal berikut:

1. Tahapan encoding dan decoding yang melibatkan proses penyusunan pesan oleh pengirim dan interpretasi pesan oleh penerima.
2. Kemungkinan terjadinya gangguan atau putusnya pesan publik, biaya yang tinggi, dan kebutuhan akan standarisasi format pesan yang sama untuk setiap orang.
3. Sumber pesan yang seringkali merupakan organisasi atau individu dengan pengetahuan terbatas tentang penerima pesan.
4. Jangkauan audiens yang luas, tanpa adanya kehadiran langsung atau fisik dalam proses komunikasi⁴⁴.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi tatap muka lebih fokus pada interaksi langsung dan respons cepat, komunikasi massa menghadapi

⁴³ "*Ibid.*".

⁴⁴ "*Ibid.*".

tantangan dalam penyebaran pesan kepada audiens yang luas dengan berbagai latar belakang, serta dalam pengelolaan kompleksitas teknis dan operasional produksinya. Penelitian ini menggunakan karakteristik dalam pandangan Wright.

2.3 Arus Komunikasi dan Media Massa

Arus Komunikasi dan Media Massa Kini dalam kehidupan manusia menjadi sesuatu yang sangat penting, seiring dengan hadirnya banyak media di tengah-tengah masyarakat. Adanya media, tentu tidak dapat dipisahkan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik masyarakat perkotaan atau pedesaan, terutama setelah hadirnya media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi manusia dalam sendi-sendi kehidupan.

Menurut Morissan, televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang dapat menguasai ruang, hanya saja televisi dan radio tidak dapat menguasai waktu, sedangkan media cetak sifatnya mampu menguasai ruang dan waktu. Artinya keberadaan televisi dan radio bisa diterima dimana saja jangkauan pancarannya melalui ruang, akan tetapi, siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu) sedangkan media cetak untuk sampai kepada pembaca memerlukan waktu (tidak menguasai ruang) namun, bisa kapan saja dibaca dan dapat diulang-ulang (menguasai waktu)⁴⁵.

Media massa seiring dengan berjalannya waktu, menemukan momentum pasang surut, dahulu, media cetak telah menjadi bulan-bulanan yang sangat dinantikan oleh masyarakat setiap harinya, media tersebut berbentuk koran,

⁴⁵ "*Ibid.*"

majalah, surat kabar, pamflet berita, dan lain sebagainya. Kini, media cetak telah kekurangan peminatnya, karena hampir seluruh kalangan masyarakat telah beralih menggunakan media sosial yang super cepat informasi beritanya, itu sebabnya media cetak sekarang keberadaannya telah mendekati usia usang, meskipun ada beberapa kalangan masyarakat yang masih menggunakannya.

Sama halnya keberadaan radio, dan televisi, keberadaan radio sekarang telah hilang peminatnya disebabkan kehadiran televisi, dan sekarang, televisi telah terancam kehilangan peminatnya disebabkan inovasi media yang sangat masif, seperti banyaknya acara-acara berita talk show, podcast di media sosial Youtube baik yang bersifat entertain, atau edukatif.

Arus media di dalam mengkomunikasikan sebuah berita, sangat besar pengaruhnya, ini sejalan dengan hadirnya jaringan media sosial yang sangat massif pengaruhnya, media massa menjadi mesin penggerak yang tidak pernah padam dalam menyuarakan sebuah isu, apalagi menyoal berita yang sangat panas (hot news). Sejalan dengan pengaruh besar tersebut, pembahasan politik dalam arus komunikasi media massa telah menjadi penggerak opini serta wacana publik yang sangat signifikan besar pengaruhnya, apalagi Indonesia sebagai Negara demokrasi, yang menjamin hak dalam kebebasan berpendapat, bersuara, dan bermedia massa. Keterlibatan media massa dalam menyoroti politik tentu akan menjadi pengawas, dari sinilah media berperan penting dalam mengawasi setiap gerak-gerik tindakan pemerintah, terutamaan kebijakan-kebijakan yang tidak

sesuai dengan akal sehat, atau tindakan yang di luar dari batas kewajaran, maka dari itu, rakyat bisa memantaunya melalui media massa⁴⁶.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan media tradisional seperti cetak dan radio mengalami penurunan popularitas, media sosial dan platform digital telah menjadi kekuatan baru dalam arus komunikasi. Media massa terus berperan penting dalam menyuarakan isu-isu sosial, membentuk opini publik, dan menjadi pengawas terhadap kekuasaan, terutama dalam konteks politik dan kebebasan berpendapat.

f. Pragmatik

a. Pengertian

Menurut Levison, pragmatik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks tuturannya. Konteks tuturan tersebut telah terkodifikasi dan tergramatisasi sehingga tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur bahasanya. Menurut Tarigan, pragmatik adalah studi umum tentang bagaimana konteks memengaruhi pemahaman seseorang tentang kata-kata. Menurut Leech, "seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik terkait dengan penggunaan bahasa⁴⁷.

Yule menyatakan pragmatik sebagai studi tentang maksud penutur dan akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu

⁴⁶ *"Ibid."*

⁴⁷ Wiryotinoyo, *"Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa."*

sendiri. Menurut Austin, Teori Pragmatik adalah ketika kita berbicara, kita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan. Pragmatik, dalam konteks ini, mempelajari bagaimana tindakan tutur dilakukan dan dipahami⁴⁸.

Menurut Verhaar Pragmatik adalah membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi dan bagaimana tanda-tanda bahasa merujuk pada hal-hal di luar bahasa itu sendiri. Sedangkan menurut Kridalaksana Pragmatik adalah studi tentang syarat-syarat yang membuat penggunaan bahasa menjadi efektif dan aspek-aspek di luar bahasa yang berkontribusi pada makna ujaran.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyetarakan kalimat dan konteks. Namun dihubungkan dengan situasi atau konteks di luar bahasa tersebut, dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Bahasa dan pemakai bahasa tidak teramat secara individual tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan dalam masyarakat. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual tetapi juga gejala sosial.

b. Cabang ilmu Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang sangat luas dan memiliki banyak subbidang atau cabang ilmu. Cabang-cabang ini berfokus pada berbagai aspek

⁴⁸ Rizky Dian Safitri dan Mimi Mulyani, "*Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*," . . P. 1, no. 1 (t.t.).

⁴⁹ Suharto "*Pragmatik Konteks Indonesia*,"(Gresik:Graniti:2020)hal.41 t.t.

penggunaan bahasa dalam konteks sosial, budaya, dan komunikasi. Berikut adalah beberapa cabang ilmu pragmatic.⁵⁰

1. Pragmatik Tradisional

Cabang ini mempelajari makna berdasarkan konteks dalam komunikasi sehari-hari. Fokus utamanya adalah bagaimana penutur dan pendengar bekerja sama untuk menciptakan dan memahami makna.

Aspek penting dalam pragmatik tradisional.

- a. Deiksis yaitu Studi tentang kata-kata yang maknanya bergantung pada konteks, seperti *saya, di sini, atau besok*.
- b. Implikatur yaitu Makna yang disampaikan secara tidak langsung (dikaji oleh Paul Grice melalui *Cooperative Principle*).
- c. Tindak Tutur (Speech Act) yaitu Analisis fungsi-fungsi ujaran, seperti perintah, permintaan, janji, atau ancaman (dikembangkan oleh John Austin dan John Searle).
- d. Prasuposisi (Presupposition) yaitu Informasi yang dianggap sudah diketahui oleh penutur dan pendengar.

2. Pragmatik Sosial (Sociopragmatics)

Cabang ini mempelajari bagaimana norma-norma sosial dan budaya memengaruhi penggunaan bahasa. Contohnya:

- a. Penggunaan sopan santun (*politeness strategies*) dalam berbagai budaya.
- b. Norma penggunaan bahasa dalam interaksi formal dan informal.

3. Pragmatik Kognitif (Cognitive Pragmatics)

⁵⁰ "Ibid."

Cabang ini fokus pada bagaimana proses mental, seperti persepsi dan perhatian, memengaruhi komunikasi. Ini mencakup:

- a. Relevance Theory adalah Teori yang diajukan oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson, yang menekankan bahwa manusia cenderung mencari informasi yang relevan dalam komunikasi.
- b. Bagaimana pemahaman makna dipengaruhi oleh kapasitas memori dan perhatian.

4. Pragmatik Interkultural

Cabang ini mempelajari perbedaan dalam cara penggunaan bahasa antar budaya. Contohnya:

- a. Perbedaan dalam ekspresi kesopanan, humor, atau kritik antara budaya Barat dan Timur.
- b. Strategi komunikasi lintas budaya dalam menghindari konflik.

5. Pragmatik Klinis (Clinical Pragmatics)

Bidang ini mengkaji gangguan pragmatik dalam bahasa, terutama pada individu dengan kondisi medis tertentu, seperti:

- a. Gangguan spektrum autisme (ASD) yang memengaruhi kemampuan memahami isyarat sosial.
- b. Afasia, yang dapat memengaruhi tindak tutur seseorang.

6. Pragmatik Eksperimental (Experimental Pragmatics)

Cabang ini menggunakan metode eksperimen untuk memahami bagaimana orang menggunakan bahasa dalam situasi tertentu. Fokusnya adalah:

- a. Bagaimana orang memahami implikatur.

- b. Peran konteks dalam interpretasi makna.

7. Pragmatik Digital (Cyberpragmatics)

Cabang ini merupakan pengembangan baru dalam pragmatik yang mempelajari komunikasi di ruang digital atau siber. Fokusnya adalah:

- a. Bagaimana fitur teknologi memengaruhi komunikasi, seperti emoji, memes, atau hashtag.
- b. Fenomena khas digital, seperti trolling, flaming, atau viralitas.
- c. Pengaruh multimodalitas (teks, gambar, video) dalam interaksi online.

Cyberpragmatik adalah perluasan pragmatik tradisional ke dalam konteks komunikasi berbasis teknologi.

8. Pragmatik Historis (Historical Pragmatics)

Cabang ini mempelajari bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks pragmatik berubah sepanjang sejarah. Misalnya:

- a. Bagaimana bentuk kesopanan berubah dari zaman dahulu hingga sekarang.
- b. Evolusi makna tindak tutur tertentu dalam bahasa tertentu.

9. Pragmatik Korpus (Corpus Pragmatics)

Cabang ini menggunakan data dari korpus bahasa (kumpulan teks besar yang dikomputerisasi) untuk mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks tertentu.

Ini mencakup analisis pola-pola:

- a. Ucapan permintaan, pujian, atau permintaan maaf di korpus besar.
- b. Variasi pragmatik dalam genre atau media tertentu (misalnya, novel, pidato, atau media sosial).⁵¹

⁵¹ “*Ibid.*”.

Dapat disimpulkan d ari beberapa jenis pragmatik yang telah berkembang menjadi bidang yang sangat beragam dengan banyak cabang, masing-masing berfokus pada aspek tertentu dari penggunaan bahasa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori baru nya yaitu Cyberpragmatik, sebagai salah satu cabang mutakhir, yang muncul untuk memahami kompleksitas komunikasi dalam dunia digital, yang melibatkan elemen-elemen baru seperti teknologi, multimodalitas, dan fenomena khas dunia siber.

g. Cyberpragmatik

a. Pengertian

Cyberpragmatic adalah cabang ilmu baru pragmatik yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dalam dunia siber. Cyberpragmatic diciptakan untuk menganalisis komunikasi yang terjadi di media internet dan dikaji dari sudut pandang pragmatik kognitif. Sudut pandang pragmatik kognitif melakukan pendekatan untuk menganalisis, menafsirkan isi pesan dan menyelidiki niat pengguna saat berkomunikasi di internet. Cyberpragmatic mengkaji maksud penutur dengan cara melandaskan penafsirannya terhadap konteks dalam pengaturan sosial. Banyak interaksi yang terjadi di internet misalnya, di halaman web, ruang obrolan, instant messenger, situs jejaring sosial, dunia virtual 3D, blog, konferensi video, email, dan lain sebagainya.

Cyberpragmatic dapat dikatakan sebagai internet pragmatik karena data dan sumber data yang digunakan berasal dari berbagai tuturan yang ada di dalam media internet, terutama di media sosial. Tuturan dalam sosial media yang bisa dijadikan untuk data dan sumber data berupa tuturan kebencian, tuturan bernuansa

candaan, tuturan bernuansa sindiran, dan lainlain, data ini tersedia melimpah di berbagai platform baik dalam wujud lisan maupun tulisan. cyberpragmatic mempelajari proses informasi dibuat dan penggunaan konteks informasi oleh pengguna internet untuk mengisi kesenjangan antara apa yang mereka masukkan dan apa yang dimaksud. Hal ini dilakukan untuk mencegah seseorang salah paham dalam membaca suatu tulisan atau informasi.⁵²

Cyberpragmatic adalah studi tentang bahasa yang memperhatikan konteks yang dimediasi internet. Selanjutnya ada beberapa keterlibatan mendasar dari studi cyberpragmatic antara lain: 1) Internet merupakan media yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi 2) Pesan bahasa dapat didefinisikan melalui internet, 3) Tafsiran komunikasi bermedia internet membutuhkan informasi kontekstual agar pesan dapat diterima, 4) Media siber yang berbeda mempengaruhi kualitas akses pengguna terhadap informasi kontekstual, volume informasi, interpretasi, konsekuensi kognitif herediter, dan upaya mental yang diperlukan untuk mencapai efek tersebut. Francisco Yus, salah satu tokoh terkemuka dalam bidang cyberpragmatik, konsep ini merujuk pada penerapan prinsip-prinsip pragmatik dalam komunikasi daring. Cyberpragmatik mencakup analisis makna ujaran dalam konteks media digital, memperhatikan elemen-elemen seperti emotikon, meme, gambar, dan video yang mempengaruhi pemahaman makna. Yus menyoroti bagaimana konteks digital mengubah cara

⁵² R. Kunjana Rahardi, “*Visualitas Penanda Dominansi Konteks Siberteks dalam Cyberpragmatik*,” *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)* 21, no. 21 (30 Oktober 2023): 233–44, <https://doi.org/10.25170/kolita.21.4854>.

orang berkomunikasi, mengandalkan petunjuk visual dan non-verbal yang berbeda dari komunikasi tatap muka⁵³.

Cyberpragmatik melibatkan analisis terhadap penggunaan bahasa dalam ruang virtual. Fokusnya adalah pada bagaimana pengguna beradaptasi dengan keterbatasan komunikasi digital (seperti tidak adanya ekspresi wajah atau intonasi suara) dan bagaimana mereka mengembangkan strategi baru untuk berkomunikasi secara efektif⁵⁴. Sedangkan, Jucker dan Dürscheid Mereka mengemukakan bahwa cyberpragmatik mempelajari bagaimana teknologi mempengaruhi penggunaan bahasa dan perubahan dalam norma komunikasi. Mereka mencatat bahwa platform komunikasi online menciptakan norma baru dalam hal sopan santun, gaya bahasa, dan struktur pesan⁵⁵.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan Cyberpragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dan makna ujaran beradaptasi dengan konteks digital. Ini mencakup analisis terhadap perubahan norma komunikasi, strategi adaptasi terhadap keterbatasan media digital, dan peran elemen visual dan non-verbal dalam memperkaya interaksi daring diketahui pula cyberpragmatik mengkaji tentang maksud penutur yang tuturannya diperantarai oleh media internet.

b. Prinsip Cyberpragmatik

Prinsip cyberpragmatik berfokus pada penggunaan bahasa dalam dunia digital yang mempertimbangkan konteks, tujuan komunikasi, dan efektivitas

⁵³ R Kunjana Rahardi, "*Konteks dalam perspektif cyberpragmatics*". (Amara Books:2020) hal.25

⁵⁴ *Ibid*, Hal.55

⁵⁵ R Kunjana Rahardi, "Emotikon sebagai Konteks Maksud dalam Cyberpragmatik" 27, no. 2 (t.t.).

penyampaian pesan. Dalam ranah digital, komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga pada elemen visual, simbol, emoji, dan bahkan respons waktu nyata yang mempengaruhi cara pesan dipahami. Prinsip ini menekankan pentingnya pemilihan kata yang tepat, kesesuaian gaya bahasa, dan penyesuaian nada dalam berkomunikasi secara daring agar maksud dan tujuan pengirim dapat diterima dengan baik oleh penerima.

Selain itu, cyberpragmatik mempertimbangkan norma dan etiket digital yang berlaku dalam berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, forum, dan aplikasi pesan instan. Setiap platform memiliki budaya komunikasi yang berbeda, sehingga pengguna perlu menyesuaikan gaya penyampaian pesan agar relevan dan efektif. Misalnya, penggunaan bahasa yang santai dan penuh singkatan mungkin cocok di platform media sosial seperti Twitter, namun tidak selalu sesuai dalam email profesional atau forum akademis. Memahami konteks sosial dan budaya digital sangat penting dalam penerapan cyberpragmatik.

Cyberpragmatik juga memperhatikan dampak komunikasi digital terhadap hubungan interpersonal. Dalam komunikasi daring, sering kali terjadi ambiguitas makna karena tidak adanya isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah atau intonasi suara. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca, emoji, dan meme menjadi sarana penting untuk menyampaikan emosi dan nada dalam pesan. Dengan memahami prinsip-prinsip cyberpragmatik, pengguna internet dapat

berkomunikasi dengan lebih efektif, sopan, dan bermakna, sekaligus mengurangi risiko kesalahpahaman dan konflik dalam interaksi digital.

c. Konteks cyberpragmatic

Rahardi menyatakan bahwa konteks di era cyber telah mengalami pergeseran, dimana konteks yang termasuk dalam pendekatan cyberpragmatic adalah konteks sosial, sosietaI, budaya, dan situasional.⁵⁶ (1) Konteks Sosial, Konteks sosial bersentuhan dengan hubungan antarwarga komunitas atau warga masyarakat yang bersifat setara atau sejajar status sosialnya, seperti hubungan antarpetani, antarpedagang, antarnelayan, antarmahasiswa, dan seterusnya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa di dalam konteks sosial tidak ditemukan fakta-fakta jarak sosial yang disebabkan oleh terdapatnya perbedaan status sosial yang ada dalam sebuah masyarakat.

Aspek-aspek konteks sosial telah dirumuskan Dell Hymes, seorang antropolog Amerika, yang sangat terkenal dengan ungkapan mnemonik *SPEAKING* sebagai ungkapan untuk menghafalkan komponen-komponen tutur (*speech components*) dalam memaknai sebuah tuturan. Dengan mendasarkan pada ungkapan mnemonic yang disampaikan diatas, Soepomo Poedjosoedarmo merumuskan ungkapan memoteknik yang lebih bersifat kultur spesifik, yakni OOEMAUBICARA.⁵⁷ OOEMAUBICARA yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁵⁶ "Ibid."

⁵⁷ Kunjana Rahardi "PRAGMATIK Lanskap Konteks," (Yogyakarta: Amara Books: 20121) hal. 89

O1 (Orang Pertama): Merujuk pada penutur atau pembicara dalam sebuah peristiwa komunikasi. Ini adalah pihak yang memulai interaksi dan menyampaikan pesan.

O2 (Orang Kedua): Merujuk pada pendengar atau pihak yang dituju oleh pembicaraan. Ini adalah pihak yang menerima pesan dan meresponsnya.

E (Emosi): Menunjukkan warna emosi yang dibawa oleh penutur dalam menyampaikan pesan. Emosi ini bisa berupa rasa senang, sedih, marah, takut, atau emosi lainnya yang mempengaruhi cara penyampaian pesan.

M (Maksud): Merujuk pada tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh penutur melalui tuturannya. Maksud ini bisa berupa menyampaikan informasi, mempengaruhi orang lain, atau membangun hubungan sosial.

A1 (Adanya Orang Ketiga): Mengacu pada keberadaan orang ketiga yang mungkin terlibat dalam situasi komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang ketiga ini bisa menjadi topik pembicaraan, saksi, atau pihak yang ikut mendengarkan.

U (Urutan Tutur): Menunjukkan urutan atau struktur dari sebuah percakapan. Ini mencakup bagaimana topik diperkenalkan, bagaimana pertanyaan diajukan dan dijawab, dan bagaimana percakapan diakhiri.

B (Bab yang Dibicarakan): Merujuk pada topik atau subjek utama yang menjadi fokus pembicaraan. Topik ini bisa sangat spesifik atau sangat umum.

I (Instrumen): Mengacu pada alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi. Ini bisa berupa bahasa verbal, bahasa non-verbal (misalnya,

gestur, ekspresi wajah), atau media lain seperti telepon, email, atau pesan instan.

C (Citarasa Tutar): Menunjukkan gaya bahasa atau register yang digunakan oleh penutur. Gaya bahasa ini bisa formal, informal, atau bahkan sarkastik, tergantung pada konteks dan hubungan antara penutur dan pendengar.

A2 (Adegan Tutar): Merujuk pada setting atau latar tempat terjadinya peristiwa komunikasi. Setting ini bisa mempengaruhi pilihan kata, intonasi, dan gaya bahasa yang digunakan.

R (Register Khusus): Mengacu pada bentuk wacana atau genre bahasa yang spesifik, seperti pidato, diskusi, atau wawancara. Setiap genre memiliki ciri khas dalam hal struktur, gaya bahasa, dan tujuan komunikasi.

A3 (Aturan): Merujuk pada aturan-aturan sosial dan budaya yang mengatur penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Aturan ini bisa berupa aturan tata bahasa, aturan sopan santun, atau aturan yang lebih spesifik terkait dengan konteks tertentu.

Jadi dapat kita simpulkan dari konteks OOEMAUBICARA beserta indikator bahwa hal itu merupakan cara kita menekankan pentingnya memahami konteks sosial dalam interaksi secara langsung maupun interaksi digital, sehingga komunikasi tetap efektif, inklusif, dan menghormati norma budaya serta aturan komunitas baik di media social maupun di sekumpulan komunitas. Hal itu berkaitan pula dengan konteks

social cyberpragmatik yang mana memahami interaksi di media social dengan melihat OOUEMAUBICARA.

(2) Konteks Sosietal, Konteks sosietal berbeda dengan konteks sosial karena penentunya adalah perbedaan status sosial yang ada di dalam sebuah masyarakat. Jika konteks sosial bersifat horizontal, konteks sosietal bersifat vertikal, bersifat tegak lurus. Hubungan antara dosen dengan mahasiswa, hubungan antara priyayi dengan kaum kebanyakan, hubungan pemegawai dengan pegawainya atau buruhnya adalah contoh dari manifestasi konteks sosietal dalam masyarakat (Mey, 2003). Hubungan yang bersifat vertikal demikian itu sangat menentukan maksud penutur dalam memerantikan bahasa. Bagian tuturan yang sama dapat memiliki makna yang berbeda ketika konteksnya bukan lagi sosial melainkan sosietal.

aspek-aspek sosial seperti penutur dan mitra tutur dengan segala macam kompleksitas yang terdapat dalam komponen sosial itu. Dalam diri penutur, misalnya saja, ada aspek usia, kelamin, latar sosial, dan semacamnya. Demikian pula dimensi partisipan yang terdapat dalam sebuah peristiwa tutur, dimensi-dimensi sosial yang demikian itu tidak dapat dilepaskan. Satu hal yang tidak pernah diperbincangkan pakar terkait dengan pemaknaan demikian ini adalah aspek sosietal.

Jacob L. Mey (1984) berpendapat bahwa konteks yang bersifat sosietal itu bersifat sosial vertikal, bukan sosial horizontal. Demikian itu lekat dengan yang disebut sebagai status sosial. Dengan perkataan lain, relasi vertikal masyarakat itu bertali-temali dengan status sosial. Jika seorang

pembantu rumah tangga berbicara dengan tuan rumahnya, yang kebetulan sekali adalah seorang priyayi, maka terlihat sekali di situ terdapat dimensi yang bersifat sosial vertikal.⁵⁸

Konteks sosial juga merujuk pada hubungan dan interaksi antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai kesetaraan, solidaritas, dan keberagaman. Indikator dalam konteks ini dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, kesetaraan status sosial antar anggota masyarakat, yang terlihat dari bagaimana hubungan antarindividu, seperti petani, pedagang, atau mahasiswa, berlangsung tanpa diskriminasi status sosial (Hymes). Kedua, relevansi topik interaksi dengan kebutuhan masyarakat, misalnya diskusi mengenai masalah lokal yang memengaruhi kelompok tertentu, seperti akses terhadap sumber daya atau peluang pendidikan (Poedjosoedarmo). Ketiga, kesesuaian komunikasi dengan norma budaya, mencakup penggunaan bahasa lokal, penghormatan terhadap adat istiadat, serta penerapan nilai-nilai gotong royong dalam interaksi sosial (Dell Hymes, melalui pendekatan SPEAKING). Selain itu, keterlibatan aktif semua pihak dalam proses sosial, tanpa dominasi atau eksklusifitas, menjadi indikator penting dalam mengukur keterbukaan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat dipahami bagaimana hubungan dalam masyarakat didasarkan pada prinsip kesetaraan dan harmoni.

⁵⁸ “*Ibid.*”

Jadi dapat disimpulkan Konteks sosial menekankan hubungan dan interaksi antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai kesetaraan, solidaritas, dan keberagaman. Indikator utama dalam konteks ini meliputi kesetaraan status sosial tanpa diskriminasi, relevansi topik dengan kebutuhan masyarakat, kesesuaian komunikasi dengan norma budaya, dan keterlibatan aktif semua pihak tanpa dominasi. Dengan mencerminkan nilai-nilai konteks sosial, seperti solidaritas dan penghormatan terhadap keberagaman, komunikasi digital dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, setara, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa interaksi di dunia maya tidak hanya efisien, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai sosial yang mendukung kebersamaan dan keseimbangan dalam komunitas global.

(3) Konteks Kultural, Konteks kultural berhubungan sangat erat dengan latar belakang budaya dari sebuah masyarakat (Halliday, 2020). Masyarakat Jawa dan masyarakat Sunda memiliki perbedaan nilai-nilai budaya, sekalipun kedua wilayah tersebut letaknya berdampingan secara geografis. Masyarakat Batak dengan masyarakat Dayak juga sangat berbeda dari dimensi kultur yang melatarbelakangi kehidupan keseharian mereka. Masyarakat berbagai suku bangsa di Indonesia masing-masing memiliki kekhasan kultur. Kekhasan budaya itu ibarat mozaik, yang tentu menjamin kolase mozaik itu menjadi semakin indah.

Selain latar belakang budaya dan nilai-nilai budayanya, di dalam konteks kultural juga terdapat aspek-aspek filosofis masyarakat yang

bersangkutan, cara pandang dalam hidup bersosial dan berbudaya, dan sebagainya. Jadi memaknai maksud tuturan dari sudut pandang konteks kultural tidak bisa lepas dari dimensi-dimensi yang disampaikan di depan itu. Perbedaan aspek-aspek kultural yang dimiliki oleh warga masyarakat seperti yang dipaparkan di atas sangat menentukan maksud kebahasaan yang disampaikan dalam proses komunikasi dan interaksi.

Konteks kultural merujuk pada aspek budaya yang memengaruhi cara individu atau kelompok berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Indikator dalam konteks ini mencakup beberapa elemen penting. Pertama, kesesuaian komunikasi dengan nilai-nilai dan norma budaya, seperti penggunaan bahasa lokal, idiom, atau ungkapan yang mencerminkan identitas budaya masyarakat tertentu (Hymes, 2020). Kedua, penghormatan terhadap tradisi dan adat istiadat, yang dapat terlihat dalam cara seseorang memilih kata, nada bicara, atau tata krama saat berinteraksi, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan etnografi komunikasi oleh Dell Hymes. Ketiga, penyesuaian komunikasi dengan keragaman budaya, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam pola komunikasi antarbudaya (Hall, 2019). Selain itu, penggunaan simbol-simbol budaya, seperti pakaian tradisional, ritual, atau simbol visual lainnya dalam interaksi, juga menjadi indikator penting dalam konteks kultural. Melalui penerapan indikator-indikator ini, interaksi dapat mencerminkan sensitivitas

budaya, membangun hubungan yang harmonis, dan memperkuat identitas budaya komunitas.⁵⁹

Dapat disimpulkan Konteks kultural mencakup aspek budaya yang memengaruhi cara individu atau kelompok berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat, dengan indikator utama seperti kesesuaian komunikasi dengan nilai-nilai dan norma budaya, penghormatan terhadap tradisi dan adat istiadat, serta kemampuan menyesuaikan komunikasi dengan keragaman budaya. Hal ini dapat berkaitan dengan cyberpragmatik aspek kultural menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana budaya memengaruhi komunikasi di ruang digital. Penggunaan bahasa lokal, idiom, dan ungkapan khas budaya masyarakat tertentu (Hymes, 1974) tetap relevan dalam interaksi daring melalui teks, emoji, atau stiker yang mencerminkan identitas budaya. Penghormatan terhadap tradisi dan adat istiadat juga tercermin dalam norma digital, seperti netiquette atau etika komunikasi yang menghargai keragaman budaya komunitas daring (Hymes, melalui etnografi komunikasi).

Penyesuaian dengan keragaman budaya menjadi lebih signifikan dalam ruang maya global, di mana kemampuan memahami dan menghargai perbedaan komunikasi antarbudaya (Hall, 2022) memfasilitasi interaksi lintas budaya. Selain itu, simbol-simbol budaya, seperti penggunaan gambar pakaian adat atau ikon khas suatu komunitas dalam media sosial, memperkuat identitas budaya dalam komunikasi digital. Dengan

⁵⁹ “*Ibid.*”

menerapkan indikator kultural ini, cyberpragmatik mendukung komunikasi yang inklusif, harmonis, dan sensitif terhadap nilai-nilai budaya dalam dunia maya.

(4) Konteks Situasional, Konteks situasional dapat pula disebut dengan konteks situasi sebagaimana pertama kali disebut oleh Malinowski. Konteks situasi inilah yang menjadi penentu utama makna pragmatik tuturan atau maksud penutur di dalam aktivitas bertutur. Situasi yang berbeda tentu akan melahirkan makna pragmatik yang berbeda pula (Geertz, 2018). Sebagai contoh bentuk tuturan yang berbunyi ‘anjing kamu!’ yang diungkapkan oleh seseorang dengan nuansa konteks situasi tertentu, akan menghasilkan interpretasi makna yang berbeda ketika diungkapkan dalam nuansa konteks situasi yang tidak sama.⁶⁰

Konteks situasional merujuk pula pada faktor-faktor spesifik yang memengaruhi komunikasi dalam situasi tertentu, termasuk tempat, waktu, dan kondisi di mana interaksi berlangsung. Menurut Sutanto et al. (2020), indikator utama dalam konteks ini meliputi kesesuaian komunikasi dengan waktu dan tempat, di mana pesan disampaikan dengan mempertimbangkan suasana atau kondisi lingkungan tertentu. Kedua, adaptasi komunikasi dengan tujuan dan kebutuhan situasi, seperti memilih kata, nada bicara, atau medium komunikasi yang relevan dengan maksud percakapan.

Ketiga, fleksibilitas interaksi berdasarkan perubahan situasi, di mana peserta komunikasi mampu menyesuaikan gaya dan isi komunikasi sesuai

⁶⁰ *Ibid, Hal 146.*”

dengan dinamika situasi. Selain itu, pemahaman terhadap konteks emosi atau suasana hati peserta juga menjadi aspek penting, karena kondisi emosional dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Dengan mengacu pada indikator ini, konteks situasional membantu menciptakan interaksi yang lebih relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan yang ada dalam suatu situasi tertentu.⁶¹

Dapat kita simpulkan Konteks situasional menyoroti pentingnya penyesuaian komunikasi terhadap faktor-faktor spesifik seperti tempat, waktu, dan kondisi emosional dalam suatu interaksi. Dalam cyberpragmatik, prinsip ini relevan dalam komunikasi digital, di mana pesan harus disesuaikan dengan platform, waktu pengiriman, dan suasana peserta interaksi. Misalnya, penggunaan email resmi untuk keperluan profesional atau pesan singkat dalam aplikasi perpesanan untuk percakapan santai menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan situasi. Fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya komunikasi juga menjadi penting, seperti mengubah nada bicara dalam diskusi daring sesuai dengan dinamika percakapan. Selain itu, memahami konteks emosional di ruang digital, seperti menanggapi dengan empati dalam diskusi yang sensitif, meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, konteks situasional dalam cyberpragmatik mendukung terciptanya komunikasi digital yang relevan, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan situasi tertentu.⁶²

⁶¹ *"Ibid"*

⁶² *Ibid, Hal.113.1*

Jadi, demikian penting dan mendasarnya fungsi konteks bagi penutur dan mitra tutur dalam sebuah pertuturan itu. Secara teoretis, keempat jenis konteks dalam payung konteks ekstralinguistik di atas dapat dipilah satu demi satu. Seolah-olah jenis konteks yang satu dapat dibicarakan terpisah dengan jenis konteks yang lainnya. Akan tetapi dalam kenyataannya, masing-masing bertali-temali sangat erat sekali. Perbincangan konteks situasional lebih digunakan untuk menentukan maksud atau makna pragmatik, tetapi pragmatik juga tidak dapat melepaskan aspek-aspek konteks jenis yang lainnya (Leech, 2014), (R. K. Rahardi, 2018b)⁶³.

Dapat kita simpulkan beberapa pendapat para ahli diatas pragmatic siber berkaitan dengan konteks eksternal yang meliputi (1) konteks social yang berkaitan dengan bagaimana hubungan social, norma, dan nilai dalam masyarakat memengaruhi komunikasi diruang digital, konteks ini merujuk pada hubungan antara pembicara, pendengar, dan latar belakang social. (2) konteks sosietal yang berkaitan dengan pola komunikasi di ruang digital memengaruhi masyarakat seperti struktur social, norma kelompok, peran teknologi dalam masyarakat, dan bagaimana komunikasi daring mencerminkan dinamikas social. (3) konteks situasional berkaitan dengan pengaruh elemen situasi komunikasi dalam ruang digital terhadap makna dan penggunaan bahasa. (4) konteks kultural berkaitan dengan pengaruh budaya pada pola komunikasi, interpretasi makna, dan norma

⁶³ *"Ibid"*

interaksi dalam ruang digital. Empat hal diatas merupakan teori dasar yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Penitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh R.Kunjana Rahardi dengan judul penelitian ‘’Emotikon Sebagai Konteks maksud dalam Cyberpragmatik’’ Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian ini. Persamaan yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan cyberpragmatik. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada konteks penelitian yang mana meneliti emotikon. Sedangkan peneliti ini meneliti dengan konteks aspek budaya komunikasi⁶⁴.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mimas Ardiyanti, dan Indayani dengan judul penelitian ‘’ Tuturan yang berdampak hukum ditinjau dari elemen dan fungsi konteks kultural di media sosial Tik-Tok Indonesia.’’Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian ini. Persamaan yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan cyberpragmatik dan objek tuturan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tinjauan penelitian yaitu elemen dan fungsi kultural di media social di aplikasi tiktok. Sedangkan peneliti ini memiliki tinjauan mengenai aspek norma di aplikasi youtube⁶⁵.

⁶⁴ "Ibid."

⁶⁵ Ma Chung" *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)* 6, no. 1 (t.t.).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alifia Hapsari Darmawanti dengan judul penelitian “ Analisis Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Instagram Puan Maharani : Study Cyberpagmatik.” Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan study Cyberpragmatik. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yaitu kesantunan berbahasa. Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan aspek budaya⁶⁶.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Widiana dengan judul penelitian “Maksim Kesantunan dalam Komunikasi Fatis Jawa Virtual: Sebuah Pendekatan Siberpragmatik.” Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan cyberpragmatik. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penelitian nya yaitu maksim kesantunan. Sedangkan peneliti ini meneliti mengenai aspek budaya⁶⁷.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ardi Wina Saputra, Kisyani Laksono, Maria Mintowati, Didik Nurhadi dengan judul penelitian “Analisis Muatan Tematik dalam Konstruksi Pembelajaran

⁶⁶ Alifia Hapsari Damaranti, “Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,” t.t.

⁶⁷ Adnan dkk., “Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunikasi pada Komunitas The Podcasters di Media Sosial Discord.”

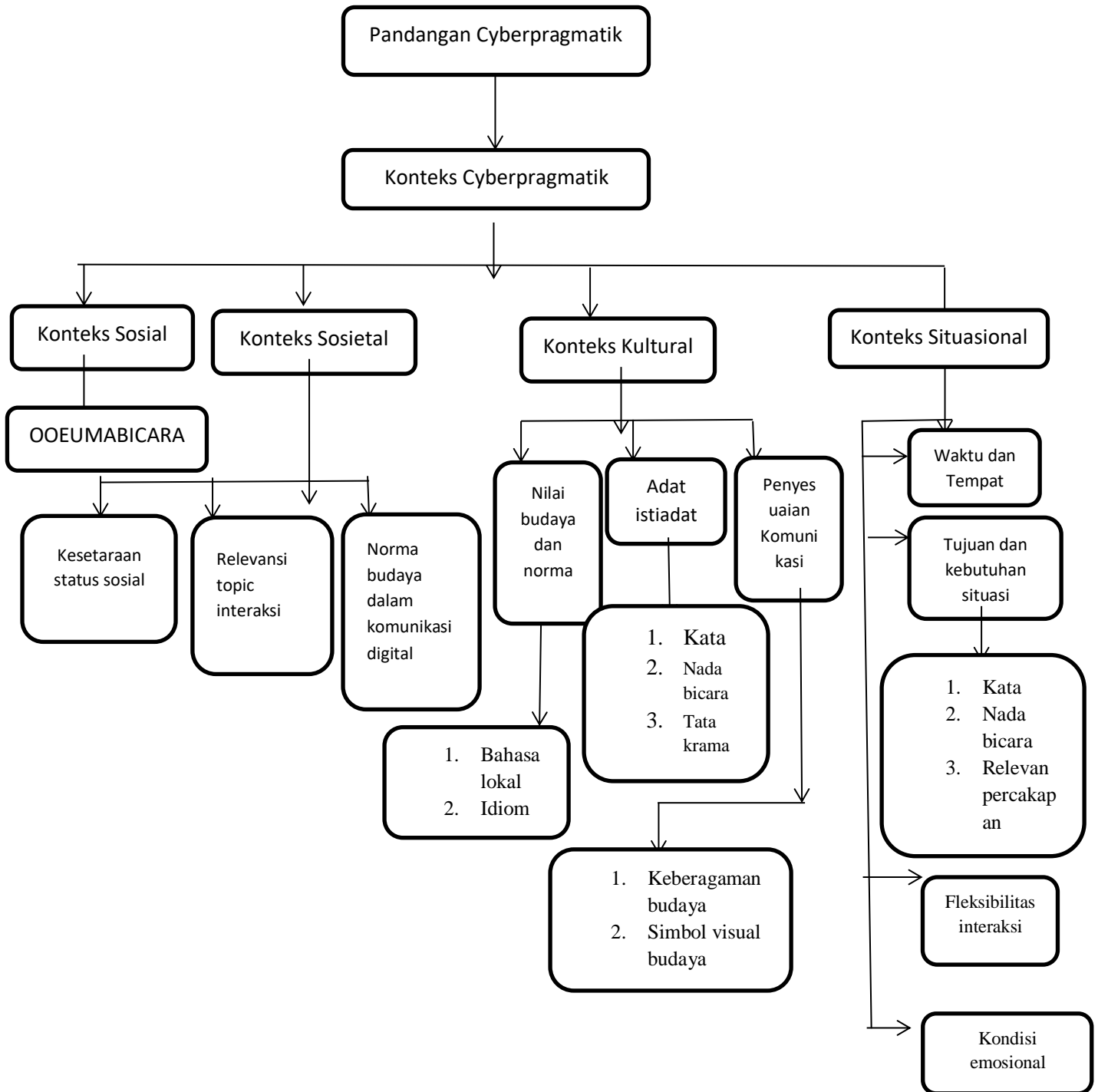
Menulis Pentigraf pada Komunitas Sastra di Indonesia.” Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan Cyberpragmatik. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu muatan tematik dalam konstruksi pemebelajaran menulis pentigraf. Sedangkan peneliti ini mengenai aspek budaya pada poadcast di Youtube⁶⁸.

Dengan merujuk kepada beberapa penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah unik dan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penting untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut pada saat ini. Selain mengacu pada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, peneliti juga mempergunakan sumber lain seperti kitab-kitab, jurnal, dan skripsi lain sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang dijadikan skema pemikiran dan dasar-dasar pemikiran yang memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Objek kajian penelitian '*Analisis pandangan cyberpragmatik pada poadcast diyoutube pada Akun Deddy combuzier*'

⁶⁸ "*Ibid*".



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Deskripsi ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, sebuah teknik yang memungkinkan untuk menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi. Dengan mengeksplorasi berbagai genre dan ragam bahasa, seperti buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, dan sebagainya, kita dapat mengungkap keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan individu atau kelompok. Analisis isi ini menjadi jendela yang membuka wawasan tentang bagaimana manusia berinteraksi dan menyampaikan pemikiran mereka melalui berbagai bentuk komunikasi.⁷⁰

⁶⁹ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁷⁰ Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 6 ed. (New York: Mc Graw-Hill, 2006).

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat atau gambar.⁷¹ Data penelitian ini adalah kutipan percakapan yang mengandung konteks social, sosietaI, kultural, dan situasional dalam podcast Deddy CombuZier di youtube. Kalimat percakapan yang diambil merupakan kutipan yang mengandung konteks social, sosietaI, kultural, dan situasional.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷² Berkaitan dengan hal itu jenis datanya terbagi interaksi digital, kesetaraan status social, budaya dan norma, dan waktu. Dalam penelitian ini data bersumber dari percakapan podcast Deddy CombuZier di youtube. Peneliti juga menggunakan teori Cyberpragmatik dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini sebagai sumber data dan patokan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁷³ Peran peneliti sebagai instrumen ini sangat penting dalam penelitian sastra yang berfokus pada analisis teks, bukan pada sekelompok

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷³ Moleong.

individu yang menerima perlakuan tertentu. Selain itu, instrumen pendukung lainnya mencakup berbagai data tertulis seperti buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kehadiran berbagai sumber tertulis ini memperkaya proses penelitian dan memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang mendalam. Berikut tabel instrumen pengumpulan data pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Penentuan Subjek

No	Komponen	Indikator	Subjek
1	OOEMAUBICARA	1.1 Bahasa Verbal 1.2 Gesture tubuh dan bahasa 1.3 Media visual & audio 1.4 Interaksi digital 1.5 Gaya komunikasi Deddy	
2	Kesetaraan status social, relevansi topic interaksi, dan norma budaya dalam komunikasi digital	2.1 Saling menghormati 2.2 Dialog terbuka dan kritis 2.3 Tidak ada dominasi dalam komunikasi 2.4 Peran pemerintah dalam menangani judi online 2.5 Penghormatan terhadap posisi dan usia 2.6 Kehalusan dalam mengkritik	
3	Nilai budaya dan norma, adat istiadat, dan penyesuaian komunikasi	3.1 Penggunaan bahasa gaul untuk menyampaikan kritik 3.2 Sindiran kritis dengan bahasa santai 3.3 Penyampaian kekesalan dengan bahasa lokal	
4	Waktu dan tempat, tujuan dan kebutuhan situasi, fleksibilitas, dan kondisi emosional	4.1 Waktu 4.2 Tempat 4.3 Kemampuan mengalihkan topic 4.4 Gaya Komunikasi 4.5 Ungkapan emosi	

Tabel 3. 2 Penentuan Objek

No	Komponen	Indikator	Objek
1	Interaksi Digital	1.1 Kata yang diucapkan	
		1.2 Gaya bicara saat berbicara dengan orang yang lebih tua	
		1.3 Intonasi berbicara dengan lawan tutur	
		1.4 Episode podcast relevan dengan isis percakapan	
		1.5 Nilai dan norma dalam berkomunikasi	
		1.6 Reaksi saat mendapat pertanyaan yang sulit	

Tabel 3. 3 Kesetaraan status sosial

No	Komponen	Indikator	Data Relevan
1	Bahasa local	1.1 Idiom 1.2 Bahasa sehari-hari	
2	Adat istiadat	2.1 Ungkapan yang menunjukkan rasa hormat dalam percakapan	
3	Penyesuaian Komunikasi	3.1 Apakah bahasa yang digunakan bisa dimengerti	

Tabel 3. 4 Nilai budaya dan norma

No	Komponen	Indikator	Data Relevan
1	Bahasa lokal	1.1 Ungkapan daerah 1.2 Frasa dengan nuansa budaya lokal	
2	Idiom	2.1 Bahasa percakapan sehari-hari	
3	Tata krama	3.1 Penggunaan bahasa dengan orang yang lebih tua diatas kita	
4	Penyesuaian komunikasi	4.1 Penggunaan bahasa yang dapat di mengerti 4.2 Menghargai bahasa lokal 4.3 Bahasa tubuh dan gesture 4.4 Pemilihan music dan audio	

Tabel 3. 5 Waktu dan Tempat

No	Komponen	Indikator	Data relevan
1	Waktu dan Tempat	1.1 Waktu penayangan podcast 1.2 Tempat studio Podcast	
2	Kata	2.1 Pemilihan kosa kata yang sopan	
3	Nada	2.2 Menyampaikan beragam emosi 2.3 Menciptakan suasana santai dan	

		akrab	
4	Relevan percakapan	2.4 Menggali informasi narasumber 2.5 Membangun kepercayaan 2.6 Meningkatkan kritisasi terhadap isu judi online	
5	Fleksibilitas interaksi	2.7 Mampu mengalihkan topic 2.8 Penyesuaian gaya komunikasi 2.9 Reson secara dinamis 2.10 Menciptakan suasana santai dengan humor	
6	Kondisi emosional	2.11 Ungkapan Kekecewaan 2.12 Ungkapan Kekhawatiran 2.13 Ungkapan Ketegasan	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu, teknik baca dan teknik catat. Langkah pertama melibatkan pembacaan mendalam terhadap sumber data, yaitu podcast Deddy Combuwier dengan judul Combuwier "KATANYA BAPAK TAU.. JAWAB DONG PAK!! RAKYAT CAPEK BOS! BUDI ARIE - JUDOL – PODCAST" Teknik baca dilakukan dengan teliti, peneliti akan memperhatikan setiap kalimat, tata bicara, dan norma dalam podcast tersebut. Proses ini peneliti lakukan berulang kali untuk memastikan akurasi data dan memperoleh hasil yang optimal.

Setelah itu, penulis menggunakan teknik catat sebagai bentuk dokumentasi hasil pembacaan. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara menulis setiap kutipan kalimat percakapan yang sesuai dengan sasaran untuk mengkategorikan data berdasarkan kriteria posisi subjek-objek tokoh. Teknik catat juga berfungsi sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sudaryanto, teknik catat adalah metode untuk mengungkapkan permasalahan dalam

sebuah bacaan atau wacana. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dengan lebih sistematis dan terstruktur.⁷⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis isi merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi. Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas: (1) pengelompokan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi; (2) penggunaan tolok ukur sebagaii dasar pengelompokan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi.

Fraenkel dan Wallen menjelaskan delapan langkah dalam melakukan penelitian dengan metode analisis isi. Kedelapan langkah itu adalah sebagai berikut.⁷⁵

1. Penentuan sasaran. Tentukan sasaran khusus yang ingin dicapai. Peneliti harus mempunyai tujuan jelas mengapa memilih analisis konten.

Tabel 3. 6 Tabel Penentuan Sasaran

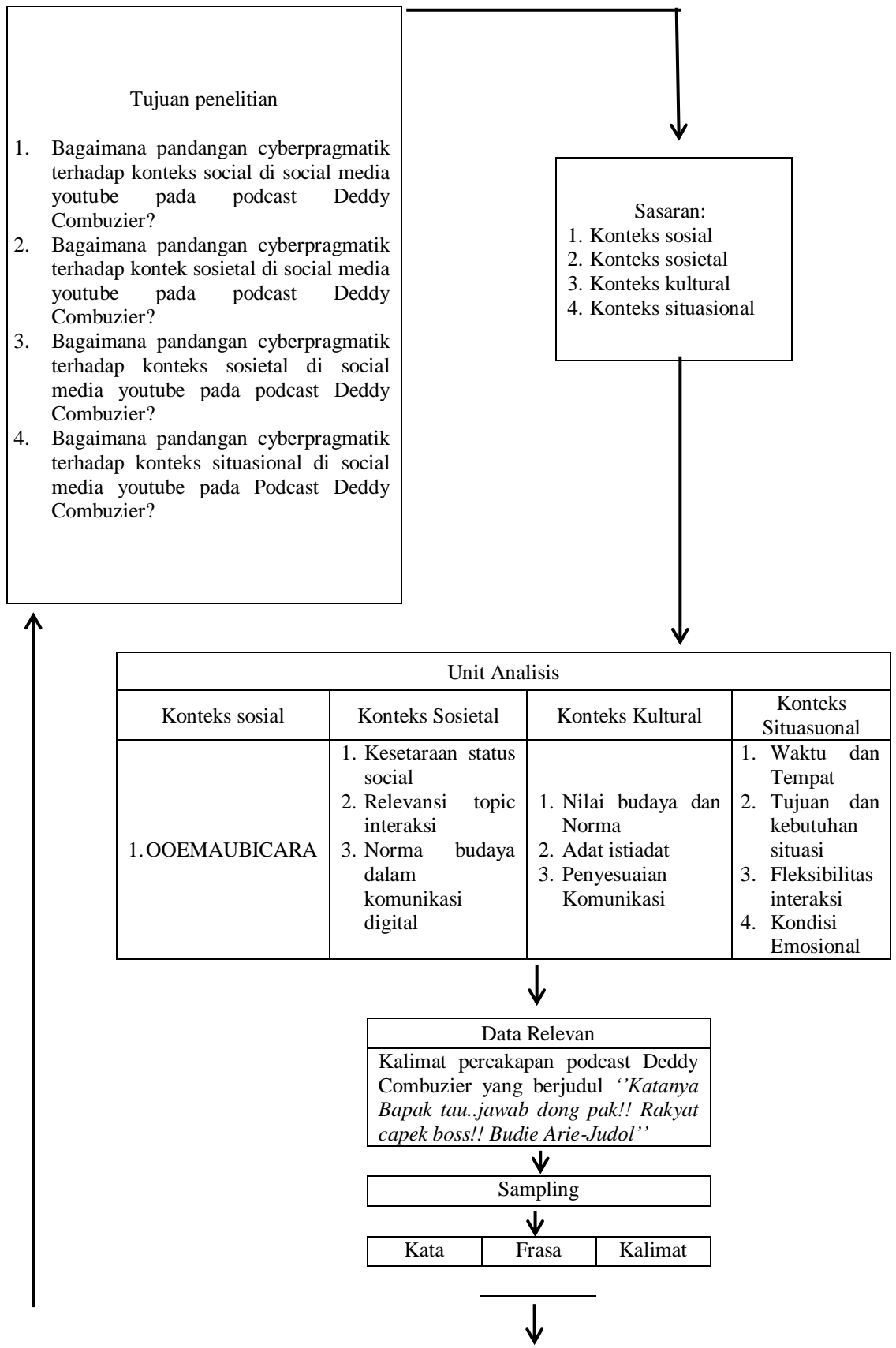
No	Sasaran	Indikator
1	Konteks Sosial	1.1 OOEMAUBICARA
2	Konteks Sosietal	2.1 Kesetaraan status sosila 2.2 Relevansi topic interaksi 2.3 Norma budaya dalam komunikasi digital
3	Konteks Kultural	Nilai budaya dan Norma; 3.1 Bahasa lokal 3.2 Idiom

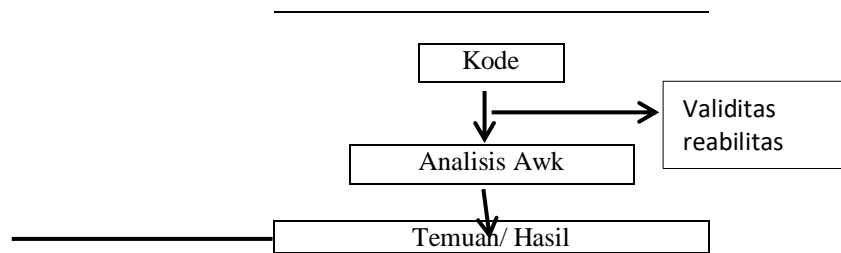
⁷⁴ Ady Prasetya, "ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA STKIP AL HIKMAH SURABAYA (KAJIAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA)," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2017).

⁷⁵ Fraenkel dan Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*.

		Adat istiadat; 3.3 Kata 3.4 Nada bicara 3.5 Tata krama
		Penyesuaian komunikasi; 3.6 Keberagaman budaya 3.7 Simbol visual budaya
4	Konteks Situasional	4.1 Waktu dan tempat
		Tujuan dan kebutuhan situasi; 4.2 kata 4.3 Nada bicara 4.4 Relevan percakapan
		4.5 Fleksibilitas interaksi 4.6 Kondisi emosional

2. Menentukan unit analisis. Apakah yang sebenarnya dianalisis? Unit yang akan digunakan untuk melaksanakan dan melaporkan analisis harus dispesifikasi sebelum peneliti memulai analisis.
3. Menentukan data yang relevan. Ketika sudah jelas sasaran dan unit analisisnya, peneliti harus menentukan data yang akan dianalisis dan yang relevan dengan sasaran.
4. Mengembangkan dasar pemikiran. Peneliti memerlukan hubungan yang konseptual untuk rnenjelaskan bagaimana data dihubungkan dengan sasaran.





Bagan 3. 1 Dasar Pemikiran

5. Mengembangkan rencana sampling. Penetapan sampel dan unit analisis bergantung pada tujuan penelitian. Novel dapat disampelkan pada satu atau lebih level/tingkatan, seperti kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Berikut contoh tabel rencana sampling, adapun bentuk keseluruhan dari tabel rencana sampling dapat dilihat secara rinci pada bagian daftar lampiran yang disertakan.

Tabel 3. 7 Contoh Tabel Rencana Sampling

No	Sasaran	Komponen	Unit Analisis (Deskripsi Komponen)	Data Relevan		
				Kata	Frasa	Kalimat
1	1.1	O	1.1.1 Penutur pertama dalam podcast atau <i>co-host</i>	Pewawancara	Deddy Combuzier	Deddy : [0:43] Pak Budi Ari yang dicari-cari.
	1.2	O	1.2.1 Lawan bicara penutur atau narasumber pada podcast	Narasumber	Budie Arie	Pak Budi: [0:46] Dicari-cari oleh Pak Deddy.
		E	1.2.2			
		M	1.2.3			

No	Sasar-an	Komponen	Unit Analisis (Deskripsi Komponen)	Data Relevan		
				Kata	Frasa	Kalimat
		A	1.2.4			
		U	1.2.5			
		B	1.2.6			
		I	1.2.7			
		C	1.2.8			
		A	1.2.9			
		R	1.2.10			
		A	1.2.11			
2	2.1	Kesetaraan status sosial	2.1.1			
	2.2	Relevansi topic interaksi	2.2.1			
	2.3	Norma budaya dalam komunikasi digital	2.3.1			
3	3.1	Nilai budaya dan norma	3.1.1			
	3.2	Adat istiadat	3.2.1			
	3.3	Penyesuaian komunikasi	3.3.1			
4	4.1	Waktu dan tempat	4.1.1			
	4.2	Tujuan dan kebutuhan situasi	4.2.1			
	4.3	Fleksibilitas interaksi	4.3.1			
	4.4	Kondisi emosional	4.4.1			

5. Memformulasikan kode kategori. Dalam melakukan analisis isi, peneliti dapat mengkodekan baik isi komunikasi yang nyata maupun yang tersembunyi. Isi komunikasi yang nyata merujuk pada kejelasan isi di permukaan (kata, gambar, dan lain-lain) yang secara langsung dapat diakses oleh mata telanjang atau telinga.

Tabel 3. 8 Formulasi Kode Kategori

No	Sasaran	Indikator	Kode Kategori
1	Konteks Sosial	1. O	1.1
		2. O	1.2
		3. E	1.3
		4. M	1.4
		5. A	1.5
		6. U	1.6
		7. B	1.7
		8. I	1.8
		9. C	1.9
		10. A	1.2.1
		11. R	1.2.2
		12. A	1.2.3
2	Konteks Sosietal	1. Kesetaraan status sosial	2.1
		2. Relevansi topic interaksi	2.2
		3. Norma budaya dalam komunikasi digital	2.3
3	Konteks Kultural	1. Nilai budaya dan Norma	3.1
		2. Adat Istiadat	3.2
		3. Penyesuaian Komunikasi	3.3
4	Konteks Situasional	1. Waktu dan tempat	4.1
		2. Tujuan dan kebutuhan situasi	4.2
		3. Fleksibilitas interaksi	4.3
		4. Kondisi emosional	4.4

6. Validitas dan reabilitas. Dalam analisis isi, validitas diperoleh dengan membandingkan makna eksplisit dengan makna implisit, atau dengan mencocokkan data yang terkumpul dengan kondisi nyata subjek yang diteliti. Reliabilitas adalah ukuran keterandalan suatu instrumen.

7. Analisis data. Pada bagian ini data diolah dengan teknik yang sudah ditentukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Kirk dan Miler mengemukakan bahwa yang penting dari penelitian kualitatif ialah *checking the reliability* dan *checking the validity*.⁷⁶ Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, penulis mengecek validitas dan reliabilitasnya. Validitas mengacu pada instrumen atau alat yang digunakan untuk menilai kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang digunakan harus standar dan dapat menjadi pedoman dalam mengukur data yang akan diselidiki. Jika skala pengukuran tidak valid, hasilnya tidak akan berguna bagi peneliti karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap reliabel jika pengamatan peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi. Karena bersifat subjektif dan reflektif, reliabilitas dalam pendekatan ini bergantung pada peneliti sebagai instrumen utama. Tingkat reliabilitas bisa berbeda antar peneliti. Untuk memastikan reliabilitas, seringkali melibatkan peneliti lain dalam analisis atau interpretasi data.⁷⁸

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif memang berbeda. Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat aspek: kredibilitas, transferabilitas,

⁷⁶ A Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).

⁷⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta Erlangga, Jakarta: Erlangga, 2009.

⁷⁸ Sonny Leksono, "Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.

dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁷⁹ Dengan memahami dan menerapkan aspek-aspek ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan adalah sah dan dapat dipercaya.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kunci dalam menguji validitas penelitian kualitatif. Agar data dianggap kredibel atau memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, harus ada kesesuaian antara fakta yang diamati di lapangan dengan pandangan atau paradigma dari informan, narasumber, atau partisipan penelitian.⁸⁰ Hal ini penting karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau memahami kejadian atau fenomena.

Beberapa langkah atau strategi yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi memperpanjang pengamatan, menjaga ketekunan dalam penelitian, berdiskusi dengan rekan sejawat, melakukan analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.⁸¹ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diamati, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan terpercaya.

2. Transferabilitas

Transferability adalah konsep yang digunakan sebagai alternatif dari generalisasi data dalam penelitian kuantitatif. Istilah ini mengacu

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

⁸⁰ Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.

⁸¹ Afiyanti.

pada sejauh mana temuan dari penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain. Penilaian transferabilitas dalam penelitian kualitatif bukanlah tanggung jawab peneliti, melainkan para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian dari laporan yang disajikan, maka hasil penelitian tersebut dapat dianggap memiliki transferabilitas yang tinggi.⁸² Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami dan mempertimbangkan penerapan hasil penelitian kualitatif, peneliti menyajikan laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Dependability dalam penelitian kualitatif setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Untuk menguji dependabilitas, proses penelitian harus diaudit secara menyeluruh. Pada bagian audit ini peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing penelitian yang meninjau seluruh hasil penelitian. Pengujian dependabilitas oleh pihak ketiga ini menyoroti pentingnya bagi peneliti untuk mempertimbangkan perubahan konteks yang mungkin terjadi selama penelitian. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab atas setiap perubahan yang mungkin memengaruhi penelitian mereka, memastikan bahwa hasilnya tetap konsisten dan dapat dipercaya meskipun ada dinamika yang terjadi.⁸³

⁸² Afiyanti.

⁸³ Afiyanti.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas adalah uji objektivitas yang memastikan hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan. Untuk mencapainya, peneliti dapat merefleksikan temuan dalam jurnal, menjalani *peer review*, berkonsultasi dengan ahli, atau mempresentasikan hasil di konferensi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang menyempurnakan dan memastikan keakuratan temuan.⁸⁴

⁸⁴ Afiyanti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil peneliti terhadap Podcast Deddy Combuizer di Youtube dengan judul “*Katanya bapak tau.. jawab dong pak!! Rakyat capek Boss!! Budie Arie-Judol*” dengan menggunakan konteks Cyberpragmatik, yang terdiri atas empat bagian. Bagian pertama konteks sosial, kedua kontek sosietaI, ketiga konteks kultural, dan keempat konteks situasional.

1. Konteks Sosial

Podcast Deddy Combuizer dengan judul “*Katanya bapak tau.. jawab dong pak!! Rakyat capek Boss!! Budie Arie-Judol*” secara kuat merepresentasikan konteks social melalui narasumber dan *Co Host*. Adapun pendekatan konteks social , yaitu OOEMAUBICARA.

a. O1 (Orang Pertama)

Pada podcast Deddy Combuizer merujuk pada penutur atau pembicara yaitu Deddy Combuizer sendiri di karenakan Deddy Combuizer adalah *co-host* disetiap podcast channel youtube nya. Hal ini dapat dilihat pada data O1.1



b. O2 (Orang Kedua)

Merujuk pada pendengar atau pihak yang dituju oleh pembicaraan. Pada podcast Deddy Combuizer yang menjadi orang kedua atau disebut narasumber adalah Budie Ari. Hal ini dapat dilihat pada data O2.1



c. E (Emosi)

Menunjukkan warna emosi yang dibawa oleh penutur dalam menyampaikan pesan. Pada teori pragmatik percakapan seperti ini menunjukkan ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam berkaitan dengan emosi. Emosi ini bisa berupa rasa, marah, dan kesal yang mempengaruhi cara penyampaian pesan. Ini bisa kita lihat pada data E.1.

Pak Budi: [4:15] Saya stop. Saya stop artinya si orang ini, saya sebut aja inisialnya DI, itu saya berhentiin, saya pindahin, nggak boleh dia jadi ketua tim take down. Ganti orang lain. 3 bulan sekali itu kita ganti timnya. Karena saya udah tahu ini nggak steril di dalam nih. Begitu loh. Nah tiba-tiba ada teman yang namanya T masuk, memperkenalkan AK. Dan harus diingat, bukan cuma AK yang saya rekomendasikan, ada 10-an kalau nggak salah. Sekarang masih ada juga beberapa yang bekerja benar di

sana. Jadi ini saya juga inisiatif merekomendasikan AK. Ternyata AK main. Gitu kan? Nah terus saya mikir, oh berarti dia hianatin gua.

d. M (Maksud)

Podcast yang menghadirkan Budi Arie, seorang tokoh politik dan pejabat publik, bertujuan untuk menggali pandangan dan kebijakan terkait isu-isu yang tengah menjadi perhatian masyarakat. Melalui gaya komunikasi yang lugas dan langsung, Deddy Corbuzier mencoba mewakili suara rakyat yang sering merasa aspirasinya tidak didengar oleh pemerintah. Judol yang provokatif mencerminkan keresahan sosial, mengundang diskusi kritis terhadap langkah-langkah pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan, seperti judi online. Tujuan utamanya adalah membuka ruang dialog yang lebih transparan antara pengambil keputusan dan masyarakat, serta mengedukasi audiens tentang pentingnya partisipasi publik dalam demokrasi. Dengan menggunakan pendekatan interaktif dan relatable, podcast ini juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan kritik yang konstruktif dan mendekatkan isu-isu kompleks kepada khalayak luas. Pragmatik tidak hanya melihat makna kata secara harfiah, tetapi juga memperhatikan konteks dan niat penutur untuk memahami makna yang sebenarnya. Hal ini bisa dilihat dari data M.1.

Deddy: [8:40] Menurut saya, Pak. Masalahnya adalah masyarakat ini sekarang mengecam Bapak. Karena pada saat Bapak menjabat sebagai

Menkominfo, Menkominfo itu kan kejadian satu hal. Yaitu di bobolnya data.

Pak Budi: [8:55] *Ini satu rangkaian yang nggak terpisahkan. Saya berani katakan di forum ini, PDNS itu di-hack oleh bandar judi.*

Deddy: [9:07] *PDNS di-hack oleh?*

Pak Budi: [9:08] *Bandar judi.*

e. A1 (Adanya Orang Ketiga)

Mengacu pada keberadaan orang ketiga yang mungkin terlibat dalam situasi komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang ketiga dalam podcast Deddy dengan Budie Arie tidak ditemukan.

f. U (Urutan Tutur)

Menunjukkan urutan atau struktur dari sebuah percakapan. Dalam pragmatic, urutan tutur mengikuti aturan tertentu agar komunikasi berjalan lancar. Ini mencakup bagaimana topik diperkenalkan, bagaimana pertanyaan diajukan dan dijawab, dan bagaimana percakapan diakhir. Hal ini bisa dilihat melalui data U.1, U.2, dan U.3

• **Pembukaan**

Deddy : [0:43] *Pak Budi Ari yang dicari-cari.*

Pak Budi: [0:46] *Dicari-cari oleh Pak Deddy.*

• **Isi**

Pak Budi: [28:11] *Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu,*

melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan,

- **Penutup**

Deddy: [52:22] *Kalau nggak nanti Bapak jadi Menteri Koperasi tapi nggak ada gebrakan lah. Beda lagi. Selamat Pak. Terima kasih banyak. Saya belum menyampaikan Bapak untuk terpilih menjadi Menteri di Pemerintahan Pak Prabowo. Mudah-mudahan bisa membangun Indonesia lebih baik lagi.*

g. B (Bab yang Dibicarakan)

Deddy Corbuzier menghadirkan Budi Arie Setiadi, seorang tokoh politik yang juga menjabat sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Dalam episode ini, diskusi berfokus pada berbagai isu penting yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk transparansi pemerintahan, penanganan persoalan infrastruktur digital, dan upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Budi Arie juga memberikan tanggapan terkait kritik dan keresahan masyarakat terhadap beberapa kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi.

Dialog berlangsung dalam suasana yang santai namun kritis, dengan Deddy mengajukan pertanyaan tajam yang mencerminkan kegelisahan masyarakat. Isu lain yang dibahas mencakup peran pemerintah dalam mendorong kolaborasi dengan sektor swasta untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi berita hoaks dan disinformasi. Percakapan ini tidak hanya mengupas masalah, tetapi juga

mengungkapkan perspektif kebijakan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan rakyat di era modern. Hal ini bisa dilihat melalui data B.1, B.2, dan B.3.

Data B.1

Deddy: [8:40] Menurut saya, Pak. Masalahnya adalah masyarakat ini sekarang mengancam Bapak. Karena pada saat Bapak menjabat sebagai Menkominfo, Menkominfo itu kan kejadian satu hal. Yaitu di bobolnya data.

Pak Budi: [8:55] Ini satu rangkaian yang nggak terpisahkan. Saya berani katakan di forum ini, PDNS itu di-hack oleh bandar judi.

Deddy: [9:07] PDNS di-hack oleh?

Pak Budi: [9:08] Bandar judi.

Deddy: [9:10] Gini, Pak. Saya tuh...

Pak Budi: [9:11] Makanya, ini saya mau jelasin uraiannya. Kenapa PDNS di-hack? Ternyata yang meng-hack bandar judi. Kenapa? Kesimpulan semua ini bandar judi. Kenapa yang melakukan itu? Karena mereka melihat pemberantasan judi online yang saya lakukan sangat kencang.

Data B.2

Pak Budi: [28:47] Saya udah banyak yang tanya, kesian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin. Bahkan beberapa pernah cerita ke saya kasus-kasus mereka..Bayangin, Pak Menteri, dulu supir saya nipu ke istri

yang gajinya 6 juta, supir nih, gajinya 6 juta, dibilang ke istrinya, gajinya 1,5 juta, 4,5 juta pake main judol sama suaminya. Sejak itu dia bilang, saya langsung transfer ke istrinya gajinya. Pabrik di Bekasi, 2 ribu pegawainya, seribunya terpengaruh judi online semua dicuri. Di mana rata-rata pabrik Ekonomi nggak produktif.

Data B.3

Deddy: [45.39] Mungkin artis-artisnya nggak pernah dipakai sama pemerintah Pak, buat dibayar pesanan rahasia.

Pak Budi: [45.44] ya jangan loh, Ini kan ngerugiin masyarakat. Gitu loh. Karena kita juga mengimbau seluruh influencer, artis. Kalian kan dipercaya publik, tokoh publik. Janganlah jadi bagian dari kegiatan yang benar-benar sudah nyata-nyata sangat merugikan rakyat. Gitu.

h. I (Instrumen)

Instrument merupakan alat atau media yang mendukung proses komunikasi serta gesture tubuh dan bahasa, meliputi:

1. Bahasa Verbal

- Fungsi Utama:

Bahasa verbal menjadi instrumen utama dalam menyampaikan pesan, diskusi, dan klarifikasi selama podcast.

- Karakteristik:
 - Gaya bicara Deddy cenderung lugas, tegas, dan langsung ke inti masalah.

- Budie Ari menggunakan bahasa naratif untuk menjelaskan pengalamannya, seringkali dengan penekanan emosional pada perasaan atau perspektifnya.

- Jenis Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia informal, yang membuat percakapan terasa akrab bagi audiens.

2. Gesture Tubuh dan Bahasa

- Gestur Tangan

Deddy Corbuzier sering menggunakan gerakan tangan untuk menekankan poin, menandakan keterlibatan aktif. Budi Arie juga kadang mengangkat tangan atau menunjuk sebagai bentuk penekanan terhadap argumennya.

- Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah Deddy menunjukkan ketertarikan, skeptisisme, atau intensitas, yang memberikan isyarat tambahan kepada penonton mengenai pandangan atau emosinya terhadap topik yang dibahas.

- Postur Tubuh

Postur duduk yang santai namun tegap dari keduanya mencerminkan suasana diskusi yang terbuka tetapi tetap serius.

- Kontak Mata

Baik Deddy maupun Budi Arie mempertahankan kontak mata selama pembicaraan, menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap lawan bicara.

3. Media Visual

- Kamera dan Visualisasi

Kamera merekam pembicaraan secara close-up, menampilkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh dengan jelas. Ini mendukung komunikasi non-verbal agar lebih mudah dipahami oleh audiens.

- Pencahayaan dan Set Studio

Suasana studio yang sederhana namun profesional mendukung fokus pada percakapan tanpa distraksi.

4. Media Audio

- Mikrofon

Mikrofon berkualitas tinggi memastikan audio jernih, sehingga percakapan mudah didengar oleh audiens.

- Editing Audio

Beberapa elemen suara, seperti pengaturan volume atau efek transisi, digunakan untuk membuat pengalaman mendengarkan lebih nyaman.

5. Interaksi Digital

- Platform YouTube

Podcast diunggah di YouTube, yang memungkinkan komunikasi tidak langsung dengan audiens melalui komentar dan likes.

- Deskripsi dan Cuplikan Video

Deskripsi video dan highlight digunakan sebagai alat tambahan untuk memperjelas inti diskusi.

6. Gaya Komunikasi Deddy

- Probing Questions

Deddy sering menggunakan pertanyaan yang mendalam untuk menggali lebih banyak informasi dari Budie Ari.

- Pernyataan Provokatif

Beberapa komentar provokatif atau kritis digunakan untuk memancing reaksi atau sudut pandang yang lebih jelas dari tamunya.

Hal ini dapat dilihat pada data I.1, dan Data I.2.

Deddy: [48:33] Apakah Bapak bersedia apabila satu saat nanti dipanggil pemeriksaan oleh polisi?

Pak Budi: [48:38] Pasti bersedia. Siap. Saya sampaikan apa adanya. Mereka tau kok track record saya. Jejak digital saya, video saya, statement-statement saya soal judi online. Nggak pernah bergeser satupun. Makanya saya dianggap sebagai...saya kan yang paling agresif memberantas judi online. Tetapi satu titik saya tau, ini bukan komdigi aja. Yang tadi saya jelasin, sepertiga, sepertiga, sepertiga.

Deddy: [49:08] Artinya yang bermain banyak.

Pak Budi: [49:10] Nggak. Tanggung jawab bersama. Jangan bilang yang bermain banyak.

Deddy: [49:14] Tapi yang bermain juga banyak.

Pak Budi: [49:16] Pasti. Di bawah tanggung jawab di situ ada kesempatan kalau gelap mata ikutan.

Deddy: [49:45] Jadi pertanyaan saya terakhir. Enak Pak jadi Menkominfo?

Pak Budi: [49:49] Nggak juga. Karena bukan apa-apa. Saya waktu jadi Menkominfo, saya mikirnya begini. Gua kerja benar, tetap aja gua dimusuhin. Paling nggak bandar judi nggak happy. Tapi kalau gua nggak berantas judi online, rakyat yang marah. Karena keluarganya makin berantakan, korban makin banyak. Begitu, ya udah lah, kita syukuri aja yang sudah terjadi. Saya sudah bertugas di Kementerian Koperasi yang menurut kami ini lah. ladang pengabdian baru saya untuk bagaimana rakyat bisa meningkatkan kesejahteraannya lewat Kementerian Koperasi Begitu.

Deddy: [50:29] Nanti Kementerian Koperasi nggak mau naruh ini Pak, iklan di situ?

Pak Budi: [50:32] Oh pasti, nanti pada waktunya. Ini kan baru juga. Budget lama, 2024.

i. C (Citarasa Tutur)

Menunjukkan gaya bahasa atau register yang digunakan oleh penutur. Gaya bahasa pada podcast Deddy ini merujuk pada gaya bahasa yang digunakan dalam diskusi ini cenderung formalitas yang santai, provokatif, dan adaptif. Berikut adalah beberapa contoh kalimat yang diucapkan dalam podcast tersebut, beserta perkiraan menit kemunculannya;

1. Gaya Bahasa Santai namun Tegas

Deddy menggunakan gaya bahasa yang santai, sering kali dengan pilihan kata yang lugas dan mudah dipahami oleh audiens umum. Namun, ia tetap menjaga ketegasan dalam menyampaikan pertanyaan, terutama saat membahas isu-isu penting yang membutuhkan klarifikasi. Hal ini dapat dilihat pada data C.GB1.

“Bapak bilang pemerintah ini sudah kerja keras, tapi kok di mata rakyat hasilnya belum kelihatan? Jadi ini masalah komunikasi atau kerjaan?”

2. Humor dan Sindiran Halus

Deddy sering menyelipkan humor atau sindiran halus untuk memecah ketegangan, terutama ketika membahas topik yang sensitif atau berat. Dalam pragmatic sering digunakan pula untuk menciptakan dinamika percakapan yang menarik. Hal ini bisa dilihat melalui data C.HS1.

“Deddy : (4:11) Dan pada saat bapak curiga, kenapa nggak bapak stop kalau emang bapak tahu?”

Hal ini menunjukkan jika Deddy secara tidak langsung menyinggung Budie Arie yang seakan-akan tidak ingin membrantas judi online karna malas berurusan dengan banyak pihak.

3. Bahasa Provokatif dan Menggugah

Untuk mendorong Budi Arie memberikan jawaban yang jelas, Deddy terkadang menggunakan pertanyaan provokatif yang memancing refleksi mendalam dari tamunya. Dalam pragmatic bahasa provokatif dan menggugah yang mempengaruhi cara pendengar. Hal ini bisa dilihat melalui data C.BP1.

“Deddy : (8.40) Menurut saya, pak. Masalahnya adalah masyarakat ini mengancam bapak. Karena pada saat bapak menjabat sebagai Menominfo, Menkominfo itu kan kejadian satu hal. Yaitu bobol datanya.”

Bahasa yang seperti itu secara tidak langsung hal yang memancing refleksi dari Budie Arie.

4. Campuran Formal dan Informal

Gaya bahasa Deddy mencampurkan elemen formal dan informal. Ketika berbicara dengan Budi Arie sebagai seorang pejabat, ia menggunakan bahasa yang sopan. Namun, ketika mengomentari isu atau menyuarakan perspektif publik, ia menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih akrab. Hal ini bisa dilihat melalui data C.F11.

“Deddy: (5:43) Oke, saya bisa jawab tidak. Tapi apakah, kalau saya Tanya balik, apakah bapak sebagai menteri tidak mau disalahkan?”

5. Intonasi dan Emosi yang Dinamis

Intonasi Deddy bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas. Saat mengajukan kritik atau pertanyaan tajam, nadanya serius dan menekan. Namun, ia juga sering menurunkan nada menjadi lebih ringan ketika suasana perlu dicairkan. Dalam pragmatik, intonasi memainkan peran penting dalam menyampaikan maksud dan emosi penutur. Intonasi mengacu pada naik-turunnya nada suara saat berbicara,

yang dapat mengubah makna kalimat secara signifikan, tergantung pada konteks penggunaannya. Hal ini bisa dilihat melalui data C.IE1.

“Deddy: (6:40) Bapak nggak bertanya kenapa bisa polisi baru mau memeriks sekarang?”

j. A2 (Adegan Tutur)

Merujuk pada setting atau latar tempat terjadinya peristiwa komunikasi. Pada podcast Deddy Combuizer merujuk pada:

1. Latar Fisik

Lokasi: Studio podcast Deddy Corbuzier.

Desain Studio:

- Menggunakan latar belakang yang khas dengan elemen branding "Close The Door."
- Tata ruang sederhana namun profesional, dirancang untuk fokus pada diskusi antara host dan tamu.
- Dilengkapi dengan meja dan mikrofon di tengah, tempat host dan tamu duduk berhadapan.
- Pencahayaan: Pencahayaan cenderung hangat, menonjolkan kesan serius namun santai.
- Perlengkapan Audio-Visual: Kamera berkualitas tinggi dan mikrofon profesional digunakan untuk menghasilkan kualitas rekaman yang baik.

2. Latar Sosial

- Suasana Komunikasi:

- Suasana formal namun terstruktur, menciptakan ruang yang nyaman bagi tamu untuk berbagi pandangan.
- Sebagai pembawa acara yang kritis, Deddy tetap mempertahankan sikap tegas saat mengajukan pertanyaan penting, terutama yang mewakili keresahan masyarakat. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang profesional tetapi tidak kaku.
- Hubungan antara Penutur

Hubungan antara Deddy sebagai host dan Budi sebagai tamu bersifat kooperatif. Budi diberikan ruang untuk menjelaskan pandangannya dengan interupsi minimal dari Deddy, kecuali untuk pertanyaan klarifikasi.

3. Latar Virtual

- Platform: Podcast ini ditayangkan di YouTube, menjadikan platform digital sebagai bagian dari latar komunikasinya.
- Audiens: Komunikasi ini tidak hanya berlangsung antara Deddy dan Budi, tetapi juga dengan audiens yang menonton dan memberikan komentar di YouTube.

k. R (Register Khusus)

Mengacu pada bentuk wacana atau genre bahasa yang spesifik, seperti pidato, diskusi, atau wawancara. Pada podcast ini merujuk :

1. Ciri Khas Wawancara

- **Struktur**

Pembukaan:

Deddy membuka percakapan dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas (konflik terkait kerisauan masyarakat mengenai judol). Ini memberikan audiens gambaran umum tentang isu yang akan digali. Hal ini bisa dilihat melalui data R.P1.

Deddy : [0:43] Pak Budi Ari yang dicari-cari.

Pak Budi: [0:46] Dicari-cari oleh Pak Deddy.

Deddy: [0:49] Dicari-cari satu Indonesia, Pak.

Pak Budi: [0:51] Oh, betul. Mantep.

Deddy : [0:53] Langsung nih Pak ya?

Pak Budi: [0:54] Iya.

Deddy : [0:54] Bebas bertanya, Pak?

Pak Budi: [0:55] Boleh. Tanya-tanya aja.

Deddy: [0:57] Bapak terlibat nggak dengan judol, Pak?

Pak Budi: [0:59] Saya ini Menteri yang paling agresif memberantas judol.

- **Pemberian Pertanyaan**

Sebagai host, Deddy bertugas mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pembicaraan. Ia menggali lebih dalam mengenai masalah tantangan dalam komunikasi publik, kebijakan pemerintah, dan isu-isu judol yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat melalui data RPP1.

Deddy: [0:57] Bapak terlibat nggak dengan judol, Pak?

Dalam memberikan pertanyaan Deddy langsung memancing dengan pertanyaan yang to the point yaitu mengenai judi online.

- **Penyampaian Pendapat**

Budi memberikan penjelasan dan pandangannya terkait situasi tersebut, dengan kesempatan untuk berbicara lebih panjang. Hal ini bisa dilihat melalui data R.P1.

Pak Budi: [1:05] Nanti dulu. Selama 15 bulan saya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika, saya ini paling agresif memberantas judol. Dari semua aspek, kewenangan yang dimiliki oleh Kominfo sudah saya lakukan. Bahwa itu belum maksimal untuk menurunkan angka dan memberantas perjudian online di Indonesia. Karena ada pihak-pihak lain. Atau Menteri dan lembaga lain.

Dalam hal ini Budie arie langsung menjelaskan bahwa ia menteri yang paling tidak suka atau tidak mendukung yang disebut dengan judi online. Meskipun hal yang dilakukan belum maksimal setidaknya beliau sudah ada usaha untuk membrantas judi online.

- **Penutupan**

Biasanya podcast diakhiri dengan pernyataan atau kesimpulan dari Deddy atau tamu mengenai apa yang telah dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data R.A1.

Deddy: [52:22] Kalau nggak nanti Bapak jadi Menteri Koperasi tapi nggak ada gebrakan lah. Beda lagi. Selamat Pak. Terima kasih banyak. Saya belum menyampaikan Bapak untuk terpilih menjadi Menteri di Pemerintahan Pak Prabowo. Mudah-mudahan bisa membangun Indonesia lebih baik lagi.

Dalam hal ini Deddy memberikan ucapan selamat atas terpilihnya pak Budie Arie sebagai menteri Menkominfo di era Bapak Prabowo subianto, dan berharap bisa membawa kemajuan yang lebih baik lagi kedepannya bagi Negara Indonesia.

2. Gaya Bahasa

1. Santai dan Akrab

Pilihan Kata Sehari-hari

Deddy sering menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh audiens umum, menciptakan suasana yang lebih akrab dan tidak formal. Dalam pramatik bisa digunakan untuk membuat percakapan menjadi akrab. Hal ini bisa dilihat melalui data G.SA1.

Deddy: [1:47] Nah, tapi masa Bapak sebagai seorang Menteri nggak tahu kalau ada instansi lagi di sampingnya yang punya ruko dengan alat-alat itu. Orangnya aja Bapak yang pilih, Pak.

Gaya ini memudahkan audiens merasa dekat dengan topik yang dibahas dan menciptakan perasaan bahwa Deddy mewakili suara mereka.

2. Tegas dan Langsung

Pertanyaan Kritis

Deddy tidak ragu mengajukan pertanyaan yang sangat langsung dan kadang-kadang provokatif untuk menggali lebih dalam tentang kebijakan atau masalah yang dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data G.TK1.

Deddy: [5:59] Peristiwa penangkapan? Tapi kan kejadiannya pada saat Bapak jadi menteri, Pak.

Gaya ini digunakan untuk mendorong Budi Arie memberikan penjelasan yang lebih jelas dan tidak menghindari isu sensitif.

3. Humor dan Sindiran Halus

Sindiran untuk Meringankan Ketegangan

Deddy sering menggunakan humor atau sindiran halus untuk memecah ketegangan dalam percakapan, terutama saat membahas masalah serius atau kontroversial. Hal ini bisa dilihat melali data G.HS1.

Deddy: [7:07] Jadi maksud Bapak, kalau Bapak kena, harusnya menteri sebelumnya juga kena.

Gaya ini membuat suasana tetap ringan meskipun topiknya bisa saja berat atau kontroversial.

4. Dialogis dan Responsif

Pertanyaan Lanjutan dan Tanggapan

Deddy sering merespons jawaban Budi Arie dengan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam atau memperjelas jawaban. Hal ini bisa dilihat melalui data G.DR1.

Pak Budi: [7:15] Itu kan begini. Kita harus... Makanya ini kalau mau diusut-tuntas...

Deddy: [7:19] Kalau diusut-tuntas ke belakang dong.

Pak Budi: [7:20] Semua dong.

Deddy: [7:21] Iya, berarti artinya bukan hanya Bapak menterinya.

Pak Budi: [7:23] Iya dong.

Deddy: [7:24] Bapak kan cuma berapa lama? 15 bulan. Dan sebelum Bapak pun harusnya sudah bermain.

Pak Budi: [7:29] Sudah ada yang bermain.

Deddy: [7:31] Jadi usutnya dari belakang.

Gaya bahasa dengan pertanyaan seperti ini menciptakan suasana yang interaktif dan mendorong diskusi yang lebih terbuka antara Deddy dan Budi Arie.

5. Formal namun Sederhana

Bahasa Formal dengan Kesederhanaan

Ketika berbicara dengan Budi Arie, Deddy juga menggunakan bahasa yang lebih formal namun tetap sederhana agar percakapan tetap terstruktur dengan baik, terutama saat membahas kebijakan atau hal-hal yang lebih teknis. Hal ini bisa dilihat melalui data G.DF1.

Deddy : (18:58) Kenapa nggak di iniin aja pak? Mungkin nggak? Disahkan aja judi?''

Gaya bahasa ini memberi kesan profesional, tetapi tidak terlalu kaku.

6. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Campur

Campuran Formal dan Kasual

Deddy sering mencampurkan bahasa formal dan kasual dalam satu kalimat, sesuai dengan situasi dan topik yang dibahas. Ini membantu audiens merasa lebih

terhubung, karena bahasa yang digunakan tidak terlalu teknis, tetapi tetap mengandung informasi yang penting. Hal ini bisa dilihat melalui data G.CF1.

Deddy: (27:52) Tapi kana da proses yang tidak memungkinkan, pak. Kalau misalnya sampai kebongkaran ke atas-atas, sampai satu instansi hancur gimana? Nggak mungkin dong. Pak. Ada jengli-jenglinya lah.

- **Dialog Interaktif**

Meskipun struktur wawancara, ada interaksi langsung dan kadang terjadi tanya jawab yang cepat, menunjukkan sifat percakapan yang alami. Hal ini bisa dilihat melalui data G.DI1

Deddy: [24:06] Nah, judi online bisa diatur nggak?

Pak Budi: [24:08] Diatur.

Deddy: [24:10] Ya makanya beda kan, dengan kasino beda dong.

Pak Budi: [24:14] Gini, kalau kita main manual nih, 6 orang, kocok kartu.

Deddy: [24:18] Ya lu sial aja gitu kan.

Pak Budi: [24:20] Pasti ada yang menang 2 orang ketawa-ketawa 4 orang...

Deddy: [24:23] Sial atau nggak, lu menang ya pinter lah.

Pak Budi: [24:25] Iya begitu atau lebih beruntung lah.

Dalam percakapan ini kelihatan bahwa jawaban yang diajukan Deddy oleh Pak Budie itu alamiah karna ia menjawab secara spontan tanpa berfikir untuk merangkai kata-kata yang akan diucapkan.

3. Tujuan Komunikasi

- **Menyampaikan Informasi yang Jelas dan Terbuka**

Salah satu tujuan utama dari percakapan ini adalah untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah, khususnya dalam hal judi online, komunikasi, dan literasi digital. Budi Arie, sebagai narasumber, berusaha memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan-kebijakan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Hal ini bisa dilihat melalui data G.TK1.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan.

- **Membuka Dialog antara Pemerintah dan Masyarakat**

Podcast ini bertujuan untuk membuka ruang dialog langsung antara pemerintah (dalam hal ini, Budi Arie sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika) dengan masyarakat, yang diwakili oleh Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara. Deddy menyuarakan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mewakili kegelisahan dan kebingungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat melalui data G.PM1.

Deddy: [29:48] Jadi, oke. Nah, Bapak sendiri nih, merasa gagal nggak pada saat itu?

- **Mengedukasi Masyarakat**

Podcast ini juga berfungsi untuk mengedukasi audiens tentang isu-isu terkait dengan transformasi digital dan kebijakan pemerintah. Deddy, melalui pertanyaannya, berusaha menyampaikan pesan penting tentang pentingnya literasi digital dan transparansi informasi. Hal ini bisa dilihat melalui data G.MM1.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan.

- **Menumbuhkan Pemahaman yang Lebih Baik tentang Kebijakan**

Dengan membahas isu-isu penting dalam format yang mudah dipahami dan bebas dari jargon teknis, podcast ini bertujuan untuk membantu masyarakat memahami kebijakan pemerintah yang sedang berlangsung. Diskusi yang diadakan antara Deddy dan Budi Arie memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan wawasan lebih tentang apa yang sedang dilakukan pemerintah. Hal ini bisa dilihat melalui data G.MP1.

Pak Budi: [29:54] Bukan gagal. Belum puas. Karena satu titik saya, satu titik begini. Begitu bulan Februari kalau nggak salah ya. Sudah hampir 7 bulan, 8 bulan saya jadi Menteri, saya baru sadar. Ini persoalan judi online ini bukan hanya di Kominfo. Jadi kalau saya pakai mapping begini. Kominfo sepertiga, otoritas keuangan sepertiga, sepertiga penegakan hukum.

Deddy: [30.21] Jadi tiga instansi.

Pak Budi: [30.23] Jadi kalau kita mau memperantas judi online harus tiga-tiganya ini sama-sama. Kominfo betul di hulunya. Menutup situs dan sebagainya sesuai kewenangan. Tetapi ada yang namanya sistem pembayaran. Ini OJK dan Bank Indonesia, perbankan, fintech. Ini harus diberikan komitmen. Diajak untuk berkomitmen untuk tidak memfasilitasi judi online.

- **Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas**

Podcast ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah, di mana Deddy bertindak sebagai pihak yang mengawasi dan mempertanyakan kebijakan serta strategi yang dijalankan oleh pemerintah. Budi Arie diharapkan dapat memberikan jawaban yang membuka pemahaman lebih dalam bagi publik tentang langkah-langkah pemerintah. Hal ini bisa dilihat melalui data G.MT1

Deddy: (40.54) Disitu saya paham. Maksud saya, kalau pub bapak iya, harusnya sudah dari kementrian sebelumnya juga gitu kan maksudnya? Periksa semua gitu kan intinya kan? Begitu. Jadi nggak mungkin kita berantas judol

- **Membentuk Wawasan yang Kritis dan Konstruktif**

Podcast ini bertujuan untuk membentuk wawasan yang lebih kritis dan konstruktif di kalangan pendengar mengenai kebijakan pemerintah dan isu-isu sosial lainnya. Deddy mengajak audiens untuk melihat dan memahami isu dari berbagai perspektif, termasuk kritik yang konstruktif terhadap kebijakan yang ada. Hal ini bisa dilihat melalui data G.MW1.

Deddy: [41.20] Ada nggak komitmen, Pak?

Pak Budi: [41.24] Menurut saya sekarang ada. Pertama, komitmen. Kedua, kepedulian. Kita peduli pada nasib rakyat. Ketiga, keberanian. Yang keempat ini, harus konsisten. Konsistensi penting. Nggak bisa hari ini semangat, 3 bulan lagi malas. Nah yang kelima yang paling penting.

Deddy: [41.48] Apa tuh, Pak?

Pak Budi: [41.49] Kebal godaan. Mungkin teman-teman ini nggak kebal godaan juga.

4. Ciri Khas Wacana Wawancara

- **Penggunaan Pertanyaan Terbuka**

Deddy sering kali mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan Deddy untuk menjelaskan lebih lanjut dan mengungkapkan perasaan atau pengalamannya.

- **Reaksi Emosional**

Sebagai elemen wawancara, ada juga ruang untuk reaksi emosional, Budi Arie menunjukkan sikap tenang dan berusaha menjaga kontrol diri meskipun beberapa

pertanyaan Deddy bisa dibilang cukup menantang dan mengarah pada kritik terhadap kebijakan pemerintah. Dia berusaha menjawab dengan hati-hati dan penuh pertimbangan, berfokus pada penjelasan yang rasional untuk meredakan ketegangan yang muncul. Hal ini bisa dilihat melalui data G.RE1.

Deddy: [17:18] Oke. Nah, tapi gini Pak. Kan, hgomongnya gimana ya? Orang akan mengatakan, yang namanya maling mana ngaku Pak.

Pak Budi: [17:29] Loh, ini bukan persolaan maling. Kalau nggak maling, kenapa mesti ngaku? Kan logikanya, logikanya Anda kan begitu. Gini aja ukurannya nih.

Deddy: [17:38] Bukan logika saya Pak.

I. A3 (Aturan)

Merujuk pada aturan-aturan sosial dan budaya yang mengatur penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Pada podcast Deddy Combuizer merujuk pada Aturan Sosial dan Budaya yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa.

1. Tata Krama dan Penghormatan Terhadap Posisi

Dalam konteks budaya Indonesia, ada tata krama dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau yang memiliki jabatan lebih tinggi. Meskipun Deddy sering mengajukan pertanyaan kritis, ia tetap menggunakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat terhadap posisi Budi Arie sebagai pejabat negara, meskipun dalam konteks yang lebih santai. Hal ini bisa dilihat melalui data A.T1.

Deddy: [10:25] Iya, oke. Pak, gini. Saya boleh nggak keluar dari masalah ini dulu, Pak?

Pak Budi: [10:29] Iya.

2. Menggunakan Bahasa yang Akrab tapi Tidak Menyinggung

Walaupun Deddy menggunakan gaya bahasa yang santai dan tidak terlalu formal, dia tetap menjaga penggunaan bahasa agar tidak menyinggung atau merendahkan narasumber. Ada juga penggunaan bahasa gaul atau populer yang lebih dapat diterima oleh audiens muda, yang menunjukkan pemahaman tentang norma sosial yang berlaku di antara publik. Hal ini bisa dilihat melalui data A.BA1.

Deddy: [31.30] Tapi Bapak paham kan rakyat marah itu kenapa?

Pak Budi: [31.33] Ya karena diframing politik. Karena seolah-olah saya melindungi judi online. Kedua, saya ikut dalam sindikat ini. Gitu loh. Dan juga saya diframing hal-hal yang lain. Termasuk fitnah soal uang Duta Palma dibilang uang stafsus. Uang stafsus aja salah. Peristiwa duitnya salah. Jadi saya sebenarnya korban fitnah ini. Tapi saya selalu yakin 2 hal. Satu, Tuhan tidak pernah tidur. Kedua, kebenaran pasti akan menemukan jalannya sendiri. Makanya saya yakin, saya berani ngomong. Ini sudah waktunya untuk ngomong. Karena saya tunggu dari kemarin. Kayaknya saya sudah terbuka untuk bicara.

Deddy tetap mengungkapkan kritik dengan gaya bahasa yang lebih ringan dan santai ("rakyat marah"), namun tetap tidak menyinggung Budi Arie secara pribadi.

Hal ini sesuai dengan budaya Indonesia yang menghargai kehalusan dalam berbicara, meskipun dalam konteks kritik atau pertanyaan yang tajam.

3. Tindak Tutur yang Bersifat Kritis tapi Konstruktif

Deddy menggunakan bahasa untuk memberikan kritik atau pertanyaan yang tajam, namun tetap dalam koridor yang membangun diskusi dan dialog konstruktif. Dalam budaya Indonesia, meskipun kritik diberikan, diharapkan tetap menghormati orang yang lebih tua atau memiliki posisi lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat melalui data A.TT1.

Deddy: [6:23] Maksud Bapak, sebelumnya sudah ada?

Pak Budi: [6:26] Sudah ada judi online, sudah ada.

Dalam percakapan ini, Deddy menunjukkan rasa hormat kepada Budi Arie dengan memanggilnya "Pak" meskipun menggunakan bahasa yang lebih akrab. Penggunaan kata "Pak" adalah bentuk penghormatan yang sesuai dengan norma budaya Indonesia ketika berbicara dengan seseorang yang lebih tua atau memiliki posisi resmi.

2.Konteks Sosial

a. Kesetaraan status social

Kesetaraan status sosial tercermin dalam cara kedua pihak berinteraksi meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda — Deddy sebagai public figure dan Budi Arie sebagai pejabat pemerintah. Kesetaraan ini terwujud melalui

dinamika percakapan yang saling menghormati dan terbuka, meskipun Aspek Kesetaraan Status Sosial dalam Percakapan:

1. Saling Menghormati

Meskipun Budi Arie memegang jabatan tinggi sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika, Deddy menggunakan bahasa yang akrab dan tidak terlalu formal. Hal ini menunjukkan kesetaraan sosial dalam percakapan, meskipun ada perbedaan posisi. Hal ini bisa dilihat melalui data S.SM1, dan Data S.SM2.

Data S.SM1

Deddy: [0:57] Bapak terlibat nggak dengan judul, Pak?

Data S.SM2

Deddy: [1:29] Tapi kan jelas-jelas, Pak. Di situ disebutkan bahwa Bapak paling aktif. Tapi yang diselamatkan seribu, yang Anda simpan berapa banyak? Gini, yang Anda berantas berapa banyak, yang Anda simpan berapa banyak? Itu kan, Pak?

2. Dialog Terbuka dan Kritis

Deddy tidak segan mengajukan pertanyaan yang tajam atau kritis kepada Budi Arie. Meskipun begitu, percakapan tetap berlangsung dalam suasana yang menghargai masing-masing pihak, menunjukkan adanya kesetaraan dalam bertukar pikiran. Hal ini bisa dilihat melalui data S.DT1, dan data S.DT2.

Deddy: [1:47] Nah, tapi masa Bapak sebagai seorang Menteri nggak tahu kalau ada instansi lagi di sampingnya yang punya ruko dengan alat-alat itu. Orangnya aja Bapak yang pilih, Pak.

Deddy: [5:59] Peristiwa penangkapan? Tapi kan kejadiannya pada saat Bapak jadi menteri, Pak.

Data 3

Deddy: [7:07] Jadi maksud Bapak, kalau Bapak kena, harusnya menteri sebelumnya juga kena.

3. Tidak Ada Dominasi dalam Komunikasi

Deddy sebagai pembawa acara dan Budi Arie sebagai narasumber berbicara secara seimbang, di mana Deddy tidak hanya mendominasi percakapan, tetapi juga memberikan ruang bagi Budi Arie untuk menjelaskan pandangannya tanpa tekanan. Hal ini bisa dilihat melalui data S.A1, Data S.A2, dan Data S.A3.

Pak Budi: [4:15] Saya stop. Saya stop artinya si orang ini, saya sebut aja inisialnya DI, itu saya berhentiin, saya pindahin, nggak boleh dia jadi ketua tim take down. Ganti orang lain. 3 bulan sekali itu kita ganti timnya. Karena saya udah tahu ini nggak steril di dalam nih. Begitu loh. Nah tiba-tiba ada teman yang namanya T masuk, memperkenalkan AK. Dan harus diingat, bukan cuma AK yang saya rekomendasikan, ada 10-an kalau nggak salah. Sekarang masih ada juga beberapa yang bekerja benar di sana. Jadi ini saya juga inisiatif merekomendasikan AK. Ternyata AK main. Gitu kan? Nah terus saya mikir, oh

berarti dia hianatin gua. Dia bilang, tim ini udah 100 ribu takedown, ternyata ada seribu yang diumpetin. Nah sekarang pertanyaannya, kenapa saya nggak tahu? Ini rentang. Soal rentang kendali. Saya menteri, di bawah saya masih ada dirjen. Dirjen aptika. Habis itu ada nama lagi direktur pengendalian. Habis itu kepala tim. Ini yang ditangkap ada beberapa kepala tim dan anggota. Berarti rentang komandonya ke saya, 1-2-3-4-5 di bawah. Ini kalau kapolri, kapolda, kapolres, kapolsek. Iya kan? Nah sekarang saya tanya, kalau kapolsek bermasalah, apa kapolrinya yang bersalah? Saya tanya begitu.

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya.

Pak Budi: [9:11] Makanya, ini saya mau jelasin uraiannya. Kenapa PDNS di-hack? Ternyata yang meng-hack bandar judi. Kenapa? Kesimpulan semua ini

bandar judi. Kenapa yang melakukan itu? Karena mereka melihat pemberantasan judi online yang saya lakukan sangat kencang.

b. Relevansi topik interaksi

Podcast Deddy Corbuzier dengan Budi Arie sangat tinggi, mengingat isu yang dibahas sangat dekat dengan dinamika sosial, teknologi, dan komunikasi publik di Indonesia. Podcast ini menyentuh berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat, terutama mengenai judi online. Melalui topik-topik ini, mereka berusaha untuk menggali solusi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang ada di dunia digital dan komunikasi publik saat ini.

Relevansi Topik dalam Podcast:

1. Dampak Judi Online

Salah satu topik utama dalam podcast ini adalah judi online yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, Budi Arie menjelaskan dampak judi online yang merugikan masyarakat. Hal ini bisa dilihat melalui data T.J1.

Pak Budi: [28:46] Korban apa?

Deddy: [28:46] Judi online.

Pak Budi: [28:47] Saya udah banyak yang tanya, kasian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin. Bahkan beberapa pernah cerita ke saya kasus-kasus mereka..Bayangin, Pak Menteri, dulu supir saya nipu ke istri yang gajinya 6 juta, supir nih, gajinya 6 juta, dibilang ke istrinya, gajinya 1,5

juta, 4,5 juta pake main judol sama suaminya. Sejak itu dia bilang, saya langsung transfer ke istrinya gajinya. Pabrik di Bekasi, 2 ribu pegawainya, seribunya terpengaruh judi online semua dicuri. Di mana rata-rata pabrik Ekonomi nggak produktif.

2. Pencegahan Judi Online

Topik lain yang relevan adalah bagaimana pemerintah memberi kan wejangan kepada masyarakat untk berhenti main judi online. Budi Arie mencoba tips pencegahan. Hal ini bisa dilihat melalui data T.PJ1.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan.

c. Norma budaya dalam komunikasi digital

Norma budaya dalam komunikasi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Budi Arie mencerminkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam budaya Indonesia, seperti penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau berposisi tinggi, kehalusan dalam berbicara meskipun ada kritik, serta kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang santai namun tetap sopan. Norma budaya ini mengatur cara mereka berkomunikasi satu sama lain, menjaga hubungan sosial yang baik, serta

memastikan bahwa meskipun ada perbedaan pandangan, percakapan tetap berlangsung dengan hormat dan konstruktif.

1. Penghormatan terhadap Narasumber

Deddy: [12:03] Saya harapin Bapak diuyak-uyak, dihipnotis. Tek

Kalimat ini menunjukkan penghormatan Deddy terhadap posisi Budi Arie sebagai pejabat negara. Penggunaan sapaan formal seperti "Bapak" menegaskan norma budaya Indonesia yang menghormati hierarki sosial. Hal ini bisa dilihat melalui data N.P1.

2. Kehalusan dalam Menyampaikan Kritik

Deddy: [14:24] Ada juga soalnya dari tim mana aja deh. Kita kalau ngomong tim salah. Ada juga dari beberapa faktor yang mengatakan bahwa uang ini dikumpulkan untuk projo. Dengar nggak Bapak?

Deddy mengungkapkan kritik tentang projo dengan cara halus, tanpa menyalahkan secara langsung, sesuai budaya Indonesia yang cenderung menghindari konfrontasi frontal. Hal ini bisa dilihat melalui data N.KM1.

3. Bahasa Santai namun Sopan

Deddy: [29:24] Kayak narkoba ya?

Pak Budi: [29:25] Bukan, daya rusaknya

Deddy menggunakan bahasa santai dengan pilihan kata seperti "kayak" untuk menjaga suasana akrab, namun tetap sopan dengan nada yang tidak menyerang. Hal ini bisa dilihat melalui data N.BS1.

4. Penyisipan Humor untuk Mencairkan Suasana

Deddy: [45.39] Mungkin artis-artisnya nggak pernah dipakai sama pemerintah Pak, buat dibayar pesanan rahasia.

Kalimat ini menunjukkan humor yang menyisipkan kritik ringan tetapi tetap menjaga suasana percakapan tidak menjadi terlalu serius, mencerminkan sifat ramah dalam budaya Indonesia. Hal ini bisa dilihat melalui data N.PH1.

5. Penghormatan terhadap Posisi dan Usia

Dalam budaya Indonesia, ada norma untuk menghormati orang yang lebih tua atau yang memegang posisi lebih tinggi. Meskipun Deddy sering mengajukan pertanyaan kritis, ia tetap menggunakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat kepada Budi Arie, yang merupakan pejabat pemerintah. Penggunaan kata "Pak" sebagai bentuk penghormatan menunjukkan norma sosial ini. Hal ini bisa dilihat melalui data N.U1, data N.U2, dan N.U3.

Deddy: [9:28] Jadi menurut Bapak yang ngehack PDSN itu bandar judi?

Deddy: [14:04] Dia nih siapa Pak?

Deddy: [16:03] Iya Pak.

▪ **Kehalusan dalam Mengkritik**

Budaya Indonesia mengajarkan pentingnya berbicara dengan cara yang tidak menyinggung atau membuat orang lain merasa tersinggung, meskipun dalam situasi kritis. Deddy, meskipun mengajukan pertanyaan yang tajam, menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak kasar. Begitu juga dengan Budi Arie, yang merespons dengan hati-hati dan tidak bersikap defensif meskipun kritik terus dilontarkan. Hal ini bisa dilihat melalui data N.KM1, N.M2, N.KM3, dan N.KM4.

Deddy: [17:18] Oke. Nah, tapi gini Pak. Kan, hgomongnya gimana ya? Orang akan mengatakan, yang namanya maling mana ngaku Pak

Pak Budi: [17:54] Bukan, bukan. Maaf lah, ini soal waktunya. Jadi gini, kalau ditanya, mana ada maling ngaku? Loh, masa nggak maling suruh ngaku? Yang bener aja. Nggak terlibat judi online, suruh ngaku di terlibat gitu. Gila aja.

Pak Budi: [19:35] Oh gitu nanti Mas Dedi, Mas Dedi disponsorin judi offline nih.

Deddy: [28:04] Ya nggak semuanya, iya. Tapi kan akhirnya keyakinan rakyat juga abis, Pak, pada satu instansi. Iya dong.

4. Penggunaan Bahasa Sehari-hari dan Humor untuk Meringankan Ketegangan

Dalam budaya Indonesia, humor sering digunakan untuk meredakan ketegangan dalam komunikasi, apalagi dalam situasi yang serius atau kontroversial. Deddy menggunakan humor untuk menjaga percakapan tetap cair dan tidak terlalu tegang, tetapi tetap dalam koridor yang sopan dan tidak berlebihan. Hal ini bisa dilihat melalui data N.PB1.

Deddy: [23:38] Beli mimpi, beli harapan

5. Menggunakan Bahasa yang Akrab tapi Tidak Menyinggung

Deddy menghindari penggunaan bahasa yang terlalu formal, namun tetap menjaga sopan santun. Hal ini penting dalam budaya Indonesia, di mana bahasa yang terlalu kaku dapat menciptakan jarak, sementara bahasa yang terlalu santai bisa terkesan kurang sopan jika tidak pada tempatnya. Hal ini bisa dilihat melalui data N.BA1.

Deddy: [46.20] Iya dong. Jangan diperhatikannya pada saat pemilu doang.

3. Konteks Kultural

a. Nilai budaya dan norma

- **Bahasa Lokal**

Pada podcast Deddy Corbuzier dengan Budi Arie, meskipun sebagian besar percakapan berlangsung dalam bahasa Indonesia standar, Deddy terkadang menggunakan unsur bahasa lokal atau slang yang populer di kalangan masyarakat

Indonesia, khususnya dalam percakapan yang lebih santai. Bahasa lokal atau istilah gaul sering digunakan oleh Deddy untuk menambah keakraban dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh audiens.

1. Penggunaan Bahasa Gaul untuk Menyampaikan Kritik

Pak Budi: [6:44] Mesti ditanya ke Aparat Negara Hukum. Bukan tugas saya. Gitu lho.

Bahasa gaul, kata "lho" biasanya digunakan sebagai ekspresi untuk menunjukkan rasa heran, kaget, atau memberikan penekanan pada sesuatu. Hal ini bisa dilihat melalui data K.BL1.

2. Sindiran Kritis dengan Bahasa Santai

Deddy: [17:18] Oke. Nah, tapi gini Pak. Kan, hgomongnya gimana ya? Orang akan mengatakan, yang namanya maling mana ngaku Pak.

"Maling mana ngaku" adalah metafora yang dipakai Deddy untuk menggambarkan seseorang yang melakukan kesalahan tapi tidak akan mengaku secara jujur. jika dalam gaya bahasa yang akrab. Hal ini bisa dilihat melalui data K.S1

3. Ungkapan Kecewa yang Ringan

Pak Budi: [32:42] Sudah tahu semua. Makanya berhentilah. Nanti kalian kebakar sendiri tangannya. Karena kalau kalian memfitnah orang, kan alam nggak tidur. Semesta mendukung. Nanti kebalik kalian yang kena.

"Kebakar sendiri tangan" di sini digunakan untuk menyindir situasi yang penuh kebohongan dengan membuat berita Hoaks tentang orang lain, menggunakan referensi dari media populer. Hal ini bisa dilihat melalui data K.UK1.

4. Pemberian Kritik dengan Nada Santai

Deddy: (36:08) Jadi ini game politik?

"Game politik" adalah ekspresi lokal yang menggambarkan permainan para pejabat politik untuk memanipulasi. Hal ini bisa dilihat melalui data K.KB1

5. Penyampaian Harapan dengan Bahasa Santai

Deddy: [52:22] Kalau nggak nanti Bapak jadi Menteri Koperasi tapi nggak ada gebrakan lah. Beda lagi. Selamat Pak. Terima kasih banyak. Saya belum menyampaikan Bapak untuk terpilih menjadi Menteri di Pemerintahan Pak Prabowo. Mudah-mudahan bisa membangun Indonesia lebih baik lagi.

"Nggak ada gebrakan" adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang hanya berupa perbuatan yang hanya itu-itu saja. Hal ini bisa dilihat melalui data K.PH1.

6. Menggunakan Istilah Kekinian

Pak Budi: [0:59] Saya ini Menteri yang paling agresif memberantas judol..

"Judol" adalah istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia untuk merujuk pada judi online. Hal ini bisa dilihat melalui data K.K1.

7. Ungkapan Kekesalan dengan Gaya Bahasa Lokal

Deddy: [1:29] Tapi kan jelas-jelas, Pak. Di situ disebutkan bahwa Bapak paling aktif. Tapi yang diselamatkan seribu, yang Anda simpan berapa banyak? Gini, yang Anda berantas berapa banyak, yang Anda simpan berapa banyak? Itu kan, Pak?

"Simpan berapa banyak" adalah ungkapan lokal yang menunjukkan kekesalahan karna banyak hal buruk yang dibantu. Hal ini bisa dilihat melalui data K.KG1.

8. Menunjukkan Keheranan dengan Bahasa Sehari-hari

Deddy: [1:04] Tapi kan katanya....

"Tapi kan" di sini digunakan untuk menunjukkan keheranan atau ketidakpercayaan terhadap situasi yang dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data K.HA1.

9. Menggunakan Bahasa Lokal untuk Menyampaikan Humor

Deddy: (12.:04) *Saya harapin bapak diuyak-uyak, dihipnotis. Tek*

"Diuyak-uyak" adalah bahasa lokal yang berarti dikejar-kejar, menunjukkan cara Deddy untuk menyampaikan harapan dengan nada yang lebih ringan. Hal ini bisa dilihat melalui data K.BL1

10. Mencoba Membuat Situasi Lebih Ringan

Pak Budi: [15:30] Oh silahkan. Itu makin dinamis. Namanya politik, bolehlah. Berspekulasi begitu, oke. Oke, silahkan ya. Silahkan Itu sah aja.

Penjelasan: "Berspekulasi" adalah ungkapan lokal yang berarti beranggapan dalam suatu hal politik. Hal ini bisa dilihat melalui data K.SL1.

2. Idiom

Dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Budi Arie, terdapat beberapa idiom atau ungkapan khas yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia. Idiom tersebut memperkaya komunikasi, memberi nuansa yang lebih dalam dan ekspresif dalam percakapan meskipun topik yang dibahas bisa serius atau

kontroversial. Berikut adalah percakapan yang mengandung idiom yang digunakan dalam podcast tersebut.

1. "Framing Politik"

Pak Budi: [11:29] Oh iya. Saya juga tahu ini framing politik. Mengadu domba Pak Jokowi dan Pak Prabowo.

Istilah "framing politik" merujuk pada upaya membentuk opini publik atau persepsi tertentu melalui penyajian informasi dengan cara tertentu, seringkali untuk tujuan manipulative. Hal ini bisa dilihat melalui data I.FI1.

b. Adat istiadat

Adat istiadat mengacu pada kebiasaan, tradisi, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Meskipun percakapan mereka tidak selalu membahas adat secara eksplisit, banyak sekali referensi tidak langsung terhadap adat istiadat dalam gaya berbicara dan cara mereka merespons topik yang sensitif.

- Kata
- Pembahasan soal moralitas dan dampak judi online terhadap masyarakat kecil

Budi Arie (18:40): "Judi online ini kan menipu rakyat. Rakyat miskin ditipu dengan berjudi online bisa kaya. Kan mustahil."

Deddy (23:38): "Orang miskin, rakyat miskin itu, bermimpi, berkesadaran bahwa main judi itu untuk kaya. Untuk bisa dia kaya. Itu omong kosong. Ini penipuan. Ini mimpi palsu."

Pernyataan ini menyoroti nilai moral dalam masyarakat Indonesia, di mana kesejahteraan dan keharmonisan sosial menjadi prioritas. Adat istiadat Indonesia menekankan pentingnya kerja keras dan keberkahan, bukan mencari kekayaan instan melalui jalan pintas seperti berjudi. Hal ini bisa dilihat melalui data A.I1, A.I2.

- **Kepedulian terhadap keluarga dan masyarakat**

Budi Arie (28:11): "Tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan."

Budi Arie (28:46): "Kasian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin."

Kepedulian terhadap keluarga dan kesejahteraan masyarakat mencerminkan inti nilai adat istiadat Indonesia, yang menempatkan keluarga sebagai pilar utama dalam kehidupan sosial. Hal ini bisa dilihat melalui data A.KT1, dan A.KT2.

- **Nilai gotong royong dan tanggung jawab bersama**

Budi Arie (30:23): "Jadi kalau kita mau memperantas judi online harus tiga-tiganya ini sama-sama. Kominfo betul di hulunya. Menutup situs dan sebagainya"

sesuai kewenangan. Tetapi ada yang namanya sistem pembayaran. Ini OJK dan Bank Indonesia, perbankan, fintech. Ini harus diberikan komitmen."

Pernyataan ini menyoroti semangat gotong royong dalam menyelesaikan masalah bersama, yang merupakan salah satu elemen utama dalam adat istiadat masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat melalui data K.NG1.

- **Pentingnya menjaga moral dan integritas**

Budi Arie (49:32): "Kalau mau gaji kecil, terus menghalalkan segala cara untuk mengorbankan rakyat, saya nggak terima. Karena udah jelas korban judol ini adalah rakyat kecil."

Menghormati nilai kejujuran dan keadilan adalah bagian penting dari adat istiadat di berbagai daerah di Indonesia. Pada percakapan diatas budi tidak terima karna judi online banyak merugikan rakyat kecil yang tergolong ekonomi bawah. Hal ini bisa dilihat melalui data K.PM1.

○ **Nada Bicara**

Nada bicara mereka dapat diidentifikasi berdasarkan cara mereka menyampaikan pesan dan bagaimana intonasi serta emosi mereka berperan dalam komunikasi. Kedua tokoh ini memiliki gaya bicara yang khas, yang disesuaikan dengan konteks dan topik yang sedang dibahas. Berikut adalah beberapa aspek utama dari nada bicara Deddy dan Budi dalam podcast mereka;

1. Nada Bicara Deddy

- **Santai dan Kasual**

Deddy memiliki gaya berbicara yang santai dan tidak terkesan formal, meskipun ia berbicara tentang isu serius. Ia sering menggunakan bahasa gaul atau slang yang akrab di telinga audiens, terutama yang lebih muda. Ini menciptakan suasana yang lebih akrab dan membuat audiens merasa lebih dekat dengan pembicaraannya. Hal ini bisa dilihat melalui data N.D1

Deddy: (11:46) Nah, emang belum tau?

- **Kritis dan Tegas**

Deddy juga memiliki nada bicara yang kritis dan tegas, terutama ketika membahas topik yang menurutnya perlu mendapat perhatian atau solusi lebih cepat. Ia tidak ragu untuk melontarkan kritik terhadap kebijakan atau tindakan tertentu yang menurutnya kurang tepat atau kurang efektif. Hal ini bisa dilihat melalui data N.KT1.

Deddy: [11:36] Tapi Bapak bilang pada saat itu, saya tahu. Itu yang jadi masalah. Lebih baik bilang nggak tahu, Pak.

- **Humoris dan Selingan**

Di samping keseriusan dan kritisnya, Deddy juga sering menyelipkan humor dalam cara bicarannya. Hal ini bertujuan untuk meredakan ketegangan dan menciptakan suasana percakapan yang lebih ringan. Hal ini bisa dilihat melalui data N.HS1

Deddy: [49:19] Iya. Benar, benar, benar. Tidak tahan godaan.

2. Nada Bicara Budi Arie

- **Formal dan Sopan**

Sebagai pejabat publik, nada bicara Budi cenderung lebih formal dan sopan. Ia sering kali berbicara dengan intonasi yang lebih terkontrol dan terukur, menunjukkan rasa hormat terhadap audiens dan lawan bicaranya. Meskipun demikian, Budi berusaha menjaga agar komunikasinya tetap mudah dipahami. Hal ini bisa dilihat melalui data B.F1.

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya.

- **Tenang dan Berpikir Sebelum Menjawab**

Budi sering kali memilih kata-kata dengan hati-hati dan berbicara dengan tenang. Ia tidak terburu-buru dalam memberikan jawaban, menunjukkan bahwa ia ingin memberikan jawaban yang penuh pertimbangan. Hal ini bisa dilihat melalui data B.TP1, dan B.TP2.

Pak Budi: [1:56] Bukan, nanti dulu. Itu banyak ketidak atau kesalahpahaman, ketidaktahuan yang harus saya jelaskan.

Pak Budi: [9:11] Makanya, ini saya mau jelaskan uraiannya. Kenapa PDNS di-hack? Ternyata yang meng-hack bandar judi. Kenapa? Kesimpulan semua ini bandar judi. Kenapa yang melakukan itu? Karena mereka melihat pemberantasan judi online yang saya lakukan sangat kencang.

- **Diplomatis**

Dalam menjawab pertanyaan atau kritik, Budi cenderung menggunakan nada bicara yang diplomatis, berusaha untuk tidak langsung menyerang atau membuat pernyataan yang terlalu tajam. Ia sering memberikan penjelasan panjang yang bertujuan untuk meyakinkan audiens bahwa setiap langkah yang diambil memiliki alasan yang rasional. Hal ini bisa dilihat melalui data B.D1.

Pak Budi: [1:05] Nanti dulu. Selama 15 bulan saya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika, saya ini paling agresif memberantas judul. Dari semua aspek, kewenangan yang dimiliki oleh Kominfo sudah saya lakukan. Bahwa itu belum

maksimal untuk menurunkan angka dan memberantas perjudian online di Indonesia. Karena ada pihak-pihak lain. Atau Menteri dan lembaga lain.

3. Interaksi Antara Deddy dan Budi

- **Dialog Interaktif**

Percakapan antara Deddy dan Budi berlangsung secara interaktif. Deddy sering kali mengajukan pertanyaan dengan nada yang lebih emosional atau kritis, sementara Budi berusaha menjawab dengan nada yang lebih tenang dan penuh pertimbangan. Meskipun terdapat perbedaan dalam gaya berbicara mereka, keduanya saling menghormati dalam percakapan. Hal ini bisa dilihat melalui data DB.II.

Deddy: [0:57] Bapak terlibat nggak dengan judul, Pak?

Pak Budi: [0:59] Saya ini Menteri yang paling agresif memberantas judul.

Deddy: [1:04] Tapi kan katanya....

Pak Budi: [1:05] Nanti dulu. Selama 15 bulan saya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika, saya ini paling agresif memberantas judul. Dari semua aspek, kewenangan yang dimiliki oleh Kominfo sudah saya lakukan. Bahwa itu belum maksimal untuk menurunkan angka dan memberantas perjudian online di Indonesia. Karena ada pihak-pihak lain. Atau Menteri dan lembaga lain.

Deddy: [1:29] Tapi kan jelas-jelas, Pak. Di situ disebutkan bahwa Bapak paling aktif. Tapi yang diselamatkan seribu, yang Anda simpan berapa banyak? Gini,

yang Anda berantas berapa banyak, yang Anda simpan berapa banyak? Itu kan, Pak?

Pak Budi: [1:44] Nah, itu kan framing.

Deddy: [1:46] Itu framing?

Pak Budi: [1:46] Framing.

- **Tensi yang Terkendali**

Meskipun Deddy sering mengungkapkan kekesalan atau ketidakpuasan, Budi tetap menjaga nada bicaranya agar tidak terlalu emosional. Ia berusaha untuk tetap profesional, menjaga keseimbangan antara memberikan penjelasan dan mendengarkan kritik yang disampaikan. Hal ini bisa dilihat melalui data D.T1.

Deddy: [4:11] Dan pada saat Bapak curiga, kenapa nggak Bapak stop kalau memang Bapak tahu?

Pak Budi: [4:15] Saya stop. Saya stop artinya si orang ini, saya sebut aja inisialnya DI, itu saya berhentiin, saya pindahin, nggak boleh dia jadi ketua tim take down. Ganti orang lain. 3 bulan sekali itu kita ganti timnya. Karena saya udah tahu ini nggak steril di dalam nih. Begitu loh. Nah tiba-tiba ada teman yang namanya T masuk, memperkenalkan AK. Dan harus diingat, bukan cuma AK yang saya rekomendasikan, ada 10-an kalau nggak salah. Sekarang masih ada juga beberapa yang bekerja benar di sana. Jadi ini saya juga inisiatif merekomendasikan AK. Ternyata AK main. Gitu kan? Nah terus saya mikir, oh berarti dia hianatin gua. Dia bilang, tim ini udah 100 ribu takedown, ternyata ada seribu yang diumpetin. Nah sekarang pertanyaannya, kenapa saya nggak

tahu? Ini rentang. Soal rentang kendali. Saya menteri, di bawah saya masih ada dirjen. Dirjen aptika. Habis itu ada nama lagi direktur pengendalian. Habis itu kepala tim. Ini yang ditangkap ada beberapa kepala tim dan anggota. Berarti rentang komandonya ke saya, 1-2-3-4-5 di bawah. Ini kalau kapolri, kapolda, kapolres, kapolsek. Iya kan? Nah sekarang saya tanya, kalau kapolsek bermasalah, apa kapolrinya yang bersalah? Saya tanya begitu.

Deddy: [5:43] Oke, saya bisa jawab tidak. Tapi apakah, kalau saya tanya balik, apakah Bapak sebagai menteri tidak mau disalahkan?

Pak Budi: [5:50] Bukan saya gak mau disalahkan. Gini, peristiwa itu saya sudah nggak jadi menteri. Peristiwa penangkapan itu saya sudah tidak jadi menteri.

Deddy: [5:59] Peristiwa penangkapan? Tapi kan kejadiannya pada saat Bapak jadi menteri, Pak.

Pak Budi: [6:04] Kata siapa?

Deddy: [6:05] Berarti ini komdigi yang baru?

Pak Budi: [6:09] Saya nggak bilang komdigi yang baru. Maka itu nanti harus diurai. Karena gini, judi online itu sudah ada sejak 2017. Bahkan ketika saya masuk itu, sudah begitu masif. Kan saya masuk 2023, Juli.

- **Tata Krama**

Tata krama atau etika berbicara mereka sangat penting untuk menciptakan suasana komunikasi yang efektif, penuh rasa hormat, dan tetap profesional. Meskipun topik yang dibahas sering kali kontroversial dan penuh tantangan, keduanya berusaha menjaga tata krama dalam percakapan mereka. Berikut adalah beberapa aspek tata krama yang dapat ditemukan dalam percakapan mereka:

1. Tata Krama Deddy

- **Menghormati Narasumber**

Deddy selalu memberikan kesempatan kepada Budi Arie untuk berbicara dan memberikan pendapatnya. Meskipun seringkali mengajukan pertanyaan yang tajam atau kritis, Deddy tetap menjaga supaya memberi ruang untuk narasumber berbicara. Hal ini bisa dilihat melalui data T.D1.

Deddy: [5:43] Oke, saya bisa jawab tidak. Tapi apakah, kalau saya tanya balik, apakah Bapak sebagai menteri tidak mau disalahkan?

- **Berusaha Menjaga Tanggung Jawab sebagai Host**

Sebagai pembawa acara, Deddy berusaha tetap menjaga peranannya dengan tidak mengarahkan percakapan terlalu jauh ke arah opini pribadi, meskipun ia sering memberikan kritik atau pertanyaan yang kuat. Ia berusaha mengarahkan percakapan pada diskusi yang lebih konstruktif. Hal ini bisa dilihat melalui data T.B1.

Deddy: [10:25] Iya, oke. Pak, gini. Saya boleh nggak keluar dari masalah ini dulu, Pak?

Pak Budi: [10:29] Iya.

Deddy: [10:30] Saya kan di sini harus melihat apa yang masyarakat resahkan.

Pak Budi: [10:33] Iya, iya. Saya jawab semuanya.

2. Tata Krama Budi Arie

- **Sopan dan Profesional**

Budi Arie menunjukkan sikap yang sangat sopan dalam setiap tanggapannya, berusaha menjaga agar jawabannya tidak terkesan menyudutkan atau menanggapi dengan agresif, meskipun Deddy sering kali memberikan pertanyaan yang keras. Ia berbicara dengan tenang dan menggunakan bahasa yang formal dan sopan. Hal ini bisa dilihat melalui data T.B1.

Deddy: [2:03] Oke, oke. Saya dengerin nih, Pak.

Pak Budi: [2:05] Nih, saya masuk ke Kominfo itu, saya udah lihat, karena tugas Pak Presiden waktu itu, Pak Jokowi bilang kamu beresin BTS soal judi online. Dan juga banyak program lain yang strategis, termasuk Pemilu Damai dan sebagainya. Itu tugas dari Presiden. Makanya ketika hal itu disampaikan di depan media, saya bilang tugas Pak Presiden Jokowi Dodo waktu itu pada saya adalah untuk memberantas judi online. Saya masuk ke Kominfo, itu saya udah lihat, saya tanya berapa kemampuan teman-teman pengendalian untuk mengendalikan situs judi online. Hanya 10.000 per hari. Padahal kecepatan situs judi online itu begitu luar biasa. Nah, ketika itu saya udah, kita buka aja. Siapa yang bisa melakukan percepatan dan memperbanyak take down dengan berbagai teknologi? Nah, tiba-tiba datang lah teman T yang menawarkan, ini ada hacker. Ada hacker NKRI yang bisa men take down sehari 50.000 sampai 100.000. Bayangkan? Yang namanya AK.

- **Memberi Penjelasan yang Jelas dan Terstruktur**

Dalam berbicara, Budi berusaha memberikan penjelasan yang komprehensif dan tidak tergesa-gesa. Ia sering memberikan jawaban yang panjang namun penuh dengan detail, agar audiens dapat memahami kebijakan atau keputusan yang sedang dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data T.BP1.

Deddy: [7:36] Logika berpikirnya begitu kan? Oke. Tapi Bapak kalau disalahkan masyarakat tidak mau bertanggung jawab, mau bertanggung jawab?

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya.

- **Menghindari Konflik dan Berusaha Menjaga Kedamaian**

Sebagai pejabat publik, Budi Arie berusaha untuk tidak terprovokasi oleh kritik atau pertanyaan yang tajam. Ia memilih untuk merespons dengan nada yang lebih tenang dan bijaksana, dengan tujuan menjaga kedamaian dalam percakapan dan menghindari konflik yang tidak perlu. Hal ini bisa dilihat melalui data T.KB1.

Deddy: [12:41] Gini bingung saya jadinya.

Pak Budi: [12:43] Iya. Makanya. Kalau udah bingung, kalau Kang Deddy bingung, bagaimana republik ini? Nggak bingung. Makanya saya jelasin sesuatu. Saya merasa bahwa ini terlalu dipolitisir.

Deddy: [12:55] Terlalu dipolitisir?

Pak Budi: [12:56] Dipolitisir. Dan pengertian begini. Ketika peristiwa itu terjadi, penangkapan Komdigi, belum brek. Heboh nih. Cuma saya kaget. Waduh. Ini sih saya udah duga nih. Yang Komdigi ya. Ini sih saya udah curiga. Tapi yang ini kok. Kayaknya ada satu orang yang saya...Orang yang baik kok juga ikut. Gitu lho. Tiba-tiba AK ketangkap. T ketangkap. Tiba-tiba muncul di sosial media foto saya datang ke kawinannya AK sama Tony. Saya bilang saya sih kalau diundang kawin waktunya bisa saya datang. Gitu loh. Nah terus di framing seolah-olah saya dekat si Bung Tony dan Bung AK ini orang saya. Stafsus. Dia bilang gitu. Nggak bisa stafsus. Saya ada 5 orang.

Deddy: [13:44] Ya kalau itu saya setuju sama Bapak. Kalau itu saya bela Bapak. Maksudnya jangan dari sebuah foto lalu dibiarkan.

3. Interaksi Tata Krama antara Deddy dan Budi Arie

- **Saling Mendengarkan**

Tata krama mereka tercermin dari saling menghargai pendapat satu sama lain. Deddy mendengarkan penjelasan Budi dengan penuh perhatian dan memberikan waktu untuk Budi berbicara, sementara Budi juga mendengarkan kritik atau pertanyaan yang diajukan oleh Deddy dengan sikap terbuka. Hal ini bisa dilihat melalui data I.SM1.

Deddy: [29:48] Jadi, oke. Nah, Bapak sendiri nih, merasa gagal nggak pada saat itu?

Pak Budi: [29:54] Bukan gagal. Belum puas. Karena satu titik saya, satu titik begini. Begitu bulan Februari kalau nggak salah ya. Sudah hampir 7 bulan, 8 bulan saya jadi Menteri, saya baru sadar. Ini persoalan judi online ini bukan hanya di Kominfo. Jadi kalau saya pakai mapping begini. Kominfo sepertiga, otoritas keuangan sepertiga, sepertiga penegakan hukum.

- **Menghindari Penggunaan Kata-kata Kasar atau Tidak Sopan**

Baik Deddy maupun Budi berusaha untuk menghindari kata-kata kasar atau tidak sopan, meskipun mereka sering mengungkapkan ketidakpuasan atau kritik terhadap situasi tertentu. Mereka berbicara dengan cara yang menjaga kehormatan masing-masing. Hal ini bisa dilihat melalui data I.PS1.

Deddy: [32.15] Kenapa sih Pak? Kenapa Tuh Bapak tidak pernah mau bicara yang benar-benar kayak begini dari dulu?

Pak Budi: [32.22] Bukan, saya tunggu dulu dong. Ini kan soal taktik dan strategi. Kan saya mesti tahu ini siapa yang mau gigit nih. Oh ini, oh ini.

- **Menghormati Waktu dan Kesempatan**

Deddy memberi Budi kesempatan untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh tanpa terburu-buru, dan sebaliknya, Budi juga tidak memotong pembicaraan Deddy, meskipun terkadang Deddy mengajukan pertanyaan yang tajam. Hal ini bisa dilihat melalui data I.W1.

Deddy: [17:40] Saya tuh ya, saya nggak setuju sama Bapak. Saya tidak setuju sama Bapak. Saya adalah orang pertama yang dari dulu, sejak data kebocoran dan sebagainya, minta Bapak untuk datang.

Pak Budi: [17:51] Oh ya, ya maaf waktunya.

Deddy: [17:53] Bapak ya nggak mau datang Pak.

Pak Budi: [17:54] Bukan, bukan. Maaf lah, ini soal waktunya. Jadi gini, kalau ditanya, mana ada maling ngaku? Loh, masa nggak maling suruh ngaku? Yang bener aja. Nggak terlibat judi online, suruh ngaku di terlibat gitu. Gila aja

4. Penggunaan Humor untuk Meredakan Ketegangan

Deddy sering kali menggunakan humor untuk meredakan ketegangan dalam percakapan yang bisa jadi sangat serius. Meskipun Budi lebih formal, ia tetap

merespons dengan sikap yang sopan dan tidak terlalu tegang. Hal ini bisa dilihat melalui data I.H1.

Deddy: [18:58] Kenapa nggak di iniin aja Pak? Mungkin nggak? Disahkan aja judi.

Pak Budi: [19:02] Nggak, itu urusan... Nggak, saya kurang setuju. Kalau judi online saya nggak setuju. Kenapa? Karena dia borderless.

c. Penyesuaian komunikasi

- **Keberagaman Budaya**

Penyesuaian komunikasi terhadap keberagaman budaya sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia mencakup perbedaan dalam bahasa, kebiasaan, nilai-nilai sosial, dan cara pandang terhadap isu-isu tertentu. Oleh karena itu, penyesuaian komunikasi yang dilakukan oleh Deddy dan Budi dapat dipahami melalui beberapa aspek berikut:

1. Penggunaan Bahasa yang Dapat Dimengerti oleh Audiens yang Beragam:

- Bahasa Gaul dan Formalitas
- Deddy, sebagai pembawa acara, lebih sering menggunakan bahasa yang akrab dan kasual, yang mudah dipahami oleh audiens muda dan dari latar belakang yang lebih urban. Namun, di sisi lain, Budi Arie, sebagai pejabat publik, lebih sering berbicara dengan bahasa formal dan lebih terstruktur. Ini adalah penyesuaian yang memperlihatkan perbedaan sosial dan budaya

antara keduanya—Deddy berbicara dengan gaya yang lebih dekat dengan audiens populer, sementara Budi berbicara dengan gaya yang lebih resmi dan mengacu pada norma-norma komunikasi profesional. Hal ini bisa dilihat melalui data P.KG1.

Deddy: [11:27] Bukan. Kan Bapak ditanyain wartawan pada saat itu.

Pak Budi: [11:29] Oh iya. Saya juga tahu ini framing politik. Mengadu domba Pak Jokowi dan Pak Prabowo.

2. Penyesuaian dengan Nilai Sosial dan Kultural

• Menghargai Keragaman Sosial

Podcast ini sering membahas topik yang menyentuh aspek sosial dan budaya yang luas, seperti kebijakan publik, kesejahteraan sosial, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, penyesuaian komunikasi mereka tercermin dalam bagaimana mereka merespons keberagaman pandangan dan aspirasi masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan budaya. Budi, yang berbicara dari perspektif pemerintah, berusaha menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat berusaha untuk menghargai semua golongan masyarakat, baik dari segi ekonomi, suku, maupun agama. Hal ini bisa dilihat melalui data P.NK1.

Deddy: [10:41] Oke, PDNS yang kebongkar, dibuka, dan sebagainya. Ada kata-kata Bapak pada saat itu, ingat nggak? Bapak pada saat yang masalah fufufafa,

Bapak kan juga mengatakan, saya tahu siapa fufufafa ini. Nah, itu juga ditagih oleh masyarakat.

Pak Budi: [10:57] Iya, nanti satu-satu kan pasti terjawab. Ini juga dijawab. Nah, kita tahu semua. Udah. Cuman kan ada yang waktunya belum di-declare. Ada yang sudah waktunya.

- **Penggunaan Isu-isu Sensitif secara Hati-hati**

Budi, sebagai pejabat pemerintah, lebih berhati-hati dalam membahas isu yang berkaitan dengan keberagaman agama, etnis, dan budaya di Indonesia. Ini menunjukkan penyesuaian komunikasi yang sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa terdiskriminasi atau disinggung dalam percakapan. Hal ini bisa dilihat melalui data P.II.

Pak Budi: [26:57] Gini, ada yang kita tau, ada yang nggak. Tapi yang pasti begini, bahwa ini sudah jadi concern bersama. Dan saya, walaupun tidak kominfo, saya senang sekali karena Pak Presiden Prabowo punya komitmen yang sangat serius untuk pemberantasan judi online ini. Bayangin berlapis-lapis timnya Polisi, sekarang bentuk lagi TNI, juga bentuk satkus untuk judi online, narkoba, illegal mining, dan penyelundupan. Gitu. Jadi, senang saya. Ada happynya bahwa ini semakin terbuka ke publik. Waktu ditangkap ini, lu ada senangnya nggak? Ada senangnya ini bisa terungkap nih.

3. Penyesuaian terhadap Konteks Sosial

- **Pendekatan yang Responsif terhadap Isu Sosial Terkini**

Deddy dan Budi menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan konteks sosial yang ada pada saat itu. Misalnya, mereka membahas berbagai isu aktual yang sedang terjadi dalam masyarakat, seperti ketimpangan ekonomi, ketidakadilan sosial, atau krisis politik. Deddy, yang lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya, sering kali berbicara dengan nada yang sangat kritis terhadap kebijakan pemerintah, yang menunjukkan penyesuaian terhadap perasaan dan aspirasi masyarakat yang sering merasa terpinggirkan atau kecewa dengan keadaan sosial saat itu. Hal ini bisa dilihat melalui data P.IS1

Deddy: [28:04] Ya nggak semuanya, iya. Tapi kan akhirnya keyakinan rakyat juga abis, Pak, pada satu instansi. Iya dong.

- **Menjaga Keseimbangan dalam Pengungkapan Fakta dan Opini**

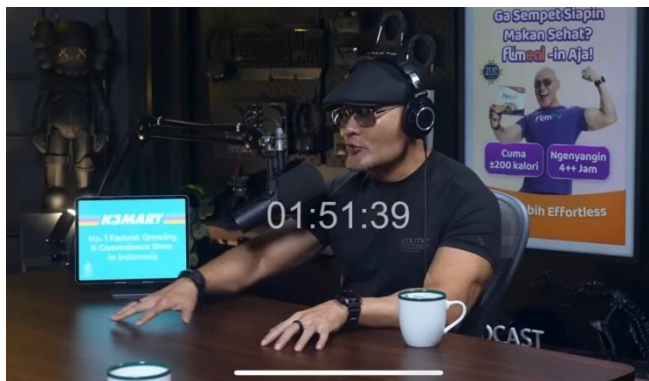
Meskipun Deddy sering menantang dan memberikan opini pribadi yang kuat, ia tetap menjaga keseimbangan dalam mengungkapkan fakta dan opini agar tidak menyinggung pihak-pihak tertentu, khususnya dalam membahas isu sosial dan budaya. Budi juga mencoba menyampaikan fakta kebijakan yang ada secara objektif tanpa terbawa emosi. Hal ini bisa dilihat melalui data P.KE1.

tampilan grafis yang sangat khas. Logo yang sering digunakan dalam podcast ini memperlihatkan warna-warna bold dan desain modern yang mencerminkan kemajuan teknologi dan gaya hidup kontemporer. Namun, pada beberapa episode tertentu, desain visual ini juga memadukan elemen-elemen budaya Indonesia, seperti warna merah dan putih yang melambangkan bendera negara, menciptakan simbol identitas nasional yang menghubungkan audiens dengan kebudayaan Indonesia.

- **Pemilihan** **Warna**
Deddy sering menggunakan warna-warna yang kuat dan dominan (misalnya hitam, merah, dan putih) yang sering dikaitkan dengan kekuatan, keberanian, dan keberanian untuk berbicara tentang isu-isu kontroversial. Ini merupakan simbol visual yang sering digunakan dalam budaya pop Indonesia yang mencerminkan semangat perjuangan dan perubahan.

2. Pakaian dan Penampilan

- **Pakaian** **Deddy** **dan** **Budi**
Dalam podcast ini, pakaian yang dikenakan oleh Deddy dan Budi juga merupakan simbol visual budaya yang penting. Deddy sering tampil dengan pakaian yang santai dan modern, seperti kaos, topi, dan kacamata yang mencerminkan gaya hidup urban dan modern. Gaya ini juga menghubungkan Deddy dengan audiens muda yang lebih suka gaya hidup yang lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan formal.



Di sisi lain, Budi Arie sebagai pejabat publik sering tampil dengan pakaian yang lebih formal, seperti kemeja lengan panjang dan jas, yang mencerminkan keformalan dan profesionalitas yang dihargai dalam konteks kebudayaan Indonesia, khususnya dalam dunia politik dan pemerintahan.



- **Simbol** **Status** **Sosial**

Penampilan mereka juga mencerminkan simbol status sosial yang berbeda. Deddy, dengan pakaian kasual dan gaya yang lebih informal, mencerminkan dirinya sebagai bagian dari budaya media sosial dan hiburan. Sebaliknya, Budi Arie, dengan pakaian formal, memperlihatkan statusnya sebagai pejabat publik yang harus menjaga citra dan norma yang lebih konservatif di Indonesia.

3. Bahasa Tubuh dan Gestur

- **Gestur** **Deddy**

Deddy, dalam banyak episode podcast-nya, menggunakan gestur tangan yang ekspresif, mengangkat tangan untuk menekankan poin-poin penting atau menggunakan gerakan tubuh untuk memberi penekanan saat berbicara. Gestur ini bisa dianggap sebagai simbol dari keberanian dan keterbukaan dalam menyuarakan pendapat, yang merupakan bagian dari budaya kritik sosial dan kebebasan berekspresi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda.

- **Gestur** **Budi** **Arie**

Budi Arie, meskipun lebih formal, juga menunjukkan gestur tubuh yang terbuka, seperti duduk tegak dan sesekali mengangguk saat Deddy berbicara, yang mencerminkan kesediaan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Gestur ini mengindikasikan simbol dari budaya kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain, yang sangat dijunjung tinggi dalam kebudayaan Indonesia, khususnya dalam konteks formal dan pemerintahan.

4. Penggunaan Media dan Teknologi

- **Penerapan** **Teknologi** **dalam** **Podcast**

Deddy menggunakan berbagai platform digital (YouTube, Instagram, dan TikTok) untuk menyebarkan podcast-nya. Ini adalah simbol dari budaya digitalisasi dan keberagaman media sosial yang sangat kuat di Indonesia. Penggunaan teknologi ini mencerminkan budaya yang semakin terhubung

secara global dan mengedepankan kemudahan akses informasi dalam era modern. Deddy sebagai figur publik dan influencer memperlihatkan bagaimana teknologi digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

- **Simbol Visual dalam Set atau Latar Belakang**

Set atau latar belakang podcast juga memberikan simbol visual yang mencerminkan budaya kontemporer. Biasanya, Deddy menampilkan latar belakang yang didominasi oleh lampu neon atau desain yang lebih minimalis, menciptakan suasana yang modern dan dinamis. Sebaliknya, Budi Arie dalam beberapa kesempatan hadir dengan latar belakang yang lebih resmi, seperti ruang rapat atau kantor, yang mencerminkan kebudayaan profesional dan formalitas yang ada dalam dunia politik dan pemerintahan Indonesia.



5. Bahasa Verbal dan Non-Verbal yang Mencerminkan Nilai Budaya

- **Bahasa Kiasan dan Istilah Lokal**

Dalam percakapan mereka, seringkali muncul istilah-istilah lokal atau bahasa gaul yang mencerminkan kebudayaan Indonesia yang kaya akan

variasi bahasa. Deddy menggunakan istilah-istilah yang sangat populer di kalangan audiens muda, yang memperlihatkan keterhubungan dengan budaya pop dan bahasa sehari-hari. Istilah seperti "capek" atau "bosan" sangat familiar di masyarakat Indonesia dan menjadi simbol dari rasa frustrasi sosial yang dirasakan masyarakat.

- **Kata-kata yang Berkaitan dengan Nilai Sosial dan Budaya**
Sementara itu, Budi Arie lebih memilih menggunakan bahasa yang berfokus pada nilai-nilai kesopanan, keadilan sosial, dan kebijakan publik. Ini mencerminkan simbol visual dari budaya pemerintahan dan politik di Indonesia yang menghargai tata krama, etika berbicara, serta pendekatan yang berfokus pada kepentingan masyarakat luas.

6. Pemilihan Musik dan Audio

- **Musik dan Suasana yang Ditimbulkan**
Musik latar atau audio yang digunakan dalam podcast ini juga menyampaikan simbol visual budaya yang kuat. Musik yang digunakan oleh Deddy sering kali memiliki nuansa yang energik dan dinamis, yang mencerminkan gaya hidup yang cepat dan penuh energi yang diasosiasikan dengan generasi muda dan budaya hiburan. Di sisi lain, Budi Arie lebih memilih suasana yang lebih tenang dan terkendali, mencerminkan simbol visual dari keseriusan dan profesionalitas dalam dunia politik dan pemerintahan.

3. Konteks Situasional

a. Waktu dan tempat

Dalam podcast *Close The Door* Deddy Corbuzier dengan judul ‘*Katanya bapak tau..jawab dong pak!! Rakyat capek bos! Budie Arie-Judol*’, waktu dan tempat peristiwa komunikasi atau rekaman podcast ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam percakapan. Namun, kita bisa membuat beberapa asumsi berdasarkan format podcast dan interaksi yang terjadi selama episode tersebut.

1. Waktu

- Meskipun tidak ada informasi yang secara eksplisit menyebutkan waktu atau tanggal pasti dari podcast ini, kita bisa menyimpulkan bahwa ini adalah rekaman podcast yang dilakukan secara digital dan dapat diakses kapan saja oleh pendengar.
- Podcast ini di tayangkan pada tanggal 20 November 2024 dengan durasi waktu 52 menit 42 detik.

2. Tempat

- Tempat percakapan ini adalah di studio rekaman milik Deddy Corbuzier, yang dikenal memiliki studio di Jakarta, Indonesia.
- Podcast ini biasanya direkam dalam suasana santai di studio, di mana Deddy sebagai host berbicara dengan tamu dalam ruang yang nyaman, dengan peralatan audio untuk kualitas rekaman yang baik. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, kita bisa mengasumsikan tempat ini berdasarkan format dan jenis podcast yang Deddy jalankan.

- Dalam beberapa episode *Close The Door*, suasana di studio ini tidak hanya digunakan untuk diskusi mendalam, tetapi juga untuk menjalin hubungan lebih dekat antara Deddy dan tamunya.

m. Tujuan dan kebutuhan situasi

- Kata

Tujuan dan kebutuhan situasi dalam penggunaan kata sangat dipengaruhi oleh konteks percakapan dan audiens yang ingin dijangkau. Setiap kata yang dipilih oleh Deddy dan Budi memiliki maksud tertentu, baik untuk mempengaruhi audiens, menyampaikan pesan tertentu, atau menjaga suasana percakapan tetap produktif. Berikut adalah beberapa tujuan dan kebutuhan situasi yang tercermin dalam bagian kata atau penggunaan bahasa dalam podcast ini;

1. Tujuan Menyampaikan Informasi yang Relevan

- **Deddy**

Sebagai pembawa acara, Deddy sering menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk menggali informasi atau memancing diskusi yang lebih dalam tentang topik tertentu. Ia menggunakan kalimat yang langsung dan sering kali mengandung pertanyaan kritis, yang bertujuan agar narasumber dalam hal ini, Budi Arie dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kebijakan atau isu yang sedang dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data T.D1.

Deddy: [14:24] Ada juga soalnya dari tim mana aja deh. Kita kalau ngomong tim salah. Ada juga dari beberapa faktor yang mengatakan bahwa uang ini dikumpulkan untuk projo. Dengar nggak Bapak?

Di sini, Deddy menggunakan kata "Dengar gak bapak?" dengan tujuan untuk menyoroti isu yang sangat penting dan relevan, serta memaksa narasumber memberikan jawaban yang konkrit.

2. Tujuan Membangun Hubungan dengan Audiens

- **Deddy**

Deddy sering menggunakan kata-kata yang akrab dan santai untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan audiens, terutama di kalangan generasi muda yang mengikuti podcast-nya. Kata-kata yang mencerminkan gaya komunikasi yang lebih informal dan menenangkan, yang memungkinkan audiens merasa lebih terhubung dengan konten. Hal ini bisa dilihat melalui data TH.D1.

Deddy : [0:43] Pak Budi Ari yang dicari-cari.

Deddy menggunakan kata-kata informal ini untuk menciptakan kedekatan emosional dengan audiensnya, mempermudah mereka untuk lebih membuka diri dalam mendengarkan pendapat atau diskusi yang akan terjadi.

3. Tujuan Menggugah Emosi dan Menciptakan Ketertarikan

- **Deddy Combuzier**

Pada banyak kesempatan, Deddy menggunakan kata-kata yang dapat menggugah emosi audiensnya. Misalnya, ia menggunakan kata-kata seperti "resah" untuk menggambarkan perasaan yang banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia yang merasa kecewa terhadap keadaan sosial atau politik saat ini. Dengan

menggunakan kata-kata ini, Deddy bertujuan untuk menciptakan resonansi emosional dengan audiens dan menggugah mereka untuk lebih tertarik pada topik yang sedang dibahas. Hal ini bisa dilihat melalui data TM.D1.

Deddy: [10:30] Saya kan di sini harus melihat apa yang masyarakat resahkan.

Penggunaan kata "resah" di sini bertujuan untuk menggugah rasa frustrasi dan kekecewaan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap janji politik yang belum terealisasi.

4. Tujuan Menjaga Keseimbangan dalam Percakapan

- **Budie Arie**

Sebagai narasumber, Budi Arie lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata yang digunakan. Ia memilih kata-kata yang lebih formal dan hati-hati untuk menjaga kesopanan dan profesionalisme dalam percakapan. Budi berusaha menyesuaikan kata-kata yang digunakan untuk menjawab dengan cara yang tidak hanya berbicara dari sudut pandang pribadi, tetapi juga mencakup kepentingan publik dan kebijakan pemerintah. Hal ini bisa dilihat melalui data T.B1.

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya

Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya

Penggunaan kata seperti "tanggung jawab" menunjukkan bahwa Budi mengutamakan kata-kata yang mengandung nilai tanggung jawab sosial, yang merupakan hal utama dalam konteks komunikasi pemerintahan.

5. Tujuan Mempertahankan Kredibilitas dan Kepercayaan

- **Budi**

Dalam banyak bagian percakapan, Budi menggunakan kata-kata yang dapat menjaga kredibilitas dan kepercayaan audiens terhadap kebijakan yang sedang dibicarakan. Ia cenderung menghindari penggunaan kata-kata yang bisa terkesan ambiguous atau tidak jelas, karena ia ingin memastikan bahwa pesan yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan dapat diterima oleh audiens dengan keyakinan penuh. Hal ini bisa dilihat melalui data TM.B1.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan,

Kata-kata seperti "ayolah sama-sama" dan "melindungi tumpah darah" digunakan untuk menekankan bahwa tindakan semua itu perlu kolaborasi dengan seluruh masyarakat.

6. Tujuan Menciptakan Dialog yang Kritis dan Konstruktif

- **Deddy**

Deddy sering menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk memancing diskusi kritis dan membangun dialog konstruktif antara dirinya dan Budi. Dengan menggunakan kata-kata yang tajam dan mengarah pada pembahasan yang mendalam, Deddy berusaha menggali pandangan-pandangan yang berbeda tentang suatu isu agar audiens dapat melihat berbagai sisi dari masalah yang sedang dibicarakan. Hal ini bisa dilihat melalui data TK.D1.

Deddy: [27:40] Kalau dibongkar semua, abisnya sampai ke atas-atas?

Kata "dibongkar" dan "keatas-atas" digunakan oleh Deddy untuk mendorong Budi memberikan jawaban yang lebih komprehensif, sehingga tercipta diskusi yang lebih mendalam.

4. Tujuan Membangun Keterbukaan dan Kejujuran

- **Budi Arie**

Budi Arie mencoba menggunakan kata-kata yang mencerminkan keterbukaan dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan Deddy. Ia berusaha mengungkapkan segala sesuatunya dengan jujur, meskipun harus mengakui kekurangan atau tantangan

yang ada, untuk menunjukkan bahwa pemerintah juga menerima kritik dan siap melakukan perbaikan. Hal ini bisa dilihat melalui data TK.B1.

Pak Budi: [25:45] Ya saya nggak mau.. karena ini harus proses hukum. Tetapi yang pasti begini, bahwa uang sebitar itu dari darah rakyat. Karena saya selalu himbau. Saya waktu jadi Menkominfo, saya selalu sampaikan, kenapa saya begitu keras, begitu agresif, untuk pemberantasan judi online, karena saya kasihan dan sayang rakyat. Saya bilang saya nggak ada sentimen sama bandar judi, kenal juga nggak. Cuma saya kasihan sama rakyat. Kalian gimana sih? Orang Robin Hood tuh meraguk duit orang kaya, bagi orang miskin. Ini duit orang miskin, lu ambil gimana sih? Dan inget, duit judi online ini satu arah loh.

Penggunaan kata-kata seperti "Darah rakyat" dan "himbau," menunjukkan kepedulian dan kekhawatiran kepada masyarakat luas, yang penting dalam membangun kepercayaan audiens.

- **Nada**

Nada suara yang digunakan sangat mempengaruhi dinamika percakapan, serta bagaimana pesan yang ingin disampaikan dipahami oleh audiens. Nada suara mencakup perubahan dalam intonasi, volume, kecepatan bicara, dan perubahan emosional yang dapat menggambarkan sikap, perasaan, serta tujuan dari masing-masing pihak dalam komunikasi. Berikut adalah penjelasan tentang tujuan dan kebutuhan situasi dalam penggunaan nada suara pada podcast tersebut.

1. Tujuan Menggugah Perhatian Audiens

- **Deddy Combuzier**

Deddy sering menggunakan nada suara yang bersemangat dan dinamis untuk menarik perhatian audiens, terutama ketika membahas isu-isu yang sensitif atau menarik. Dalam situasi seperti ini, Deddy cenderung menaikkan intonasi atau meningkatkan volume suaranya untuk menunjukkan bahwa topik yang sedang dibahas adalah sesuatu yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius dari audiens. Hal ini bisa dilihat melalui data N.D1.

Deddy: [1:47] Nah, tapi masa Bapak sebagai seorang Menteri nggak tahu kalau ada instansi lagi di sampingnya yang punya ruko dengan alat-alat itu. Orangnya aja Bapak yang pilih, Pak.

Nada suara yang lebih tinggi dan cepat ini bertujuan untuk menekankan urgensi atau kepentingan dari masalah yang dibahas, serta membuat audiens lebih tertarik dan fokus pada percakapan.

2. Tujuan Menyampaikan Keberagaman Emosi

- **Deddy dan Budi**

Dalam podcast ini, nada suara sering digunakan untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan oleh masing-masing pembicara. Deddy, misalnya, menggunakan nada suara yang lebih berat atau mendalam saat berbicara tentang isu-isu yang bersifat frustrasi atau kesal, sementara Budi Arie menggunakan nada yang lebih

lembut dan tenang ketika memberikan penjelasan yang lebih bijaksana atau ingin menunjukkan keseriusan. Hal ini bisa dilihat melalui data N.DB1.

Deddy: [4:11] Dan pada saat Bapak curiga, kenapa nggak Bapak stop kalau memang Bapak tahu?

Pak Budi: [4:15] Saya stop. Saya stop artinya si orang ini, saya sebut aja inisialnya DI, itu saya berhentiin, saya pindahin, nggak boleh dia jadi ketua tim take down. Ganti orang lain. 3 bulan sekali itu kita ganti timnya. Karena saya udah tahu ini nggak steril di dalam nih. Begitu loh. Nah tiba-tiba ada teman yang namanya T masuk, memperkenalkan AK. Dan harus diingat, bukan cuma AK yang saya rekomendasikan, ada 10-an kalau nggak salah. Sekarang masih ada juga beberapa yang bekerja benar di sana. Jadi ini saya juga inisiatif merekomendasikan AK. Ternyata AK main. Gitu kan? Nah terus saya mikir, oh berarti dia hianatin gua. Dia bilang, tim ini udah 100 ribu takedown, ternyata ada seribu yang diumpetin. Nah sekarang pertanyaannya, kenapa saya nggak tahu? Ini rentang. Soal rentang kendali. Saya menteri, di bawah saya masih ada dirjen. Dirjen aptika. Habis itu ada nama lagi direktur pengendalian. Habis itu kepala tim. Ini yang ditangkap ada beberapa kepala tim dan anggota. Berarti rentang komandonya ke saya, 1-2-3-4-5 di bawah. Ini kalau kapolri, kapolda, kapolres, kapolsek. Iya kan? Nah sekarang saya tanya, kalau kapolsek bermasalah, apa kapolrinya yang bersalah? Saya tanya begitu.

Di sini, perbedaan nada mencerminkan perbedaan pendekatan mereka terhadap situasi tersebut. Deddy ingin menekankan emosi yang ada di masyarakat,

sementara Budi berusaha menunjukkan keseriusan dan kebijaksanaan dalam menjawab masalah tersebut.

3. Tujuan Menciptakan Kepercayaan dan Keyakinan

- **Budi Arie**

Sebagai pejabat publik, Budi Arie menggunakan nada suara yang lebih stabil dan percaya diri untuk menyampaikan pesan bahwa dirinya memiliki kontrol terhadap situasi dan bahwa dia siap untuk menghadapi tantangan. Ini bertujuan untuk memberikan rasa kepercayaan kepada audiens bahwa pihak pemerintah atau pihak yang dia wakili bekerja dengan serius. Hal ini bisa dilihat melalui data TM.B1.

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya.

Nada suara yang stabil ini menunjukkan kepercayaan diri dan ketenangan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin publik agar audiens merasa yakin dan percaya pada apa yang dia katakan.

4. Tujuan Menciptakan Suasana Santai dan Akrab:

- **Deddy Combuzier**

Deddy sering menggunakan nada suara yang lebih santai dan ramah untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman bagi narasumber dan audiensnya. Ini bertujuan untuk membuat percakapan lebih terbuka dan tidak terlalu formal, memungkinkan para pembicara untuk berbicara lebih bebas tanpa merasa tertekan. Hal ini bisa dilihat melalui data TM.D1, TM.D2, dan TM.D3.

Deddy: [24:41] Mau main sama saya gak?

Deddy: [24:23] Sial atau nggak, lu menang ya pinter lah

Deddy: [25:02] Bapak main itu, Bapak main judi sama saya nggak akan menang Bapak.

Nada suara yang lebih santai ini memberikan rasa keakraban dan menciptakan atmosfer yang lebih informal, sehingga percakapan terasa lebih seperti percakapan antar teman daripada wawancara yang kaku.

5. Tujuan Menyampaikan Keseriusan dan Kepentingan

- **Budi Arie**

Pada saat-saat tertentu ketika Budi ingin menyampaikan pesan yang lebih serius atau penting, dia menggunakan nada suara yang lebih dalam, lambat, dan serius untuk menunjukkan bahwa topik yang dibahas tidak bisa dianggap enteng. Budi ingin audiens mengetahui bahwa masalah yang sedang dibahas membutuhkan perhatian yang lebih mendalam dan pendekatan yang lebih hati-hati. Hal ini bisa dilihat melalui data TK.B1.

Pak Budi: [28:47] Saya udah banyak yang tanya, kasian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin. Bahkan beberapa pernah cerita ke saya kasus-kasus mereka..Bayangin, Pak Menteri, dulu supir saya nipu ke istri yang gajinya 6 juta, supir nih, gajinya 6 juta, dibilang ke istrinya, gajinya 1,5 juta, 4,5 juta pake main judul sama suaminya. Sejak itu dia bilang, saya langsung transfer ke istrinya gajinya. Pabrik di Bekasi, 2 ribu pegawainya, seribunya terpengaruh judi online semua dicuri. Di mana rata-rata pabrik Ekonomi nggak produktif.

Penggunaan nada suara yang lebih rendah dan lambat bertujuan untuk menekankan pentingnya masalah yang dibahas dan mendorong audiens untuk berpikir lebih dalam.

6. Tujuan Membangun Dialog yang Terbuka dan Jujur:

- **Deddy dan Budi**

Pada beberapa bagian, Deddy menggunakan nada suara yang lebih rileks untuk membuat Budi merasa nyaman dan terbuka, sementara Budi berusaha menjawab dengan nada yang lebih jujur dan lugas untuk menjaga komunikasi tetap transparan dan penuh integritas. Di sini, kejujuran dan keterbukaan adalah elemen penting yang ditunjukkan lewat pilihan nada suara. Hal ini bisa dilihat melalui data T.DB1.

Deddy: [32.33] Jadi sekarang sudah tahu siapa yang memfitnah Anda?

Pak Budi: [32.34] Yang memfitnah saya tahu. Yang gerakin dasarnya tahu. Sudah tahu semua.

Deddy: [32.41] Sudah tahu semua?

Pak Budi: [32.42] Sudah tahu semua. Makanya berhentilah. Nanti kalian kebakar sendiri tangannya. Karena kalau kalian memfitnah orang, kan alam nggak tidur. Semesta mendukung. Nanti kebalik kalian yang kena.

Nada suara yang terbuka dan tidak terkesan defensif ini mengarah pada kejujuran dan keterbukaan, yang membangun dialog yang lebih sehat dan konstruktif.

7. Tujuan Menunjukkan Penghargaan terhadap Audiens:

- **Budi Arie**

Dalam beberapa bagian podcast, Budi menggunakan nada suara yang lebih rendah dan lembut untuk menunjukkan penghargaan terhadap pendapat Deddy dan audiens. Ini memberikan kesan bahwa ia mendengarkan dengan seksama dan

menghargai pendapat orang lain, yang penting untuk menciptakan suasana yang lebih bermutual. Hal ini bisa dilihat melalui data TP.B1.

Pak Budi: [12:56] Dipolitisir. Dan pengertian begini. Ketika peristiwa itu terjadi, penangkapan Komdigi, belum brek. Heboh nih. Cuma saya kaget. Waduh. Ini sih saya udah duga nih. Yang Komdigi ya. Ini sih saya udah curiga. Tapi yang ini kok. Kayaknya ada satu orang yang saya...Orang yang baik kok juga ikut. Gitu lho. Tiba-tiba AK ketangkap. T ketangkap. Tiba-tiba muncul di sosial media foto saya datang ke kawinannya AK sama Tony. Saya bilang saya sih kalau diundang kawin waktunya bisa saya datang. Gitu loh. Nah terus di framing seolah-olah saya dekat si Bung Tony dan Bung AK ini orang saya. Stafsus. Dia bilang gitu. Nggak bisa stafsus. Saya ada 5 orang.

Penggunaan nada lembut di sini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dan saling menghargai dalam komunikasi, yang sangat penting dalam menjaga hubungan profesional dan sosial.

8. Tujuan Mengurangi Ketegangan dan Meningkatkan Keterbukaan

- **Deddy Combuzier**

Ketika membahas isu-isu yang bisa memicu ketegangan atau konflik, Deddy seringkali menurunkan intensitas nada suaranya dan berbicara lebih lambat untuk meredakan ketegangan yang ada, dan ini mendorong Budi untuk lebih terbuka dan tidak terlalu defensif. Hal ini bisa dilihat melalui data TM.D1.

Deddy: [46:30] Kita ini waktu udah ini lah ya. Tapi saya langsung tembak aja lah Pak. Berarti kan udah selesai juga nih.

Nada yang lebih lambat dan menenangkan ini bertujuan untuk meredakan ketegangan antara co-host dan narasumber

- **Relevan percakapan**

Tujuan dan kebutuhan situasi dalam bagian percakapan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, topik yang dibahas, serta audiens yang ingin dijangkau. Setiap percakapan yang terjadi dalam podcast ini memiliki tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik antara Deddy, Budi, dan audiens, serta untuk membahas isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berikut adalah analisis tentang tujuan dan kebutuhan situasi yang relevan dalam percakapan dalam podcast ini;

- 1. Tujuan Menggali Informasi dari Narasumber (Budi Arie)**

Deddy bertujuan untuk menggali pandangan dan informasi yang lebih dalam dari Budi Arie mengenai isu-isu terkini, baik itu terkait kebijakan pemerintahan, sosial, atau politik. Percakapan antara Deddy dan Budi dirancang agar audiens mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintah dan dampaknya pada masyarakat. Hal ini bisa dilihat melalui data RP.B1.

Deddy: [25:12] Oke Pak, kita balik ya Pak. Menurut Bapak nih, ini uang kan besar. Ya kan? Katanya nggak mungkin lah cuma segitu, pasti jauh lebih besar.

Pak Budi: [25:21] Bukti Presiden mengatakan, 780 triliun.

Deddy: [25:25] Wah.

Pak Budi: [25:26] Angkanya.

Deddy: [25:26] Nah, kemana?

Pak Budi: [25:28] Itu hampir 3% produk domestik kita.

Deddy: [25:34]no no untuk Indonesia nya, Oknumnya? Berapa ngambilnya?

Pak Budi: [25:37] Nah itu kan, hitungan itu masih belum, belum tau Presisi lah.

Deddy: [25:42] Oke, tapi kemana? Ke siapa?

Pak Budi: [25:45] Ya saya nggak mau.. karena ini harus proses hukum. Tetapi yang pasti begini, bahwa uang sebitar itu dari darah rakyat. Karena saya selalu himbau. Saya waktu jadi Menkominfo, saya selalu sampaikan, kenapa saya begitu keras, begitu agresif, untuk pemberantasan judi online, karena saya kasihan dan sayang rakyat. Saya bilang saya nggak ada sentimen sama bandar judi, kenal juga nggak. Cuma saya kasihan sama rakyat. Kalian gimana sih? Orang Robin Hood tuh meraguk duit orang kaya, bagi orang miskin. Ini duit orang miskin, lu ambil gimana sih? Dan inget, duit judi online ini satu arah loh.

- **Kebutuhan Situasi**

Percakapan seperti ini memenuhi kebutuhan situasi untuk mengedukasi audiens mengenai korban judi online dengan cara yang langsung dan informatif. Dengan pertanyaan kritis dari Deddy, audiens bisa mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang kebijakan yang diterapkan. Hal ini bisa dilihat melalui data RP.K1.

Deddy: [28:43] Bapak pernah ketemu sama korbannya?

Pak Budi: [28:46] Korban apa?

Deddy: [28:46] Judi online.

Pak Budi: [28:47] Saya udah banyak yang tanya, kasian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin. Bahkan beberapa pernah cerita ke saya kasus-kasus mereka..Bayangin, Pak Menteri, dulu supir saya nipu ke istri yang gajinya 6 juta, supir nih, gajinya 6 juta, dibilang ke istrinya, gajinya 1,5 juta, 4,5 juta pake main judol sama suaminya. Sejak itu dia bilang, saya langsung transfer ke istrinya gajinya. Pabrik di Bekasi, 2 ribu pegawainya, seribunya terpengaruh judi online semua dicuri. Di mana rata-rata pabrik Ekonomi nggak produktif.

2. Tujuan Menciptakan Dialog Kritis dan Konstruktif

Deddy seringkali bertujuan untuk menciptakan diskusi yang kritis mengenai berbagai isu sosial dengan mengajukan pertanyaan yang menantang. Percakapan ini bertujuan agar audiens bisa melihat perbedaan perspektif antara pemerintah (Budi Arie) dan masyarakat (audiens atau Deddy sebagai juru bicara masyarakat).

Hal ini bisa dilihat melalui data R.KK1.

Deddy: [28:04] Ya nggak semuanya, iya. Tapi kan akhirnya keyakinan rakyat juga abis, Pak, pada satu instansi. Iya dong.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa

nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan,

Percakapan ini bertujuan untuk menciptakan dialog yang lebih kritis dan transparan, memberi audiens kesempatan untuk melihat apakah pemerintah benar-benar memperhatikan masalah yang dihadapi rakyat.

3. Tujuan Menyampaikan Perspektif Pribadi dan Membangun Kepercayaan

Budi Arie, sebagai narasumber, memiliki tujuan untuk menyampaikan pandangannya dan memperjelas bahwa kebijakan yang diambil memiliki alasan yang sah, meskipun seringkali mendapat kritik. Tujuan ini adalah untuk membangun kepercayaan audiens terhadap pemerintah dan mengurangi persepsi negatif. Hal ini bisa dilihat melalui data R.PM1.

Pak Budi: [42.11] Itu makanya sistemnya. Ini juga peringatan bagi semuanya. Karena kalau-kalau kita mau menghentikan judi online dari Republik ini, maka semua langkah harus. Nggak bisa konsisten ini entar 6 bulan lagi lembek. Nggak bisa. Karena rakyat udah cerdas. Sosial media udah di mana-mana. Begitu 6 bulan lagi rame lagi, ya kecewa lagi. Masyarakat kok nggak serius? Karena itu menurut saya, inilah saatnya dengan pemerintahan Pak Prabowo awal ini. Karena komitmen udah ditunjukkan oleh Pak Prabowo. Kepedulian udah ditunjukkan. Keberanian udah ditunjukkan. Tinggal bagaimana kita mengamankan konsistensi dan kebal godaan itu.

Percakapan ini mencerminkan kebutuhan situasi di mana kepercayaan publik perlu dijaga melalui penjelasan yang rasional dan jelas dari pihak pemerintah (Budi). Melalui percakapan ini, Budi berusaha untuk memperlihatkan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak sembarangan, tetapi berdasarkan pertimbangan matang.

4. Tujuan Meningkatkan Keterlibatan Audiens dengan Topik yang Dibahas

Deddy berusaha untuk membuat audiens merasa terlibat dalam diskusi, dan agar mereka merasa bahwa topik yang dibahas sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Deddy menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dimengerti, serta sering kali menggambarkan situasi sosial yang menyentuh kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat melalui data R.KA1.

Deddy: [40.54] Disitu saya paham. Maksud saya, walaupun Bapak iya, harusnya sudah dari kementerian sebelumnya juga gitu kan maksudnya? Periksa semua gitu kan intinya kan? Begitu. Jadi nggak mungkin kita berantas judul.

Pak Budi: [41.12] Gini, berantas judul itu punya 5. 5 hal yang harus dilakukan. Yang pertama, komitmen. Yang kedua, kepedulian.

Deddy: [41.20] Ada nggak komitmen, Pak?

Pak Budi: [41.24] Menurut saya sekarang ada. Pertama, komitmen. Kedua, kepedulian. Kita peduli pada nasib rakyat. Ketiga, keberanian. Yang keempat ini,

harus konsisten. Konsistensi penting. Nggak bisa hari ini semangat, 3 bulan lagi malas. Nah yang kelima yang paling penting.

Percakapan seperti ini memenuhi kebutuhan situasi untuk menyentuh audiens emosional. Deddy dengan kata-katanya yang lugas menggambarkan kekecewaan rakyat, dan hal ini bisa membuat audiens merasa lebih terhubung dengan topik yang dibahas.

5. Tujuan Membuka Ruang untuk Dialog Dua Arah

Selain memberikan informasi, Deddy juga bertujuan untuk menciptakan dialog dua arah antara dirinya, Budi, dan audiens. Hal ini memberikan kesempatan bagi audiens untuk berpikir kritis dan mempertanyakan kebijakan atau pernyataan dari pemerintah. Hal ini bisa dilihat melalui data R.DA1.

Deddy: [41.55] Tapi bukankah itu semua dari jaman dulu juga? 5 itu juga bubar semua.

Pak Budi: [42.00] Loh bukan. Maksudnya nggak bisa, kalau mau harus serius. Komitmen, kepedulian, keberanian, konsisten, dan kebal godaan.

Deddy: [42.10] Iya, tapi kan sama kayak orang korupsi, Pak.

Percakapan ini membuka dialog terbuka yang memberi kesempatan audiens untuk menilai apakah pemerintah benar-benar peduli dengan kondisi rakyat. Selain itu, Budi Arie juga menciptakan kesempatan untuk mendekati

pemerintah kepada audiens dengan membahas hal-hal konkret yang bisa dilakukan.

6. Tujuan Meningkatkan Kritisasi terhadap Isu Sosial dan Politik

Podcast ini bertujuan untuk mengajak audiens berpikir lebih kritis mengenai masalah sosial dan politik yang ada di Indonesia. Deddy menggunakan kata-kata tajam untuk menantang status quo dan memotivasi audiens untuk berpikir tentang solusi yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat melalui data R.11.

Deddy: [46.55] Tapi coba disini saya tutupnya dengan gini. Bapak yakin dan bersumpah tidak ikut-ikutan dengan judol.

Pak Budi: [47.06] bukan, kita ikut memberantas judol.

Deddy: [47.13] Maksudnya nggak ikut. Bapak tidak ikut mengambil keuntungan dari judol.

Percakapan ini memenuhi kebutuhan situasi untuk memicu kritik konstruktif dan pembahasan tentang bagaimana negara bisa lebih memperhatikan kesejahteraan rakyat. Deddy bertujuan mengajak audiens untuk berpikir lebih jauh tentang keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan peluang.

n. Fleksibilitas interaksi

Fleksibilitas interaksi dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Budi Arie sangat terlihat dalam dinamika percakapan yang terjadi antara keduanya. Dalam konteks podcast ini, fleksibilitas interaksi merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi serta mengubah arah percakapan sesuai dengan topik yang

berkembang dan respons audiens, baik itu secara langsung (melalui komentar atau pertanyaan) maupun melalui pendapat yang muncul dalam diskusi. Fleksibilitas ini penting untuk menjaga alur percakapan yang menarik dan relevan dengan audiens.

Berikut adalah beberapa aspek yang menggambarkan fleksibilitas interaksi dalam podcast tersebut:

1. Kemampuan Mengalihkan Topik dengan Lancar

Deddy sangat fleksibel dalam mengalihkan topik pembicaraan, baik untuk mendalami isu tertentu atau untuk menghindari pembicaraan yang mungkin tidak produktif. Ia sering melompat dari satu topik ke topik lain, mengadaptasi alur percakapan berdasarkan respons narasumber dan kebutuhan audiens. Hal ini bisa dilihat melalui data F.KT1.

Deddy: [10:35] saya keluar dari sini dulu. Ini masalahnya adalah, pertama, yang data-data PDSN.

Pak Budi: [10:41] PDNS.

Deddy: [10:41] Oke, PDNS yang kebongkar, dibuka, dan sebagainya. Ada kata-kata Bapak pada saat itu, ingat nggak? Bapak pada saat yang masalah fufufafa, Bapak kan juga mengatakan, saya tahu siapa fufufafa ini. Nah, itu juga ditagih oleh masyarakat.

Di sini, Deddy bisa dengan cepat mengubah arah percakapan untuk lebih mendalami topik lain yang dianggap penting atau lebih menarik pada saat itu, sesuai dengan kebutuhan situasi dan audiens.

2. Menyesuaikan Gaya Komunikasi

Deddy sangat pandai menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiensnya. Jika audiens merasa jenuh dengan pembicaraan yang terlalu formal atau berat, ia dapat dengan cepat mengubah nada atau gaya bahasa, seperti menggunakan humor atau bahasa yang lebih santai dan relatable. Begitu juga dengan Budi, meski lebih formal, ia menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya percakapan Deddy agar komunikasi tetap berjalan lancar. Hal ini bisa dilihat melalui data F.KG1.

Deddy: [12:15] Eh, Bapak tuh disomasi loh. Tahu nggak?

Pak Budi: [12:18] Disomasi karena apa? Dilaporkan kan ya?

Dalam hal ini, Deddy dengan cepat mengubah gaya komunikasinya menjadi lebih santai dan bercanda untuk menyesuaikan dengan suasana hati audiens dan membuat percakapan lebih relatable.

3. Menanggapi Respons Secara Dinamis

Fleksibilitas interaksi juga terlihat dalam bagaimana Deddy dan Budi menanggapi respons satu sama lain secara dinamis. Mereka tidak terjebak pada satu format atau struktur percakapan yang kaku, melainkan berinteraksi secara spontan

dengan menyesuaikan pertanyaan atau komentar sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Hal ini memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih hidup dan berkembang. Hal ini bisa dilihat melalui data F.R1.

Deddy: [17:18] Oke. Nah, tapi gini Pak. Kan, hgomongnya gimana ya? Orang akan mengatakan, yang namanya maling mana ngaku Pak.

Pak Budi: [17:29] Loh, ini bukan persolaan maling. Kalau nggak maling, kenapa mesti ngaku? Kan logikanya, logikanya Anda kan begitu. Gini aja ukurannya nih.

Dalam hal ini, Deddy menanggapi jawaban Budi dengan menambahkan pendapat pribadinya, menciptakan dialog terbuka dan terus berkembang. Hal ini memberikan ruang bagi audiens untuk melihat berbagai perspektif tentang isu yang dibahas.

4. Membuka Ruang untuk Audiens

Podcast ini juga menunjukkan fleksibilitas dalam memberikan ruang bagi audiens. Deddy sering merujuk pada pendapat masyarakat atau audiens tentang masalah yang sedang dibahas, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini membuat podcast ini terasa lebih interaktif dan mengundang audiens untuk berpikir dan berpartisipasi, meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam percakapan. Hal ini bisa dilihat melalui data F.R1.

Deddy: [22:32] Saya mau bicara dulu nih, buat netizen juga nih Pak. Maksudnya, kan kita belum selesai ini di sini. Saya pada saat ke Marina Bay Sands, ke Las Vegas, saya masuk ke kasino. dan saya tau saya bakal ilang duit.

Saya sadar, secara konsius, saya sadar bahwa saya tidak akan menang. Karena, udahlah namanya judi. Tapi saya kesana untuk entertain. Jadi untuk main kartunya, untuk apanya... Jadi nyiapin duit, memang nggak ada bedanya dengan saya kesana ke Universal Studio, keluarin duit, ya udah pasti kalah.

Pak Budi: [23:06] Jadi gini, orang miskin, rakyat miskin itu, bermimpi, berkesadaran bahwa main judi itu untuk kaya. Untuk bisa dia kaya. Itu omong kosong. Ini penipuan Ini mimpi palsu. Kalau orang kaya, main judi, itu untuk refreshing. Jadi udah siap seperti Mas Dedy, gua kalah 5.000 dolar, 10.000 dolar, kalah pulang. Nah, inilah yang berbeda orang miskin, atau masyarakat yang belum mampu.

Di sini, Deddy menciptakan ruang untuk dialog dengan audiens dengan merujuk pada pandangan yang mungkin dimiliki oleh masyarakat, meski tanpa interaksi langsung, tetap ada pengakuan terhadap audiens.

5. Menggunakan Pertanyaan yang Memicu Pemikiran

Deddy juga menunjukkan fleksibilitas dalam cara ia menggunakan pertanyaan untuk memicu pemikiran yang lebih dalam dari Budi. Kadang-kadang, ia menggunakan pertanyaan yang bersifat provokatif untuk merangsang diskusi atau untuk mendapatkan jawaban yang lebih jujur dan transparan. Hal ini bisa dilihat melalui data F.P1.

Deddy: [33.24] Kalau Menteri yang sekarang baru Pak, baru duduk kan?

Pak Budi: [33:26] Bukan, bukan, bukan. Nggak, oke lah. Dirjen dulu. Baru saya. Makanya saya bilang jangan kata diperiksa. Kalau diperiksa seolah-olah saya udah bagian. Kalau diminta keterangan, saat ini saya siap.

Pertanyaan ini menunjukkan fleksibilitas Deddy dalam menyesuaikan pertanyaan yang bisa membuka lebih banyak wawasan dan memperdalam percakapan tanpa terbatas pada topik yang awalnya direncanakan.

6. Menciptakan Suasana Santai dengan Humor

Deddy juga tahu kapan harus menggunakan humor atau berbicara dengan cara yang lebih ringan untuk menjaga suasana santai. Meskipun membahas isu-isu berat, Deddy dan Budi sering kali menambahkan elemen humor untuk membuat percakapan terasa lebih natural dan tidak terlalu formal, sekaligus menjaga ketertarikan audiens. Hal ini bisa dilihat melalui data F.S1.

Deddy: [49:45] Jadi pertanyaan saya terakhir. Enak Pak jadi Menkominfo?

Pak Budi: [49:49] Nggak juga. Karena bukan apa-apa. Saya waktu jadi Menkominfo, saya mikirnya begini. Gua kerja benar, tetap aja gua dimusuhin. Paling nggak bandar judi nggak happy. Tapi kalau gua nggak berantas judi online, rakyat yang marah. Karena keluarganya makin berantakan, korban makin banyak. Begitu, ya udah lah, kita syukuri aja yang sudah terjadi. Saya sudah bertugas di Kementerian Koperasi yang menurut kami ini lah. ladang pengabdian baru saya untuk bagaimana rakyat bisa meningkatkan kesejahteraannya lewat Kementerian Koperasi Begitu.

Humor ini memungkinkan percakapan berjalan dengan lebih fleksibel, menghindari kebosanan dan memberikan kesempatan bagi audiens untuk tersenyum meskipun topik yang dibahas cukup serius.

o. Kondisi emosional

Kondisi emosional dalam podcast Deddy Combuzier dengan Budie merujuk pada keadaan perasaan atau suasana hati yang dialami oleh pembicara, seperti kekecewaan, ketegasan, dan kekhawatiran.

1. Pengakuan Budi Arie tentang Pengkhianatan Anak Buah

Budi Arie mengungkapkan rasa kecewanya terhadap anak buahnya yang membocorkan informasi kepada bandar judi online. Ia menyatakan, "Ketika mau di-take down diberitahu dulu kepada pihak bandarnya. Hati-hati pihak lu mau di-take down, ganti." Hal ini bisa dilihat melalui data E.B1.

Pak Budi: [3:24] Dia presentasi di ruangan saya. Ini 50.000 sampai 100.000 per hari. Nah, ketika saya masuk juga saya udah curiga karena sudah dapat informasi bahwa di tim pengendalian di Kominfo itu ada yang bermain. Termasuk juga saya tahu dan diberitahu cara bermainnya. Misalnya begini, ketika mau di takedown, dia dikasih tahu dulu ke pihak bandarnya. hati-hati mau ditake down, ganti. Nah, itu satu. Saya udah curiga sehingga ketika saya mendapat kabar ada sekian nama, 10 nama kalau nggak salah, orang KOMDIGI ditangkap, orang dalam ya. Bukan yang si AK dan T ini ya. Saya beberapa nama udah tahu, udah curiga. Ini orang-orang ini. Karena ketika itu saya sudah langsung putar. Yang ini jangan.

2. Penegasan Budi Arie mengenai Pemilik Akun 'Fufufafa'

Saat ditanya oleh Deddy Corbuzier tentang pemilik akun 'Fufufafa', Budi Arie menegaskan bahwa ia mengetahui identitas pemiliknya namun belum siap mengungkapkannya ke publik. Ia menekankan, "Yang pasti bukan Mas Gibran." Hal ini bisa dilihat melalui data E.BF1.

Pak Budi: Bukan. [11:42] Kalau kita jawab kita nggak tahu, kita salah loh sebagai Menkominfo.

Deddy: [11:46] Nah, emang belum tahu?

Pak Budi: [11:47] Enggak. Kita udah tahu. Cuman saya belum berani ngomong. Belum mau ngomong ke publik. Oke. Yang pasti bukan mas Gibran.

3. Diskusi tentang Serangan PDNS

Budi Arie mengungkapkan bahwa serangan terhadap Pusat Data Nasional Siber (PDNS) diduga dilakukan oleh bandar judi online yang terganggu oleh upaya pemberantasan judi online. Hal ini bisa dilihat melalui data E.PDNS1.

Pak Budi: [8:55] Ini satu rangkaian yang nggak terpisahkan. Saya berani katakan di forum ini, PDNS itu di-hack oleh bandar judi.

Deddy: [9:07] PDNS di-hack oleh?

Pak Budi: [9:08] Bandar judi.

Deddy: [9:10] Gini, Pak. Saya tuh...

Pak Budi: [9:11] Makanya, ini saya mau jelasin uraiannya. Kenapa PDNS di-hack? Ternyata yang meng-hack bandar judi. Kenapa? Kesimpulan semua ini bandar judi. Kenapa yang melakukan itu? Karena mereka melihat pemberantasan judi online yang saya lakukan sangat kencang.

Momen-momen ini mencerminkan berbagai kondisi emosional, yang muncul dalam konteks situasional selama percakapan di podcast tersebut.

B. PEMBAHASAN

Podcast Deddy Corbuzier dengan judul “Katanya bapak tau.. jawab dong pak!! Rakyat capek Boss!! Budie Arie-Judol” di YouTube menjadi objek kajian dalam penelitian ini dengan pendekatan Cyberpragmatik. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan empat konteks utama, yaitu konteks sosial, konteks sosietal, konteks kultural, dan konteks situasional. Kajian ini menyoroti bagaimana dinamika komunikasi dalam podcast dapat mencerminkan realitas sosial serta strategi komunikasi yang digunakan oleh pembicara.

Konteks Sosial dalam Podcast Podcast ini menampilkan komunikasi yang kuat antara Deddy Corbuzier sebagai host dan Budie Arie sebagai narasumber, yang mencerminkan struktur interaksi sosial. Dalam interaksi tersebut, peran orang pertama dipegang oleh Deddy sebagai penutur utama, sedangkan Budie Arie berperan sebagai orang kedua yang menjadi target pembicaraan. Bentuk komunikasi ini

memperlihatkan dominasi host dalam mengarahkan percakapan, sering kali dengan nada kritis dan provokatif untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber.

Selain itu, aspek emosi (E) dalam podcast ini terlihat jelas dalam respons Budie Arie yang menampilkan nada marah dan kecewa terhadap tuduhan-tuduhan yang beredar di publik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam podcast bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional, di mana pembicara mencoba untuk menegaskan posisi mereka dalam diskursus yang sedang berlangsung.

Konteks Sosial Podcast ini menghadirkan interaksi antara public figure (Deddy Corbuzier) dan pejabat pemerintah (Budie Arie) dengan dinamika yang cukup berimbang. Meskipun keduanya memiliki status sosial yang berbeda, Deddy menggunakan bahasa yang santai namun tetap tegas, yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam podcast ini didasarkan pada prinsip kesetaraan dalam diskusi publik.

Salah satu aspek menarik dalam konteks sosial adalah bagaimana Deddy menggunakan pertanyaan-pertanyaan tajam untuk merepresentasikan suara masyarakat yang mempertanyakan kebijakan pemerintah. Budie Arie, di sisi lain, mencoba mempertahankan posisinya dengan memberikan klarifikasi yang berlandaskan data dan kebijakan. Hal ini menciptakan sebuah dialog terbuka yang mencerminkan demokratisasi informasi dalam ruang digital.

Konteks Kultural, merupakan pengaruh Budaya dalam Gaya Komunikasi dalam komunikasi yang terjadi, penggunaan bahasa informal dan humor menjadi elemen penting. Deddy sering kali menyelipkan sindiran dan humor untuk mencairkan suasana, meskipun ia tetap mempertahankan gaya bicara yang kritis. Penggunaan bahasa sehari-hari seperti “Bapak tahu nggak sih?” atau “Maling mana ada yang ngaku” mencerminkan karakteristik komunikasi yang lebih dekat dengan budaya percakapan masyarakat Indonesia, yang cenderung menggunakan idiom dan ekspresi verbal untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

Budie Arie, sebagai seorang pejabat publik, mempertahankan gaya bicara yang lebih formal dan diplomatis. Ia menggunakan kalimat yang lebih panjang dan terstruktur, mencerminkan kehati-hatian dalam berbicara agar tidak menimbulkan kontroversi lebih lanjut. Namun, di beberapa bagian, ia juga menyesuaikan gaya bahasanya dengan audiens podcast yang lebih santai dan informal.

Konteks Situasional yaitu Struktur dan Alur Percakapan Podcast ini memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, dimulai dengan pembukaan yang memperkenalkan topik dan narasumber, diikuti oleh sesi pertanyaan kritis dari Deddy yang membangun ketegangan dalam diskusi. Isi percakapan kemudian berkembang dengan mengungkap berbagai fakta terkait judi online dan kebocoran data, yang menjadi fokus utama dalam perdebatan. Di akhir percakapan, terdapat penutupan yang lebih ringan, di mana Deddy memberikan selamat kepada Budie Arie atas jabatannya yang

baru, menunjukkan bahwa meskipun percakapan berlangsung dengan intensitas tinggi, tetap ada unsur saling menghormati di antara kedua pembicara.

Analisis ini menunjukkan bahwa podcast Deddy Corbuzier bukan sekadar konten hiburan, tetapi juga merupakan wadah diskusi kritis yang mampu merefleksikan realitas sosial dan politik di Indonesia. Gaya komunikasi yang digunakan dalam podcast ini menekankan pentingnya keterbukaan, transparansi, dan partisipasi publik dalam diskursus kebijakan. Dengan pendekatan Cyberpragmatik, penelitian ini mengungkap bagaimana bahasa dan konteks komunikasi dalam media digital dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons isu-isu sosial yang sedang berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa dari hasil penelitian diatas, diantaranya:

1. Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara menggunakan pendekatan yang interaktif dengan gaya bahasa yang lugas, humoris, dan sering kali provokatif, sementara Budi Arie memberikan tanggapan dengan bahasa yang lebih formal, diplomatis, dan berusaha menjelaskan kebijakan pemerintah terkait pemberantasan judi online.
2. Percakapan dalam podcast ini menyoroti berbagai dampak sosial dari judi online, termasuk dampaknya terhadap keluarga dan ekonomi masyarakat.
3. Podcast ini berhasil menciptakan ruang diskusi yang kritis dengan melibatkan perspektif pemerintah dan masyarakat. Interaksi antara pembawa acara dan narasumber memperlihatkan dinamika komunikasi yang menarik, di mana isu-isu sensitif dibahas secara terbuka namun tetap dalam batas kesopanan. Penelitian ini menegaskan bahwa platform digital seperti podcast memiliki peran penting dalam membentuk opini publik serta menjadi medium

edukasi bagi masyarakat terkait kebijakan dan permasalahan sosial yang sedang berkembang.

4. Podcast ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran public terhadap isu-isu social. Dengan gaya penyampaian yang lebih santai tetapi tajam, podcast dapat mejangkau audiens yang lebih luas dan membantu masyarakat memahami kebijakan yang sedang berjalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya masih banyak sekali kekurangan di dalam menentukan data yang belum tercapai maka dengan itu diharapkan untuk tetap mengkaji lebih dalam tentang analisis Cyberpragmatik.

1. Penelitian tentang Analisis Pandangan Cyberpragmatik pada Podcast Deddy Combuizer di Youtube ini mengungkapkan konteks social, konteks sosial, konteks kultural, dan konteks situasional.
2. Diharapkan untuk memperbanyak lagi informan supaya data permasalahan bisa lebih luas dan lebih banyak, terutama dalam konteks percakapan di media sosial.
3. Untuk peneliti diharapkan untuk lebih banyak lagi menggali permasalahan, karena akan lebih banyak lagi data yang akan didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Mochamad Zakki Fahmi, dan Imam Siswanto, (2019)“*Penggunaan media sosial (Youtube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik,*” *Jurnal ABDI* 5, no. 1
- Ardhianti, Imas , (2022) “*Tuturan yang berdampak hukum ditinjau dari elemen dan fungsi konteks kultural di media sosial Tik-Tok Indonesia*” 8, no. 1
- Corbuzier, Deddy dan Nadiem Makarim, (2021).“*The analysis of cooperation principles use on podcast of,*”
- Herlina, Rino, dkk, (2023). *Pengantar ilmu komunikasi : Pasuruan.*
- Hernawan ,Wawan, Hanindyalaila Pienrasmi. (2021), *komunikasi-antar-budaya : Bandar lampung.*
- Ibrahim Adnan dkk., (2021)“*Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunitas The Podcaster di Media Sosial Discord.*” 7, no. 2
- J Moleong, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*, 6 ed. (New York: Mc Graw-Hill)
- Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, (2020) “*Trend penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia,*”

- Meirisa, Yumna Rasyid, dan Fathiaty Murtadho, (2017). “*Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia.*” (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School) BSD),” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 2
- Milyane, Tita melia,dkk (2022) *Pengantar Ilmu Komunikasi : Bandung*
- Ngalimun.(2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar.*Pustaka baru press : Jakarta.
- Prasetya, Ady. (2017). “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Stkip Al Hikmah Surabaya (Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia),” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 1
- Qura, Ummuldkk., (2022) “*Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara,*” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 11, no. 2
- Rahayu, Siti Kurnia dan Sri_d Dewi Anggadini, (2014) “*Analisis budaya organisasi pada pengembangan sistem informasi di unikom,*” *Majalah Ilmiah UNIKOM* 12, no. 2
- Rahardi, R Kunjana. (2020). *Konteks dalam perspektif cyberpragmatics : Amara Books*
- R. Kunjana Rahardi, (2023). *Visualitas Penanda Dominansi Konteks Siberteks dakan Cyberpragmatik, Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)* 21, no. 21

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Suparno, Basuki agus,dkk (2019), *Buku media Komunikasi Revisi* : surakarta.

Suharto. (2020) *Pragmatik Konteks Indonesia*, : Gresik

Utoro, Dwi Yuliantoro Seno, Susetyo Susetyo, dan Ria Ariesta, (2020)
“Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1. Lampiran Profil Deddy Combuzier pemilik akun Podcast Youtube



Nama	: Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo
Tempat, tanggal lahir	: Jakarta, Indonesia 28 Desember 1976
Tinggi badan	: 185 cm
Pekerjaan	: YouTuber, Presenter, Aktor, Mentalis (awal)
Kanal	: Deddy Corbuzier
Pembuat	: Deddy Corbuzier
Tahun aktif	: 2011–sekarang
Genre	: Siniar
Pelanggan	: 24 juta
Total tayang	: 1,8 rb video

2. Lampiran Profil Budie Arie sebagai Narasumber Podcast



Menteri Koperasi Indonesia ke-12

Mulai menjabat

21 Oktober 2024

Presiden Prabowo Subianto

Wakil Ferry Juliantono



Pendahulu

Teten Masduki

(Jabatan sebelumnya: Menteri Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah)

Pengganti

Petahana



Menteri Komunikasi dan Informatika
Indonesia ke-7

Masa jabatan

17 Juli 2023 – 20 Oktober 2024

Presiden Joko Widodo

Wakil Nezar Patria

Angga Raka Prabowo



Pendahulu

Johnny Gerard Plate

Pengganti

Meutya Hafid

(sebagai Menteri Komunikasi dan Digital)

Wakil Menteri Desa, Pembangunan Daerah
Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia ke-1

Masa jabatan

25 Oktober 2019 – 17 Juli 2023

Presiden Joko Widodo

Menteri Abdul Halim Iskandar



Pendahulu

[Martono](#)

Pengganti

[Paiman Raharjo](#)



Informasi pribadi

Lahir 20 April 1969 (umur 55)

Jakarta, Indonesia

Kebangsaan Indonesia

Suami/istri Zara Murzandina

Anak 2

Almamater Universitas Indonesia

Profesi Politikus, relawan, aktivis sosial, politikus, pengusaha

3. Lampiran Transkrip Percakapan Podcast

Judul : KATANYA BAPAK TAU..JAWAB DONG
PAK!! RAKYAT CAPEK BOS! BUDI ARIE – JUDOL – PODCAST

Channel : Deddy Corbuzier

Tanggal : 20 November 2024

Durasi : 52 Mneit 42 Detik

Pewawancara : Deddy Corbuzier

Narasumber : Budi Arie Setiadi (Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Kabinet Indonesia Maju.

Deddy : [0:43] Pak Budi Ari yang dicari-cari.

Pak Budi: [0:46] Dicari-cari oleh Pak Deddy.

Deddy: [0:49] Dicari-cari satu Indonesia, Pak.

Pak Budi: [0:51] Oh, betul. Mantep.

Deddy : [0:53] Langsung nih Pak ya?

Pak Budi: [0:54] Iya.

Deddy : [0:54] Bebas bertanya, Pak?

Pak Budi: [0:55] Boleh. Tanya-tanya aja.

Deddy: [0:57] Bapak terlibat nggak dengan judol, Pak?

Pak Budi: [0:59] Saya ini Menteri yang paling agresif memberantas judol.

Deddy: [1:04] Tapi kan katanya....

Pak Budi: [1:05] Nanti dulu. Selama 15 bulan saya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika, saya ini paling agresif memberantas judul. Dari semua aspek, kewenangan yang dimiliki oleh Kominfo sudah saya lakukan. Bahwa itu belum maksimal untuk menurunkan angka dan memberantas perjudian online di Indonesia. Karena ada pihak-pihak lain. Atau Menteri dan lembaga lain.

Deddy: [1:29] Tapi kan jelas-jelas, Pak. Di situ disebutkan bahwa Bapak paling aktif. Tapi yang diselamatkan seribu, yang Anda simpan berapa banyak? Gini, yang Anda berantas berapa banyak, yang Anda simpan berapa banyak? Itu kan, Pak?

Pak Budi: [1:44] Nah, itu kan framing.

Deddy: [1:46] Itu framing?

Pak Budi: [1:46] Framing.

Deddy: [1:47] Nah, tapi masa Bapak sebagai seorang Menteri nggak tahu kalau ada instansi lagi di sampingnya yang punya ruko dengan alat-alat itu. Orangnya aja Bapak yang pilih, Pak.

Pak Budi: [1:56] Bukan, nanti dulu. Itu banyak ketidak atau kesalahpahaman, ketidakmengertian yang harus saya jelaskan.

Deddy: [2:03] Oke, oke. Saya dengerin nih, Pak.

Pak Budi: [2:05] Nih, saya masuk ke Kominfo itu, saya udah lihat, karena tugas Pak Presiden waktu itu, Pak Jokowi bilang kamu beresin BTS soal judi online. Dan juga banyak program lain yang strategis, termasuk Pemilu Damai dan sebagainya. Itu tugas dari Presiden. Makanya ketika hal itu disampaikan di

depan media, saya bilang tugas Pak Presiden Jokowi Dodo waktu itu pada saya adalah untuk memberantas judi online. Saya masuk ke Kominfo, itu saya udah lihat, saya tanya berapa kemampuan teman-teman pengendalian untuk mengendalikan situs judi online. Hanya 10.000 per hari. Padahal kecepatan situs judi online itu begitu luar biasa. Nah, ketika itu saya udah, kita buka aja. Siapa yang bisa melakukan percepatan dan memperbanyak take down dengan berbagai teknologi? Nah, tiba-tiba datang lah teman T yang menawarkan, ini ada hacker. Ada hacker NKRI yang bisa men take down sehari 50.000 sampai 100.000. Bayangkan? Yang namanya AK.

Deddy: [3:22] Dia menjanjikan Bapak?

Pak Budi: [3:24] Dia presentasi di ruangan saya. Ini 50.000 sampai 100.000 per hari. Nah, ketika saya masuk juga saya udah curiga karena sudah dapat informasi bahwa di tim pengendalian di Kominfo itu ada yang bermain. Termasuk juga saya tahu dan diberitahu cara bermainnya. Misalnya begini, ketika mau di takedown, dia dikasih tahu dulu ke pihak bandarnya. hati-hati mau ditake down, ganti. Nah, itu satu. Saya udah curiga sehingga ketika saya mendapat kabar ada sekian nama, 10 nama kalau nggak salah, orang KOMDIGI ditangkap, orang dalam ya. Bukan yang si AK dan T ini ya. Saya beberapa nama udah tahu, udah curiga. Ini orang-orang ini. Karena ketika itu saya sudah langsung putar. Yang ini jangan.

Deddy: [4:11] Dan pada saat Bapak curiga, kenapa nggak Bapak stop kalau memang Bapak tahu?

Pak Budi: [4:15] Saya stop. Saya stop artinya si orang ini, saya sebut aja inisialnya DI, itu saya berhentiin, saya pindahin, nggak boleh dia jadi ketua tim take down. Ganti orang lain. 3 bulan sekali itu kita ganti timnya. Karena saya udah tahu ini nggak steril di dalam nih. Begitu loh. Nah tiba-tiba ada teman yang namanya T masuk, memperkenalkan AK. Dan harus diingat, bukan cuma AK yang saya rekomendasikan, ada 10-an kalau nggak salah. Sekarang masih ada juga beberapa yang bekerja benar di sana. Jadi ini saya juga inisiatif merekomendasikan AK. Ternyata AK main. Gitu kan? Nah terus saya mikir, oh berarti dia hianatin gua. Dia bilang, tim ini udah 100 ribu takedown, ternyata ada seribu yang diumpetin. Nah sekarang pertanyaannya, kenapa saya nggak tahu? Ini rentang. Soal rentang kendali. Saya menteri, di bawah saya masih ada dirjen. Dirjen aptika. Habis itu ada nama lagi direktur pengendalian. Habis itu kepala tim. Ini yang ditangkap ada beberapa kepala tim dan anggota. Berarti rentang komandonya ke saya, 1-2-3-4-5 di bawah. Ini kalau kapolri, kapolda, kapolres, kapolsek. Iya kan? Nah sekarang saya tanya, kalau kapolsek bermasalah, apa kapolrinya yang bersalah? Saya tanya begitu.

Deddy: [5:43] Oke, saya bisa jawab tidak. Tapi apakah, kalau saya tanya balik, apakah Bapak sebagai menteri tidak mau disalahkan?

Pak Budi: [5:50] Bukan saya gak mau disalahkan. Gini, peristiwa itu saya sudah nggak jadi menteri. Peristiwa penangkapan itu saya sudah tidak jadi menteri.

Deddy: [5:59] Peristiwa penangkapan? Tapi kan kejadiannya pada saat Bapak jadi menteri, Pak.

Pak Budi: [6:04] Kata siapa?

Deddy: [6:05] Berarti ini komdigi yang baru?

Pak Budi: [6:09] Saya nggak bilang komdigi yang baru. Maka itu nanti harus diurai. Karena gini, judi online itu sudah ada sejak 2017. Bahkan ketika saya masuk itu, sudah begitu masif. Kan saya masuk 2023, Juli.

Deddy: [6:23] Maksud Bapak, sebelumnya sudah ada?

Pak Budi: [6:26] Sudah ada judi online, sudah ada.

Deddy: [6:27] Nggak, bukan. Yang bermain sebelum Bapak?

Pak Budi: [6:29] Sudah ada.

Deddy: [6:30] Sebelum Bapak?

Pak Budi: [6:30] Sebelum saya.

Deddy: [6:31] Dari orang-orang dalam?

Pak Budi: [6:32] Orang dalam itu. Makanya ketika saya masuk, saya sudah curiga, di dalam ini pada main nih. Makanya si ini boleh ganti. Timnya per 3 bulan putar.

Deddy: [6:40] Bapak nggak bertanya kenapa bisa polisi baru mau memeriksanya sekarang?

Pak Budi: [6:44] Mesti ditanya ke Aparat Negara Hukum. Bukan tugas saya. Gitu lho.

Deddy: [6:49] Kalau masyarakat...

Pak Budi: [6:50] Logikanya begini. Saya, ketika peristiwa itu saya sudah bukan... Menterinya. Orang tanya, kenapa menteri lama nggak... Tidak, mesti

ditanya ke APH dong. Kenapa nggak ketika saya jadi menterinya? Dieksekusi ini, kawan-kawan ini. Orang-orang ini.

Deddy: [7:07] Jadi maksud Bapak, kalau Bapak kena, harusnya menteri sebelumnya juga kena.

Pak Budi: [7:12] Enggak begitu?

Deddy: [7:12] Iya dong.

Pak Budi: [7:13] Nah gini.

Deddy: [7:14] Iya dong, Pak.

Pak Budi: [7:15] Itu kan begini. Kita harus... Makanya ini kalau mau diusut-tuntas...

Deddy: [7:19] Kalau diusut-tuntas ke belakang dong.

Pak Budi: [7:20] Semua dong.

Deddy: [7:21] Iya, berarti artinya bukan hanya Bapak menterinya.

Pak Budi: [7:23] Iya dong.

Deddy: [7:24] Bapak kan cuma berapa lama? 15 bulan. Dan sebelum Bapak pun harusnya sudah bermain.

Pak Budi: [7:29] Sudah ada yang bermain.

Deddy: [7:31] Jadi usutnya dari belakang.

Pak Budi: [7:32] Bukan, saya nggak mau menjalankan seperti itu.

Deddy: [7:36] Logika berpikirnya begitu kan? Oke. Tapi Bapak kalau disalahkan masyarakat tidak mau bertanggung jawab, mau bertanggung jawab?

Pak Budi: [7:44] Kita akan bertanggung jawab. Kita akan jelaskan. Makanya di kesempatan ini saya jelaskan. Saya akan katakan apa adanya. Bahwa saya

masuk, sudah ada yang main. Kedua, ini saya sudah melakukan hal yang paling maksimal sesuai kewenangan Kominfo. Apa yang nggak saya lakukan? Itu semua regulasi saya bisa cek di Kominfo. Dari nutup NAP, Net Access Pointnya Kamboja, Thailand, VPN gratis saya tutup. Semua internet service provider ISP saya suratin. Jangan fasilitasi judul online. Fintech, koordinasi dengan OJK dan BI semuanya. Ini rekening-rekening mencurigakannya. Ke BPPTIK hampir rutin, kita komunikasi terus. Karena saya ingin lihat alat ukurnya bukan pada berapa banyak situs judul online kita tutup. Tetapi terjadi penurunan, nggak transaksinya.

Deddy: [8:40] Menurut saya, Pak. Masalahnya adalah masyarakat ini sekarang mengecam Bapak. Karena pada saat Bapak menjabat sebagai Menkominfo, Menkominfo itu kan kejadian satu hal. Yaitu di bobolnya data.

Pak Budi: [8:55] Ini satu rangkaian yang nggak terpisahkan. Saya berani katakan di forum ini, PDNS itu di-hack oleh bandar judi.

Deddy: [9:07] PDNS di-hack oleh?

Pak Budi: [9:08] Bandar judi.

Deddy: [9:10] Gini, Pak. Saya tuh...

Pak Budi: [9:11] Makanya, ini saya mau jelasin uraiannya. Kenapa PDNS di-hack? Ternyata yang meng-hack bandar judi. Kenapa? Kesimpulan semua ini bandar judi. Kenapa yang melakukan itu? Karena mereka melihat pemberantasan judi online yang saya lakukan sangat kencang.

Deddy: [9:28] Jadi menurut Bapak yang ngehack PDSN itu bandar judi?

Pak Budi: [9:31] Gini, ukurannya apa? Kenapa bandar judi?

Deddy: [9:33] Ini asal ngomong atau?

Pak Budi: [9:34] Nggak, nggak, nggak. Saya ngomong ini terbuka lho.

Deddy: [9:37] Bukan asal ngomong, Pak.

Pak Budi: [9:38] Bukan asal ngomong. Kenapa bandar judi? Karena seminggu setelah di-hack, pastinya dikasih. Bukan hacker beneran ini.

Deddy: [9:49] Bukan hacker beneran atau kita nggak bisa ngapa-ngapain, makanya dikasih, Pak.

Pak Budi: [9:52] Bukan. Tapi bandar judi. Kenapa? Dia cuma mau bilang, Budi Ari, jangan coba-coba main dengan...

Deddy: [9:59] Bahwa dia punya power gitu?

Pak Budi: [10:00] Iya. Sampai PDNS bisa di-bobol. Dan kalau kita bicara soal PDNS juga, menurut saya, ini sebuah peristiwa yang menjadi pelajaran bersama soal cybersecurity kita. Nggak ada masalah. Ketika itu saya juga ngadepin tekanan yang luar biasa dari publik. Gitu. Tapi bayangin saya bilang, Gini, seminggu udah dikasih. Pas gini. Luar biasa banget.

Deddy: [10:25] Iya, oke. Pak, gini. Saya boleh nggak keluar dari masalah ini dulu, Pak?

Pak Budi: [10:29] Iya.

Deddy: [10:30] Saya kan di sini harus melihat apa yang masyarakat resahkan.

Pak Budi: [10:33] Iya, iya. Saya jawab semuanya.

Deddy: [10:35] saya keluar dari sini dulu. Ini masalahnya adalah, pertama, yang data-data PDSN.

Pak Budi: [10:41] PDNS.

Deddy: [10:41] Oke, PDNS yang kebongkar, dibuka, dan sebagainya. Ada kata-kata Bapak pada saat itu, ingat nggak? Bapak pada saat yang masalah fufufafa, Bapak kan juga mengatakan, saya tahu siapa fufufafa ini. Nah, itu juga ditagih oleh masyarakat.

Pak Budi: [10:57] Iya, nanti satu-satu kan pasti terjawab. Ini juga dijawab. Nah, kita tahu semua. Udah. Cuman kan ada yang waktunya belum di-declare. Ada yang sudah waktunya.

Deddy: [11:07] Jadi sudah tahu sebenarnya?

Pak Budi: [11:09] Indikasinya ada.

Deddy: [11:10] Indikasinya ada?

Pak Budi: [11:12] Kan ini kan nggak boleh fitnah. Makanya saya bilang tunggu. Tunggu waktunya. Ini kita ngomong judi online apa ngomong fufufafa? Satu-satu.

Deddy: [11:21] Gini lho. Yang ngomong Bapak dua-duanya, Pak, masalahnya.

Pak Budi: [11:24] Saya nggak ngomong fufufafa. Yang ngomong fufufafa kan mas Dedy.

Deddy: [11:27] Bukan. Kan Bapak ditanyain wartawan pada saat itu.

Pak Budi: [11:29] Oh iya. Saya juga tahu ini framing politik. Mengadu domba Pak Jokowi dan Pak Prabowo.

Deddy: [11:36] Tapi Bapak bilang pada saat itu, saya tahu. Itu yang jadi masalah. Lebih baik bilang nggak tahu, Pak.

Pak Budi: Bukan. [11:42] Kalau kita jawab kita nggak tahu, kita salah loh sebagai Menkominfo.

Deddy: [11:46] Nah, emang belum tahu?

Pak Budi: [11:47] Enggak. Kita udah tahu. Cuman saya belum berani ngomong. Belum mau ngomong ke publik. Oke. Yang pasti bukan mas Gibran.

Deddy: [11:56] Berarti nanti ngomongnya di sini ya?

Pak Budi: [11:57] Oh nanti. Nanti kasih tahu.

Deddy: [11:59] Di sini ya?

Pak Budi: [11:59] Iya.

Deddy: [12:00] Bener ya?

Pak Budi: [12:00] Iya dong makanya mau ngomong judi online apa fufufafa?

Deddy: [12:03] Saya harapin Bapak diuyak-uyak, dihipnotis. Tek.

Pak Budi: [12:06] Oh. Jadi jawab semua ya? Jadi kembali ke soal judi online.

Bahwa saya kenal sama Tony, iya.

Deddy: [12:15] Eh, Bapak tuh disomasi loh. Tahu nggak?

Pak Budi: [12:18] Disomasi karena apa? Dilaporkan kan ya?

Deddy: [12:20] Iya.

Pak Budi: [12:20] Itu yang tanda tangan siapa? Oleh tim sesinya? Ada yang tanda tangan nggak? Pramono Rano? Saya udah lihat itunya, nggak ada yang tanda tangan.

Deddy: [12:29] Oh. Jadi belum sampai?

Pak Budi: [12:32] Bukan nggak sampai yang tanda tangan siapa?

Deddy: [12:35] Jadi ada nggak disomasi itu?

Pak Budi: [12:37] Ya kita nggak mau jawab. Orang nggak ada yang tanda tangan.

Deddy: [12:41] Gini bingung saya jadinya.

Pak Budi: [12:43] Iya. Makanya. Kalau udah bingung, kalau Kang Deddy bingung, bagaimana republik ini? Nggak bingung. Makanya saya jelasin sesuatu. Saya merasa bahwa ini terlalu dipolitisir.

Deddy: [12:55] Terlalu dipolitisir?

Pak Budi: [12:56] Dipolitisir. Dan pengertian begini. Ketika peristiwa itu terjadi, penangkapan Komdigi, belum brek. Heboh nih. Cuma saya kaget. Waduh. Ini sih saya udah duga nih. Yang Komdigi ya. Ini sih saya udah curiga. Tapi yang ini kok. Kayaknya ada satu orang yang saya...Orang yang baik kok juga ikut. Gitu lho. Tiba-tiba AK ketangkep. T ketangkep. Tiba-tiba muncul di sosial media foto saya datang ke kawinannya AK sama Tony. Saya bilang saya sih kalau diundang kawin waktunya bisa saya datang. Gitu loh. Nah terus di framing seolah-olah saya deket si Bung Tony dan Bung AK ini orang saya. Stafsus. Dia bilang gitu. Nggak bisa stafsus. Saya ada 5 orang.

Deddy: [13:44] Ya kalau itu saya setuju sama Bapak. Kalau itu saya bela Bapak. Maksudnya jangan dari sebuah foto lalu dibiarkan.

Pak Budi: [13:58] Nah terus dia mau framing saya terus. Sampai satu titik dia mau framing saya. Somasi. Kalau somasinya kan begini.

Deddy: [14:04] Dia nih siapa Pak?

Pak Budi: [14:05] Di sana. Teman-teman di sana bilang ini somasi karena saya fitnah. Saya bilang SK-nya ada nih. Beberapa lembar. Dia tim sana. Masa saya

dibilang fitnah? Kan ada buktinya. [Ada buktinya. Terus bagaimana mau somasi saya dituduh ini fitnah.

Deddy: [14:24] Ada juga soalnya dari tim mana aja deh. Kita kalau ngomong tim salah. Ada juga dari beberapa faktor yang mengatakan bahwa uang ini dikumpulkan untuk projo. Dengar nggak Bapak?

Pak Budi: [14:37] Itu fitnah.

Deddy: [14:38] Tapi dengar nggak Bapak? Untuk projo mau bikin partai.

Pak Budi: [14:42] Nanti dulu. Ini disingkat projo. Pro judi online. Kan gila. Marah semua teman-teman projo. Nah, Gini Ini isu. Saya udah tahu bahwa ketika Pak Jokowi bicara hari Minggu, kalau nggak salah, projo silahkan jadi partai. Terus direkayasa, diframing, dibikin. Oh ini projo perlu uang. Judi. Pak Jokowi mau jadi ketum. Mau bikin partai. Ini kan semua halusinasi. Memang kita nggak dengar ada instruksi dari pihak tertentu yang bilang, Udah Bumi hanguskan projo.

Deddy: [15:14] Ada yang gitu?

Pak Budi: [15:14] Iya Ini operasi bumi hanguskan projo memframing saya seolah-olah saya bagian dari sindikat judi online yang ditangkap oleh Polda Metro.

Deddy: [15:25] Kalau ada yang mengatakan Pak Jokowi mau jadi ketum, gimana?

Pak Budi: [15:29] Ketum mana?

Deddy: [15:29] Projo.

Pak Budi: [15:30] Oh silahkan. Itu makin dinamis. Namanya politik, bolehlah.

Berspekulasi begitu, oke. Oke, silahkan ya. Silahkan Itu sah aja.

Deddy: [15:39] Sah untuk beropini ya.

Pak Budi: [15:41] Boleh.

Deddy: [15:42] Oke. Iya eggaknya kita nggak tahu nih.

Pak Budi: [15:43] Iya. Itu nanti waktu akan menjemput takdirnya sendiri. Jadi projo biar menjemput takdir sejarahnya sendiri.

Deddy: [15:52] Oke. Tapi kalau uangnya dari judi online?

Pak Budi: [15:54] Ya pasti nggak dong. Orang kita ini, gini, saya aja sebagai Menkominfo paling agresif memberantas judi online.

Deddy: [16:00] Sampai dapet penghargaan.

Pak Budi: [16:01] Sampai dapet penghargaan. Bukan.

Deddy: [16:03] Iya Pak.

Pak Budi: [16:04] Terima kasih. Iya, iya, iya. Sampai semua diapresiasiilah.

Iya. Projo sendiri sudah bersikap. Bahkan kita ngeluarin maklumat projo anti judi online. Kurang apa coba? Sekarang saya bertanya, balik lagi deh. Ya partai-partai harus ngomong dong. Yo anti judi online.

Deddy: [16:24] Wih, nantangin partai-partai.

Pak Budi: [16:25] Nah iya dong. Kalau kita mau ini baik, semua partai deklar dong.

Deddy: [16:30] Pak Kapori sudah mengatakan.

Pak Budi: [16:31] Nah, Pak Kapori sudah tegas. Kalau saya terlibat, Terlibat, nerima uang, saya siap ngundur. Artinya sudah bersikap. Begitu.

Deddy: [16:39] Bapak juga berani ngomong gitu?

Pak Budi: [16:40] Oh berani dong. Kalau saya terlibat,

Deddy: [16:42] Kalau Bapak terlibat?

Pak Budi: [16:43] Terlibat, ya saya ngundurkan diri jadi Menteri.

Deddy: [16:46] Penjara?

Pak Budi: [16:46] Ya enggak, ngundurkan diri jadi Menteri. Penjara itu hukum dong.

Deddy: [16:51] Saya siap di penjara gitu maksudnya.

Pak Budi: [16:53] Ya kalau terlibat, saya siap di penjara.

Deddy: [16:54] Ya pasti lah.

Pak Budi: [16:55] Pasti. Kalau saya bersalah, saya hukum, ya harus siap tanggung konsekuensinya.

Deddy: [17:01] Nah, oke. Kalau yang video kemarin itu, sudah jelas bukan ya? Kalau video yang UWA itu.

Pak Budi: [17:09] UWA itu sudah jelas. Itu di-framing saya. Dibilang ini stafsus saya.

Deddy: [17:14] Itu sudah jelas bukan?

Pak Budi: [17:15] Ya pasti bukan. Saya sudah pelajari bukan.

Deddy: [17:18] Oke. Nah, tapi gini Pak. Kan, hgomongnya gimana ya? Orang akan mengatakan, yang namanya maling mana ngaku Pak.

Pak Budi: [17:29] Loh, ini bukan persolaan maling. Kalau nggak maling, kenapa mesti ngaku? Kan logikanya, logikanya Anda kan begitu. Gini aja ukurannya nih.

Deddy: [17:38] Bukan logika saya Pak.

Pak Budi: [17:39] Ya bukan, maling memang gak mau ngaku.

Deddy: [17:40] Saya tuh ya, saya nggak setuju sama Bapak. Saya tidak setuju sama Bapak. Saya adalah orang pertama yang dari dulu, sejak data kebocoran dan sebagainya, minta Bapak untuk datang.

Pak Budi: [17:51] Oh ya, ya maaf waktunya.

Deddy: [17:53] Bapak ya nggak mau datang Pak.

Pak Budi: [17:54] Bukan, bukan. Maaf lah, ini soal waktunya. Jadi gini, kalau ditanya, mana ada maling ngaku? Loh, masa nggak maling suruh ngaku? Yang bener aja. Nggak terlibat judi online, suruh ngaku di terlibat gitu. Gila aja.

Deddy: [18:09] Oke. Sekarang berarti saya anggap Bapak tidak terlibat.

Pak Budi: [18:13] Bukan tidak terlibat. Saya sejak awal, ketika di perintah judi online, saya sudah berpikir jernih, merenung. Saya sudah bilang ke teman-teman, jangan disentuh ini judi online. Karena ini panas.

Deddy: [18:26] Jangan disentuh maksudnya?

Pak Budi: [18:27] Maksudnya jangan berurusan dengan judi online panas.

Deddy: [18:29] Yang boleh apa tuh Pak?

Pak Budi: [18:31] Nggak, bukan. Kita cari rejeki, cari rejeki yang halal. Bukan, jangan urusan begini. Karena apa? Prinsip saya waktu itu, ini judi online ini kan menipu rakyat.

Deddy: [18:40] Iya, rakyat kecil Pak.

Pak Budi: [18:41] Makanya apa lagi? Makanya saya di Kominfo saya bikin itu tuh. Di tempel, judi online adalah penipuan. Kenapa? Karena ini darah rakyat. Rakyat miskin ditipu dengan berjudi online bisa kaya. Kan mustahil.

Deddy: [18:58] Kenapa nggak di iniin aja Pak? Mungkin nggak? Disahkan aja judi.

Pak Budi: [19:02] Nggak, itu urusan... Nggak, saya kurang setuju. Kalau judi online saya nggak setuju. Kenapa? Karena dia borderless.

Deddy: [19:10] Kasino?

Pak Budi: [19:10] Itu urusan pengambil kebijakan. Saya nggak mau berkomentar soal itu. Nanti salah lagi. Nanti ada komentar di tengah-tengah, saya pro-judi, pro nggak lah. Pokoknya udah itu urusan...

Deddy: [19:21] Kita sudah pernah ada STSB, porkas, sebagainya.

Pak Budi: [19:26] Di seluruh negara ASEAN aja coba. Thailand ada Singapura ada.

Deddy: [19:30] Malaysia ada. Dubai. Dubai sebentar lagi 2025 buka.

Pak Budi: [19:35] Oh gitu nanti Mas Dedi, Mas Dedi disponsorin judi offline nih.

Deddy: [19:40] Singapura juga udah ada Pak. Malaysia ada nggak?

Pak Budi: [19:43] Di Marina Basin itu.. Bukan, Neom juga di Saudi Arabia buka. Begini, di Marina Basin, itu warga negara Singapura mau masuk Marina Basin, itu bayar 2000 Singdolar.

Deddy: [19:58] Ya, saya tahu. Jadi yang masuk kan yang bisa orang kaya.

Pak Budi: [20:01] Artinya yang bisa masuk orang kaya.

Deddy: [20:03] Yang gratis masuk malah turis.

Pak Budi: [20:05] Turis gratis. Itu kenapa? Menteri Singapura sadar juga, dia nggak mau ngambil rakyat kecilnya. Kacau. Karena masalahnya dampak ekonominya destruktif.

Deddy: [20:17] Tapi bisa ngambil devisa negara lain untuk masuk. Berarti anda setuju

Pak Budi: [20:21] Itu kan kesimpulan Mas Dedi. Saya bukan.. Pokoknya nanti diplesetin lagi, dicapture. Saya pro judi online bareng Mas Dedi. Kacau. Enggak lah. Pokoknya gini, saya ini kalau ngeliatnya begini, pikiran saya kan begini, jangan sampai rakyat dirugikan. Karena masyarakat kecil ini kan pemahamannya belum sampai bahwa judi online itu penipuan. Nggak mungkin orang kaya karena judi online. Kalau orang mau kaya harus kerja keras. Bukan main judi.

Deddy: [20:54] Tapi saya pernah lho Pak, di Marina Basin. Saya pernah ikut. Saya pernah kasino.

Pak Budi: [21:02] Oh gitu ya. Saya mau masuk, mau lihat, waktu itu, jangan Pak Menteri, semuanya orang Indonesia 80%. Nanti.. Anda masuk sana. Bukan, saya cuma mau lihat aja. Saya seumur hidup belum pernah masuk kasino lho. Belum pernah.

Deddy: [21:15] Waktu muda lah.

Pak Budi: [21:16] Enggak pernah.

Deddy: [21:16] Lokasari.

Pak Budi: [21:17] Enggak pernah.

Deddy: [21:18] Masa sih?

Pak Budi: [21:19] Enggak pernah saya

Deddy: [21:21] Porkas?

Pak Budi: [21:22] Iya kalau itu pernah. Padahal waktu itu dapat mimpi.

Deddy: [21:26] Aduh buku mimpi Pak, jaman dulu. Pak ingat nggak Pak?

Pak Budi: [21:28] Bukan, bukan. Waktu itu tahun berapa ya? Saya ingat, waktu saya muda tahun 90. 34 tahun lalu, saya mimpi kuntilanak.

Deddy: [21:35] Oh terus cari angka tuh?

Pak Budi: [21:36] Bukan, saya di peluk kuntilanak.

Deddy: [21:38] Anda di peluk kuntilanak?

Pak Budi: [21:39] Iya. Terus saya tanya sama teman saya, teman ko saya mimpi, apa? Gua mimpi di peluk kuntilanak. Terus gua berontak, gua lari. Udah lu beliin nomor aja deh. Saya beli tuh ke toko itu bukan beli pasang nomor, Saya beli dua, apa? Dua kupon. Saya nggak tau kok, nomornya udah sembarangan aja.

Deddy: [22:00] Sembarangan aja?

Pak Budi: [22:00] Iya, dua nomor. Tiba-tiba besoknya di ini, pas dapet yang tiga nomor.

Deddy: Menang?

Pak Budi: [22:08] Oh banyak. Waktu itu 300 kali kalau nggak salah.

Deddy: [22:10] Iya 300 kali.

Pak Budi: [22:11] Jadi saya pasang 1 ribu, dapet 300 ribu waktu itu. Terus saya bilang, pas nih nomornya nih tiga nomor. Terus kata teman saya, lu sih di peluk kuntilanak lari. Coba kalau nggak lari, empat nomor.

Deddy: [22:23] Empat nomor, bener Pak.

Pak Budi: [22:29] Jadi itu, sekali-sekali aja saya pasang. Abis itu saya nggak pernah lagi.

Deddy: [22:32] Saya mau bicara dulu nih, buat netizen juga nih Pak. Maksudnya, kan kita belum selesai ini di sini. Saya pada saat ke Marina Bay Sands, ke Las Vegas, saya masuk ke kasino. dan saya tau saya bakal ilang duit. Saya sadar, secara konsius, saya sadar bahwa saya tidak akan menang. Karena, udahlah namanya judi. Tapi saya kesana untuk entertain. Jadi untuk main kartunya, untuk apanya... Jadi nyiapin duit, memang nggak ada bedanya dengan saya kesana ke Universal Studio, keluarin duit, ya udah pasti kalah.

Pak Budi: [23:06] Jadi gini, orang miskin, rakyat miskin itu, bermimpi, berkesadaran bahwa main judi itu untuk kaya. Untuk bisa dia kaya. Itu omong kosong. Ini penipuan Ini mimpi palsu. Kalau orang kaya, main judi, itu untuk refreshing. Jadi udah siap seperti Mas Dedy, gua kalah 5.000 dolar, 10.000 dolar, kalah pulang. Nah, inilah yang berbeda orang miskin, atau masyarakat yang belum mampu.

Deddy: [23:38] Beli mimpi, beli harapan.

Pak Budi: [23:39] Beli harapan palsu. Palsu lagi ya?

Deddy: [23:41] Palsu lagi. Pasti palsu Pak.

Pak Budi: [23:42] Kalau orang kaya, main judi, itu pasti udah siap, biar kalah.

Deddy: [23:48] Tapi ya, ini kenapa jadi ngomongin judi nih. Tapi ya kalau menurut saya Pak ya, kalau kita main kartu, di kasino dan sebagainya, itu masih ada skill Pak.

Pak Budi: [23:56] Gini, kalau kartu, saya udah bicarakan ke teman-teman, kita main 6 orang. Kalau kita kocok kartu, itu pasti random. Kalau judi online pasti algoritma.

Deddy: [24:06] Nah, judi online bisa diatur nggak?

Pak Budi: [24:08] Diatur.

Deddy: [24:10] Ya makanya beda kan, dengan kasino beda dong.

Pak Budi: [24:14] Gini, kalau kita main manual nih, 6 orang, kocok kartu.

Deddy: [24:18] Ya lu sial aja gitu kan.

Pak Budi: [24:20] Pasti ada yang menang 2 orang ketawa-ketawa 4 orang...

Deddy: [24:23] Sial atau nggak, lu menang ya pintar lah.

Pak Budi: [24:25] Iya begitu atau lebih beruntung lah.

Deddy: [24:28] Kan poker ada seninya Pak, poker face, cara ngeliat orang, cara ngitung kartu ada lho Pak.

Pak Budi: [24:32] Ya makanya terkenal kan, poker face kan. Mukanya nggak boleh ketahuan, kartu bagus, kartu jelek, buka sama.

Deddy: [24:37] counting card. Saya bisa tuh counting card

Pak Budi: [24:39] Iya, iya, iya.

Deddy: [24:41] Mau main sama saya gak?

Pak Budi: [24:43] Ini, ini judul judi online, mau ajakin main kartu. Memang saya paling kagum memang, dalam kehidupan ini, saya paling kagum sama Kartu Remi. Ini siapa penemu Kartu remi? Ini orang hebat banget.

Deddy: [24:57] Oh sejarahnya panjang Pak.

Pak Budi: [24:58] Ya justru itu. Ini dia bisa mainan ribuan permainan loh. Iya kan?

Deddy: [25:02] Bapak main itu, Bapak main judi sama saya nggak akan menang Bapak.

Pak Budi: [25:05] Gitu ya. Ya kebaca kalau kartu bagus, kalau kartu jelek nggak bakal ikutan. Kartu lagi jelek dia tau. Kalau lagi gertak, tau.

Deddy: [25:12] Oke Pak, kita balik ya Pak. Menurut Bapak nih, ini uang kan besar. Ya kan? Katanya nggak mungkin lah cuma segitu, pasti jauh lebih besar.

Pak Budi: [25:21] Bukti Presiden mengatakan, 780 triliun.

Deddy: [25:25] Wah.

Pak Budi: [25:26] Angkanya.

Deddy: [25:26] Nah, kemana?

Pak Budi: [25:28] Itu hampir 3% produk domestik kita.

Deddy: [25:34] no no untuk Indonesia nya, Oknumnya? Berapa ngambilnya?

Pak Budi: [25:37] Nah itu kan, hitungan itu masih belum, belum tau Presisi lah.

Deddy: [25:42] Oke, tapi kemana? Ke siapa?

Pak Budi: [25:45] Ya saya nggak mau.. karena ini harus proses hukum. Tetapi yang pasti begini, bahwa uang sebitar itu dari darah rakyat. Karena saya selalu himbau. Saya waktu jadi Menkominfo, saya selalu sampaikan, kenapa saya

begitu keras, begitu agresif, untuk pemberantasan judi online, karena saya kasihan dan sayang rakyat. Saya bilang saya nggak ada sentimen sama bandar judi, kenal juga nggak. Cuma saya kasihan sama rakyat. Kalian gimana sih? Orang Robin Hood tuh meraguk duit orang kaya, bagi orang miskin. Ini duit orang miskin, lu ambil gimana sih? Dan inget, duit judi online ini satu arah loh.

Deddy: [26:21] Satu arah maksudnya?

Pak Budi: [26:22] langsung sedot. Uang rakyat langsung disedot begitu. Nggak ada sisanya lagi. Ingat, kalau rokok, misalnya sebungkus rokok, masih ada petani tembakto, orang beli rokok bisa bikin warung. Ada multiplier ekonomi

Deddy: [26:38] Iya, income-nya masih kembali.

Pak Budi: [26:40] Indomie misalnya, jualan indomie.

[26:42] Warung indomie, orang bisa jual di warung. Artinya ada multiplier efek. Kalau judi online rakyat nggak ada, begitu aja.

Deddy: [26:48] Tapi kan artinya ada yang bermain juga dong Pak.

Pak Budi: [26:51] Gini, itu udah pengetahuan umum. Makanya..

Deddy: [26:55] Tapi kita tau nggak itu kemana?

Pak Budi: [26:57] Gini, ada yang kita tau, ada yang nggak. Tapi yang pasti begini, bahwa ini sudah jadi concern bersama. Dan saya, walaupun tidak kominfo, saya senang sekali karena Pak Presiden Prabowo punya komitmen yang sangat serius untuk pemberantasan judi online ini. Bayangin berlapis-lapis timnya Polisi, sekarang bentuk lagi TNI, juga bentuk satkus untuk judi online, narkoba, illegal mining, dan penyelundupan. Gitu. Jadi, senang saya.

Ada happynya bahwa ini semakin terbuka ke publik. Waktu ditangkap ini, lu ada senangnya nggak? Ada senangnya ini bisa terungkap nih.

Deddy: [27:32] Katanya Pak Mahfud, kalau dibongkar semua, bisa abisnya kemana-mana tuh?

Pak Budi: [27:38] Harus sih. Kenapa masih takut? Kalau nggak?

Deddy: [27:40] Kalau dibongkar semua, abisnya sampai ke atas-atas?

Pak Budi: [27:42] Ya itu takdirnya. Kalau saya sih bukan dalam posisi mendorong apa segala macam ya. Cuma saya berpikir begini, ayolah kita berhenti. Kasian rakyat lah korbannya ini.

Deddy: [27:52] Tapi kan ada proses yang tidak memungkinkan, Pak. Kalau misalnya sampai kebongkaran ke atas-atas, sampai satu instansi hancur gimana? Nggak mungkin dong, Pak. Ada jengli-jenglinya lah.

Pak Budi: [28:02] Bukan-bukan. Saya yakin nggak semuanya.

Deddy: [28:04] Ya nggak semuanya, iya. Tapi kan akhirnya keyakinan rakyat juga abis, Pak, pada satu instansi. Iya dong.

Pak Budi: [28:11] Ya, karena itulah menurut saya. Ayolah, sama-sama kita berhenti semuanya. Kita sama-sama menyayangi rakyat, melindungi rakyat. Masa nggak kasian rakyat menderita? Ingat loh tugas negara ini sesuai konstitusi. Satu, melindungi segenap tumpah darah kita. Dua, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tiga, meningkatkan kesejahteraan umum. Bayangin. Judi online ini nggak ada tiga-tiganya. Udah nggak cerdas, pembodohan,

Deddy: [28:43] Bapak pernah ketemu sama korbannya?

Pak Budi: [28:46] Korban apa?

Deddy: [28:46] Judi online.

Pak Budi: [28:47] Saya udah banyak yang tanya, kasian istrinya berantakan, keluarga berantakan, anaknya harusnya uangnya bisa beli susu untuk peningkatan gizi. Anaknya nggak dibeliin. Bahkan beberapa pernah cerita ke saya kasus-kasus mereka..Bayangin, Pak Menteri, dulu supir saya nipu ke istri yang gajinya 6 juta, supir nih, gajinya 6 juta, dibilang ke istrinya, gajinya 1,5 juta, 4,5 juta pake main judo sama suaminya. Sejak itu dia bilang, saya langsung transfer ke istrinya gajinya. Pabrik di Bekasi, 2 ribu pegawainya, seribunya terpengaruh judi online semua dicuri. Di mana rata-rata pabrik Ekonomi nggak produktif.

Deddy: [29:24] Kayak narkoba ya?

Pak Budi: [29:25] Bukan, daya rusaknya.

Deddy: [29:26] Ya kayak narkoba. Beli narkoba nggak ada duit nyuri barang kan?

Pak Budi: [29:29] Ya, justru semuanya. Judi juga sama. Apalagi pinjol, ilegal. Jadi daya rusak ekonomi judi online ini bener-bener kesendi yang paling hakiki. Keluarga hancur. Masyarakat hancur, Negara hancur, Secara ekonomi juga.

Deddy: [29:48] Jadi, oke. Nah, Bapak sendiri nih, merasa gagal nggak pada saat itu?

Pak Budi: [29:54] Bukan gagal. Belum puas. Karena satu titik saya, satu titik begini. Begitu bulan Februari kalau nggak salah ya. Sudah hampir 7 bulan, 8 bulan saya jadi Menteri, saya baru sadar. Ini persoalan judi online ini bukan

hanya di Kominfo. Jadi kalau saya pakai mapping begini. Kominfo sepertiga, otoritas keuangan sepertiga, sepertiga penegakan hukum.

Deddy: [30.21] Jadi tiga instansi.

Pak Budi: [30.23] Jadi kalau kita mau memperantas judi online harus tiganya ini sama-sama. Kominfo betul di hulunya. Menutup situs dan sebagainya sesuai kewenangan. Tetapi ada yang namanya sistem pembayaran. Ini OJK dan Bank Indonesia, perbankan, fintech. Ini harus diberikan komitmen. Diajak untuk berkomitmen untuk tidak memfasilitasi judi online.

Deddy: [30.47] Hukum maksudnya polisi?

Pak Budi: [30.48] Nggak, penegakan hukum.

Deddy: [30.49] Berarti polisi ikut bermain juga?

Pak Budi: [30.50] Polisi jaksa harus.

Deddy: [30.55] Maksud saya polisi juga ikut bermain dalam hal judi online ini?

Pak Budi: [30.58] Oknum lah. Saya nggak yakin institusi ini oknum aja.

Deddy: [31.10] Iya, oknum polisi. Sambo kan?

Pak Budi: [31.14] Itu semua publik udah tahu. Saya nggak bilang institusi loh.

Tapi oknum mungkin. Oknum ya? Oknum.

Deddy: [31.15] Berarti yang di komdigi juga oknum.

Pak Budi: [31.16] Oknum dong. Saya masih lihat kok masih ada yang baik.

Ingat loh, hampir 300 loh. 10 ketangkep 300 kan berarti masih ada 290 yang baik. Nggak semuanya bermain. Jangan salah. Kita harus memberi semangat kepada teman-teman. Masih ada yang baik. Gitu loh.

Deddy: [31.30] Tapi Bapak paham kan rakyat marah itu kenapa?

Pak Budi: [31.33] Ya karena diframing politik. Karena seolah-olah saya melindungi judi online. Kedua, saya ikut dalam sindikat ini. Gitu loh. Dan juga saya diframing hal-hal yang lain. Termasuk fitnah soal uang Duta Palma dibilang uang stafsus. Uang stafsus aja salah. Peristiwa duitnya salah. Jadi saya sebenarnya korban fitnah ini. Tapi saya selalu yakin 2 hal. Satu, Tuhan tidak pernah tidur. Kedua, kebenaran pasti akan menemukan jalannya sendiri. Makanya saya yakin, saya berani ngomong. Ini sudah waktunya untuk ngomong. Karena saya tunggu dari kemarin. Kayaknya saya sudah terbuka untuk bicara.

Deddy: [32.15] Kenapa sih Pak? Kenapa Tuh Bapak tidak pernah mau bicara yang benar-benar kayak begini dari dulu?

Pak Budi: [32.22] Bukan, saya tunggu dulu dong. Ini kan soal taktik dan strategi. Kan saya mesti tahu ini siapa yang mau gigit nih. Oh ini, oh ini.

Deddy: [32.33] Jadi sekarang sudah tahu siapa yang memfitnah Anda?

Pak Budi: [32.34] Yang memfitnah saya tahu. Yang gerakin basarnya tahu. Sudah tahu semua.

Deddy: [32.41] Sudah tahu semua?

Pak Budi: [32.42] Sudah tahu semua. Makanya berhentilah. Nanti kalian kebakar sendiri tangannya. Karena kalau kalian memfitnah orang, kan alam nggak tidur. Semesta mendukung. Nanti kebalik kalian yang kena.

Deddy: [32.55] Tapi kan begini Pak, tapi gini. Kemarin kayak katanya Pak Mafud, Pak Budi ari harusnya diperiksa. Nggak salah dong?

Pak Budi: [33.06] Gini, saya selalu bilang diperiksa itu, diperiksa itu diksi yang menurut saya kurang tepat.

Deddy: [33.14] Lah kenapa?

Pak Budi: [33.15] Gini, kalau secara hukum, Direktur dulu, Dirjen dulu, Menteri yang sekarang baru saya. Nggak lo periksa loh.

Deddy: [33.24] Kalau Menteri yang sekarang baru Pak, baru duduk kan?

Pak Budi: [33.26] Bukan, bukan, bukan. Nggak, oke lah. Dirjen dulu. Baru saya. Makanya saya bilang jangan kata diperiksa. Kalau diperiksa seolah-olah saya udah bagian. Kalau diminta keterangan, saat ini saya siap.

Deddy: [33.39] Kalau diperiksa seakan-akan tersangka.

Pak Budi: [33.40] Seakan-akan saya terlibat, tahu-menau, framing. Kalau dimintai keterangan, kapanpun saya siap dimintai keterangan. Saya jelaskan apa adanya. Selama 15 bulan saya di sana. Pengetahuan, pemahaman saya tentang masalah, bisa saya jelaskan semuanya.

Deddy: [33.58] Termasuk pemikiran Bapak kemana nih orang-orangnya juga ada dong?

Pak Budi: [34.01] Ada dong. Walaupun itu angka-angka itu, data itu mesti di instansi lain. Dalam hal ini PBATK dan Bank Indonesia.

Deddy: [34.10] Bapak tahu satu judi online storannya berapa gitu?

Pak Budi: [34.14] Enggak. Tapi kan semuanya gini loh. Saya pernah bertemu dengan seseorang. Dia jelasin ke saya. Bro, jangan sekali-sekali main sama judi online. Kenapa? Kalau ngasihnya 1, dia bilang ngasih lu 10. Kalau ngasih lu 10, bilangnya ngasih 100. Jadi lebih naik-naik. Terus saya tanya, kenapa? Bisa

begitu logikanya. Misalnya si BD ngasih ke orangnya, orang tengahnya, dari 10 potong 5, 5 potong lagi 3, dan sampai ke kita 1. Oh gitu. Saya ketawaketawa. Karena terlalu banyak rantainya. Makanya saya nggak mau berurusan dengan bandar judi. Karena menurut saya bandar judi itu urusannya dengan rakyat. Karena saya yakin rakyat paham kok lama-lama bahwa saya ini garda depan. Saya ini agresif sekali dalam penelitian judi online. Rakyat pada waktunya akan berpihak pada saya. Nggak ada yang se-agresif ini. Saya tanya, se-15 bulan saya agresif. Yang lain cuma ngomong sekali, berhenti. 2 bulan lagi baru ngomong. Saya nggak terus konsisten. Kalau by regulasi, bisa dicek tuh di kominfo. Saya bikin ini, kebijakan ini, kebijakan ini, kebijakan ini. Semuanya terdokumentasi. Kalau orang fitnah, orang prasangka, orang curiga, orang praduga.

Deddy: [35.55] Bapak kenapa nggak ke polisi aja ngomong?

Pak Budi: [35.58] Gini, sewaktu itu saya udah hitung sama teman-teman. Kita langsung nyamperin aja nggak? Jangan dulu. Karena kita mau lihat game politiknya. Ternyata benar ini game politik.

Deddy: [36.08] Jadi ini game politik?

Pak Budi: [36.09] Game politik. Dia mau fitnah saya, karena saya tahu. Bumi Angus kan projo.

Deddy: [36.14] Kenapa?

Pak Budi: [36.15] Ya karena menjadi ancaman politik ke depan. Walaupun menurut saya, kalau untuk membangun negara ini, kenapa sih takut sama anak bangsa? Gitu aja.

Deddy: [36.24] Nggak, maksud saya kenapa ancaman ke Bapak untuk projonya?

Pak Budi: [36.32] Karena TO-nya adalah Bumi Angus kan projo.

Deddy: [36.33] Projo ya?

Pak Budi: [36.34] Iya, bukan saya sebagai ketua BUMNya.

Deddy: [36.37] Iya, tapi Budi Ari disini dalam arti projo ya?

Pak Budi: [36.41] Iya. Bumi Angus kan? Makanya di framing, di fitnah, sampai satu titik, teman-teman udah nggak bisa mentoleran lagi. Udah, projo Indonesia bersikap. Bahwa kami keras untuk membrantas judi online.

Deddy: [37.00] Bukan gini, Pak. Berarti sekarang sudah tahu dong dari mana dan siapanya.

Pak Budi: [37.05] Indikasinya sudah jelas.

Deddy: [37.07] Nggak bisa dilaporkan ke polisi.

Pak Budi: [37.09] Nggak usah. Game politik. Game politik ngapain?

Deddy: [37.14] Kalau fitnah kan bisa dilaporkan. Berita hoaks bisa dilaporkan.

Pak Budi: [37.17] Butuh langkah-langkah itu lagi kita pikirkan. Yang fitnah, bisa kena undang-undang ITE. Gitu. Cuman saya pikir, udah biar aja. Kita sebenarnya gini, saya pengen tahu sebenarnya. Ini sebenarnya siapa sih yang mau hantem gue fitnah? Udah kebaca, udah sekarang, udah. Makanya saya muncul. Makanya ya terima nasib lah 3-4 hari digebukin.

Deddy: [37.47] Ini berita terbarunya, polisi masih memburu 6 DPO judol yang melibatkan pegawai Komdigi. 6 lagi nih.

Pak Budi: [37.57] Saya rasa harus dicek berita itu. kalau pegawai Komdigi, kan dia masuk. Kalau DPO, saya rasa bukan pegawai Komdigi. Si pemberi ini. Ini Komdigi dan 15 orang ini. Kan pasti ada yang ngasih dong.

Deddy: [38.15] Oh, orang tengah.

Pak Budi: [38.17] Orang tengahnya dong. Itu yang DPO itu. Bukan pegawai Komdigi. Gitu. Tim risetnya mesti diperbaiki datanya.

Deddy: [38.25] Bukan, itu dari berita, Pak.

Pak Budi: [38.27] Makanya mesti ditanya lagi. Pegawai Komdigi. Kalau pegawai Komdigi gak mungkin. Kan dia ada di kantor. Orangnya ada. Saya pikir ini pasti orang tengahnya.

Deddy: [38.40] Bisa aja kabur.

Pak Budi: [38.47] Gak mungkin menurut saya. Gak mungkin lah. Orang Komdigi mau kabur, ya berarti dia keluar dong dari Komdigi. Gimana sih? Kayak saya mau kabur, gimana? Nyari saya gampang.

Deddy: [38.56] Ya, maksudnya kan kayak AK. AK kan bukan ASN, Pak. Tapi kan di Komdigi.

Pak Budi: [39.01] Betul. Kan tadi sudah dijelasin. Saya rekrut dia.

Deddy: [39.04] Berarti bisa aja orang Komdigi.

Pak Budi: [39.05] Oh, orang yang bekerja sama. Mungkin aja. Karena banyak pertanyaan, misalnya begini. Itu yang di Bekasi, saat itu mulai kapan? Kan ada 2 kemungkinan. Gini. Dia udah mulai sebelum saya masuk jadi Menteri. Ketika saya Menteri, dia nge-rem. Karena saya tahu saya sangat serius. Nah,

itu semua ada di Aparat Pendidikan Hukum. Nah, ini ketika tanggal 20 Oktober lagi transisi, mereka bermain lagi. Kan kita harus cek dulu.

Deddy: [39.39] Pak, saya punya 3 pertanyaan. Pertanyaan jebakan. Kemarin kan kalau Bapak nonton Pak Mahfud disini. Pak Mahfud mengatakan bahwa ini bukan kasus Bapak ya. Cuma kan Bapak kan disini kan ada di pemerintahan. Beliau mengatakan tentang kasus Tom Lembong. Menurut Pak Mahfud, Tom Lembong itu bukan kriminalisasi. Karena memang salah. Iya kan? Tapi harusnya. Diperiksanya Menteri-Menteri lainnya juga.

Pak Budi: [40.11] Ya, itu kan isu politik. Ini bukan soal setuju-ngga setuju ya? Karena saya nggak mau intervensi dengan opini politik mengintervensi proses hukum.

Deddy: [40.20] Betul. Karena menurut beliau, ini bukan kriminalisasi tapi bisa politisasi.

Pak Budi: [40.25] Ya, itu diksi ya. Yang mungkin secara..

Deddy: [40.28] Tapi ada benarnya dong? Artinya kalau Bapak diperiksa, yang lain juga harus diperiksa gitu kan? Maksudnya kan?

Pak Budi: [40.33] Enggak, saya siap. Tapi jangan diksinya diperiksa dong. Memberi keterangan.

Deddy: [40.40] Iya, iya. Saya paham.

Pak Budi: [40.42] Kan gini ukurannya, Mas Deddy. Tanya aja ke 15 itu yang ditangkap atau siapa. Pernah nggak ada perintah dari saya sebagai Menteri untuk tidak menutup Situs Judi Online? Satu aja?

Deddy: [40.54] Disitu saya paham. Maksud saya, walaupun Bapak iya, harusnya sudah dari kementerian sebelumnya juga gitu kan maksudnya? Periksa semua gitu kan intinya kan? Begitu. Jadi nggak mungkin kita berantas judul.

Pak Budi: [41.12] Gini, berantas judul itu punya 5. 5 hal yang harus dilakukan. Yang pertama, komitmen. Yang kedua, kepedulian.

Deddy: [41.20] Ada nggak komitmen, Pak?

Pak Budi: [41.24] Menurut saya sekarang ada. Pertama, komitmen. Kedua, kepedulian. Kita peduli pada nasib rakyat. Ketiga, keberanian. Yang keempat ini, harus konsisten. Konsistensi penting. Nggak bisa hari ini semangat, 3 bulan lagi malas. Nah yang kelima yang paling penting.

Deddy: [41.48] Apa tuh, Pak?

Pak Budi: [41.49] Kebal godaan. Mungkin teman-teman ini nggak kebal godaan juga.

Deddy: [41.55] Tapi bukankah itu semua dari jaman dulu juga? 5 itu juga bubar semua.

Pak Budi: [42.00] Loh bukan. Maksudnya nggak bisa, kalau mau harus serius. Komitmen, kepedulian, keberanian, konsisten, dan kebal godaan.

Deddy: [42.10] Iya, tapi kan sama kayak orang korupsi, Pak.

Pak Budi: [42.11] Itu makanya sistemnya. Ini juga peringatan bagi semuanya. Karena kalau-kalau kita mau menghentikan judi online dari Republik ini, maka semua langkah harus. Nggak bisa konsisten ini entar 6 bulan lagi lembek. Nggak bisa. Karena rakyat udah cerdas. Sosial media udah di mana-mana.

Begitu 6 bulan lagi rame lagi, ya kecewa lagi. Masyarakat kok nggak serius? Karena itu menurut saya, inilah saatnya dengan pemerintahan Pak Prabowo awal ini. Karena komitmen udah ditunjukkan oleh Pak Prabowo. Kepedulian udah ditunjukkan. Keberanian udah ditunjukkan. Tinggal bagaimana kita mengamankan konsistensi dan kebal godaan itu.

Deddy: [43.01] Ya itu susah sih. Itu susah.

Pak Budi: [43.04] Kan komitmen udah, kepedulian udah, keberanian udah. Begitu loh. Tinggal konsisten apa, kebal godaan.

Deddy: [43.12] Kita nggak bisa ya kerjasama dengan luar negeri, Kamboja.

Pak Budi: [43.15] Oh bisa dong. Pernah nonton film No More Bad nggak? Di Netflix. Itu kan Cina langsung ngancam Kamboja. Lu kalau nggak bebasin keluarga negara gua sikat, gua serbu.

Deddy: [43.27] Webbase-nya dimana?

Pak Budi: [43.29] Di Kamboja ada. Di Thailand ada. Karena negara asian ini kan , borderless.

Deddy: [43.36] Dan mereka nggak salah kan? Karena di sana legal kan?

Pak Budi: [43.38] Ya tapi kan dia mainnya disana untuk kesini kan. Lu bisa dong. Bisa dong. Ini kan pengalaman Cina. Pemerintah Cina ngancam Kamboja. Lu keluarin orang-orang saya di Kamboja. Kalau nggak gua serbu lu negara.

Deddy: [43.58] Kenapa nggak gitu sekarang?

Pak Budi: [43.59] Ini mesti ditanya. Mungkin pada waktunya keberanian ini akan terwujud. Tapi nggak bisa. Ini misteri intersektoran. Kementerian luar negeri juga terlibat. Maksudnya ikut campur.

Deddy: [44.14] Nggak semudah itu gitu

Pak Budi: [44.15] Bukan nggak semudah itu. Perlu komitmen yang sangat serius.

Deddy: [44.20] Iya kan komitmennya udah ada Pak. Kenapa gak langsung aja.

Pak Budi: [44.25] Dari kita sendiri semuanya, semua instansi kementerian dan bagaimana yang terkait ini harus jaga. Ini bukan soal semata-mata perintah Pak Presiden, tapi juga diterjemahkan dengan semangat yang sama kepada seluruh instansi yang terlibat. Begitu.

Deddy: [44.43] Termasuk artis-artis yang promo.

Pak Budi: [44.44] Gini, saya menyayangkan. Bisa juga karena tergoda. Ya namanya siapa sih orang yang nggak tergoda dengan uang? Cuma maksud saya, saya udah suka usil, saya tanya, kenapa artis itu ditangkap, kok yang ngasih dia order nggak dikejar? Balik dong sekarang. Namanya cerdas, saya dapat baca. Itu kok cuma si influencernya Siapa? Satbor. Kenapa yang bayar Satbor ini? Kan ada yang bayar. Jangan-jangan Mas Dedy yang bayar. Kan begitu misalnya. Misalnya. Kok sampai sekarang cuman influencer atau artisnya aja? Kenapa yang bayar nggak pernah di expose? Yang bayar terkejar lagi. Lu bayar kena apa? Disuruh, saya cuman suruan juga Pak. Situ bosnya Pak.

Deddy: [45.39] Mungkin artis-artisnya nggak pernah dipakai sama pemerintah Pak, buat dibayar pesanan rahasia.

Pak Budi: [45.44] ya jangan loh, Ini kan ngerugiin masyarakat. Gitu loh. Karena kita juga mengimbau seluruh influencer, artis. Kalian kan dipercaya publik, tokoh publik. Janganlah jadi bagian dari kegiatan yang benar-benar sudah nyata-nyata sangat merugikan rakyat. Gitu.

Deddy: [46.10] Oke, karena itu para influencer ini sebenarnya juga harus diperhatikan oleh pemerintah.

Pak Budi: [46.17] Harusnya diperhatikan untuk yang positif.

Deddy: [46.20] Iya dong. Jangan diperhatikannya pada saat pemilu doang.

Pak Budi: [46.25] Betul-betul. Yang Dedy udah masuk nih.

Deddy: [46.30] Kita ini waktu udah ini lah ya. Tapi saya langsung tembak aja lah Pak. Berarti kan udah selesai juga nih.

Pak Budi: [46.38] Yang lain-lain soal itu, fokus aja dulu. Jangan kebanyakan tema. Nanti nanti saya datang lagi.

Deddy: [46.43] Iya bener ya. Bapak ngundangnya susah.

Pak Budi: [46.46] Kalau saya udah komen, saya datang. Nanti soal kooperasi penataan kita ngomong di sini, Karena ini penting.

Deddy: [46.55] Tapi coba disini saya tutupnya dengan gini. Bapak yakin dan bersumpah tidak ikut-ikutan dengan judol.

Pak Budi: [47.06] bukan, kita ikut memberantas judol.

Deddy: [47.13] Maksudnya nggak ikut. Bapak tidak ikut mengambil keuntungan dari judol.

Pak Budi: [47.14] Sama sekali tidak.

Deddy: [47.19] Projo apakah mengambil keuntungan?

Pak Budi: [47.20] Sama sekali tidak. Pasti tidak.

Deddy: [47.24] Bapak tidak mengetahui tentang apa yang terjadi kemarin?

Pak Budi: [47.27] Nggak tau juga. Bahwa ini penghianatan. Makanya saya bilang, ini kita dikelabui oleh orang-orang ini.

Deddy: [47.35] Bapak keceleh.

Pak Budi: [47.39] Pasti dong, jadi di satu sisi ada saya gembira, tapi di satu sisi jengkel. Oh geblek. Ternyata anak-anak ini nipu gue selama ini. Jadi di satu sisi ada saya gembira, tapi di satu sisi jengkel. Oh geblek. Ternyata anak-anak ini nipu gue selama ini. 100 ribu dia lapurin, dia tutup. Ternyata seribu dia simpen. Begitu. Ada jengkelnya juga. Geblek nih anak-anak. Begitu. Loh gimana? Kita kan nggak bisa berpositif thinking terhadap semua orang. Tiba-tiba anak gue melakukan sesuatu yang di luar perintah atasan. Kalau saya sih jelas. Nggak ada satupun perintah selama 15 bulan untuk melindungi satu situs judi online pun. Itu aja ukurannya.

Deddy: [48:19] Perintah tidak ada. Tutup mata?

Pak Budi: [48:24] Nggak juga. Karena semua di sana udah tau kerasnya saya. OJK tau. Bank Indonesia tau. PPATK tau.

Deddy: [48:33] Apakah Bapak bersedia apabila satu saat nanti dipanggil pemeriksaan oleh polisi?

Pak Budi: [48:38] Pasti bersedia. Siap. Saya sampaikan apa adanya. Mereka tau kok track record saya. Jejak digital saya, video saya, statement-statement

saya soal judi online. Nggak pernah bergeser satupun. Makanya saya dianggap sebagai...saya kan yang paling agresif memberantas judi online. Tetapi satu titik saya tau, ini bukan komdigi aja. Yang tadi saya jelasin, sepertiga, sepertiga, sepertiga.

Deddy: [49:08] Artinya yang bermain banyak.

Pak Budi: [49:10] Nggak. Tanggung jawab bersama. Jangan bilang yang bermain banyak.

Deddy: [49:14] Tapi yang bermain juga banyak.

Pak Budi: [49:16] Pasti. Di bawah tanggung jawab di situ ada kesempatan kalau gelap mata ikutan.

Deddy: [49:19] Iya. Benar, benar, benar. Tidak tahan godaan.

Pak Budi: [49:24] Tidak kebal godaan.

Deddy: [49:25] Tidak kebal godaan. Harusnya kebal ya Pak?

Pak Budi: [49:28] Harus dong. Kan karena ada nilai.

Deddy: [49:31] Gaji kecil kali Pak?

Pak Budi: [49:32] Ya itu hal lain. Kalau mau gaji kecil, terus menghalalkan segala cara untuk mengorbankan rakyat, saya nggak terima. Itu loh. Karena udah jelas korban judol ini adalah rakyat kecil.

Deddy: [49:45] Jadi pertanyaan saya terakhir. Enak Pak jadi Menkominfo?

Pak Budi: [49:49] Nggak juga. Karena bukan apa-apa. Saya waktu jadi Menkominfo, saya mikirnya begini. Gua kerja benar, tetap aja gua dimusuhin. Paling nggak bandar judi nggak happy. Tapi kalau gua nggak berantas judi online, rakyat yang marah. Karena keluarganya makin berantakan, korban

makin banyak. Begitu, ya udah lah, kita syukuri aja yang sudah terjadi. Saya sudah bertugas di Kementerian Koperasi yang menurut kami ini lah. ladang pengabdian baru saya untuk bagaimana rakyat bisa meningkat kesejahteraannya lewat Kementerian Koperasi Begitu.

Deddy: [50:29] Nanti Kementerian Koperasi nggak mau naruh ini Pak, iklan di situ?

Pak Budi: [50:32] Oh pasti, nanti pada waktunya. Ini kan baru juga. Budget lama, 2024.

Deddy: [50:34] budget baru boleh lah? Kan sah

Pak Budi: [50:37] oh boleh Sah. Nanti kita sosialisasikan lagi semangat berkoperasi.

Deddy: [50:44] Iya, gitu dong. Sah kan. Dibayarnya daripada nanti Artis-artis ngambilnya pakai duit judol

Pak Budi: [50:51] Setuju

Deddy: [50:52] 500 juta loh Pak, satu postingnya.

Pak Budi: [50:54] Gitu ya? Artis-artis itu? Justru itu. Maksudnya harusnya ditanya dia dapatnya dari siapa.

Deddy: [51:02] 500 juta satu postingnya dan saya baru tahu minggu lalu 500 juta. Coba kalau saya tahu dari lama.

Pak Budi: [51:09] Gini loh Mas Deddy, kan saya bilang urusan judol urusan kebal godaan.

Deddy: [51:19] Iya benar. Benar dong, benar.

Pak Budi: [51:21] Iya kalau saya udah menghimbau aja.

Deddy: [51:24] Bapak bukan kebal godaan Pak. Kebal hujatan Anda tuh.

Pak Budi: [51:28] Bukan, saya bukan apa-apa. Karena saya yakin. Itu tadi yang saya bilang. Tuhan nggak pernah tidur dua kebenaran pasti menemukan jalannya sendiri. You mau fitnah saya sampai kapanpun nggak mungkin kita tumbang karena fitnah itu nggak mungkin. Kita tumbang kalau kita salah. Kalau di fitnah nggak mungkin.

Deddy: [51:49] Oke Pak Budi Ari, pokoknya selama Anda berada di jalan yang benar pasti kita mendukung Bapak.

Pak Budi: [51:57] Pasti semesta mendukung.

Deddy: [51:58] Saya pun pasti akan mendukung Bapak ketika Bapak berada di jalan yang benar. Cuman ya iklan-iklan dari itu.

Pak Budi: [52:06] Ini selalu ada komanya ya.

Deddy: [52:11] kan positif.

Pak Budi: [52:12] Yang penting kita gairahkan masyarakat untuk berkooperasi.

Deddy: [52:15] Ih, Koperasi. Koperasi tuh kan harus di iniin Pak.

Pak Budi: [52:21] Oke, sip.

Deddy: [52:22] Kalau nggak nanti Bapak jadi Menteri Koperasi tapi nggak ada gebrakan lah. Beda lagi. Selamat Pak. Terima kasih banyak. Saya belum menyampaikan Bapak untuk terpilih menjadi Menteri di Pemerintahan Pak Prabowo. Mudah-mudahan bisa membangun Indonesia lebih baik lagi.

Biodata Penulis



Salsabila Dzakira Fadhillah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Heri Yanto dan Ibu Reni Susanti yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Air Duku pada 13 Juli 2003. Penulis beralamat di Sambirejo Kec.Selupu Rejang Kab.Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email sdzakirafadhilah@gmail.com. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 04 Selupu Rejang, SMP 13 Rejang Lebong, dan SMA 8 Rejang Lebong. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Curup mulai dari tahun (2021-2025). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2021, dengan judul skripsi "Analisis Pandangan Cyberpragmatik pada Podcast di Youtube pada Akun Sosial Media Deddy Combuizer". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 484 Tahun 2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Salsabila Dzakira F tanggal 01 Juli 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 13 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd 19730922 199903 2 003
2. Meri Hartati, M.Pd 19870515 202321 2 065
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Salsabila Dzakira Fadhilah
N I M : 21541029
JUDUL SKRIPSI : Analisis Aspek Budaya dalam Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Poadcast Akun Sosial Media Deddy Corbuzier
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 Juli 2024



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Salsabila Dafira Fadhliah
NIM	: 21540029
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botifar m.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Mei Hartati m.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis aspek budaya dalam Pandangan Cyber Pragmatik di youtube pada podcast akun sosial media Daddy Combuizer.
MULAI BIMBINGAN	: 20 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	20/09/2024	Latar belakang masalah belum jelas	
2.	26/09/2024	Referensi latar belakang belum jelas	
3.	03/10/2024	Referensi latar belakang dan CBM belum jelas	
4.	7/11/2024	Lanjut bab II	
5.	14/11/2024	Revisi bab II	
6.	21/11/2024	Tambah teori Cyber pragmatik	
7.	11/12/2024	Minimalkan Konteks dlm Cyberpragmatik	
8.	8/01/2025	Lanjut bab III	
9.	15/01/2025	Lanjut penelitian / SC	
10.		Revisi bab III	
11.		Revisi bab IV	
12.	03/01/2025	Revisi Ujian Munasqosan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Maria Botifar m.Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Mei Hartati m.Pd
NIP. 19870515 202321 2 065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Saizabilla Dzakira Fadhlan
NIM	: 21541029
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botifar m.Pd
PEMBIMBING II	: Meri Hartati m.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis aspek budaya dalam Pandangan Cyber Pragmatik di youtube pada Podcast akun sosial media Dedy Combuizer
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11/12 2024	Perbaiki Footnote & Penulisan.	
2.	10/1 2024	Perbaiki Rumusan Masalah	
3.	17/1 2024	Perbaiki footnote dan jarak Spasi Penulisan	
4.	4/2 2025	Perbaiki cover & Kesimpulan	
5.		daftar Pustaka	
6.	5/2 2024	Perbaiki Penulisan	
7.	6/2 2024	Acc Ujian Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Maria Botifar m.Pd
NIP. 1930922 199903 2003

Meri Hartati m.Pd
NIP. 19870515 201321 2 065